



**PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD
DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA
PT - MUARA KRAKATAU**

S k r i p s i

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Jurusan Manajemen Pada

Fakultas Ekonomi

UNPAK



Disusun Oleh :

**Nama : Masruroh
NRP : 021188166
NIRM : 01.0434011288163
NUN : 90.1043402123**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

1995

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
GENERAL DIRECTORATE OF HIGHER EDUCATION
STATE UNIVERSITY OF PADJARAN
PADJARAN

1975

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
GENERAL DIRECTORATE OF HIGHER EDUCATION
STATE UNIVERSITY OF PADJARAN

1975

1975



1975

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
GENERAL DIRECTORATE OF HIGHER EDUCATION
STATE UNIVERSITY OF PADJARAN

1975

1975

1975



**PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD
DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA
PT - MUARA KRAKATAU**

Telah Lulus Sidang Skripsi
Pada Hari Jumat Tanggal 6 Oktober 1995

Menyetujui :



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dra. Fazariah M., Ak)

Ketua Jurusan Manajemen

(Dra. Srie Sudarjatie)



REPUBLIC OF INDONESIA
 DEPARTMENT OF THE ARMY
 HEADQUARTERS OF THE ARMY
 JAYAWANGI ARCADE

(Faint, illegible text, possibly a signature or title)

(Faint, illegible text)



(Faint, illegible text, possibly a signature or title)

(Faint, illegible text)

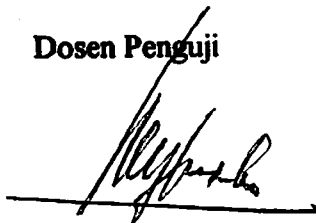
(Faint, illegible text)

**PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD
DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA
PT - MUARA KRAKATAU**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan
Bogor
1995**

Menyetujui :

Dosen Penguji



(Drs. Edy Mulyadi S., Ak)

Dosen Pembimbing

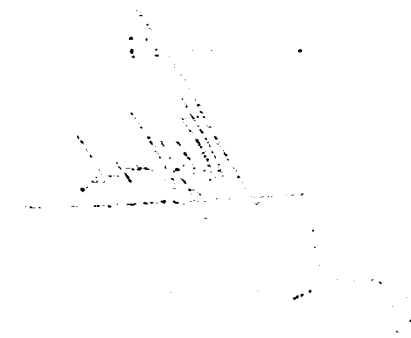
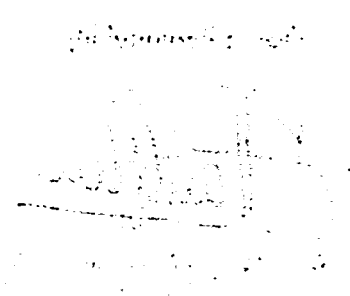


(Drs. Hari Gursida., Ak)

ADMINISTRATIVE STAFF REPORT MANAGEMENT PRACTICES
ADMINISTRATIVE MANAGEMENT AIRBORNE DIVISION
ADMINISTRATIVE STAFF
ADMINISTRATIVE PRACTICES

Administrative staff report management practices
Administrative staff report management practices
Administrative staff report management practices
Administrative staff report management practices
Administrative staff report management practices

Administrative staff report management practices



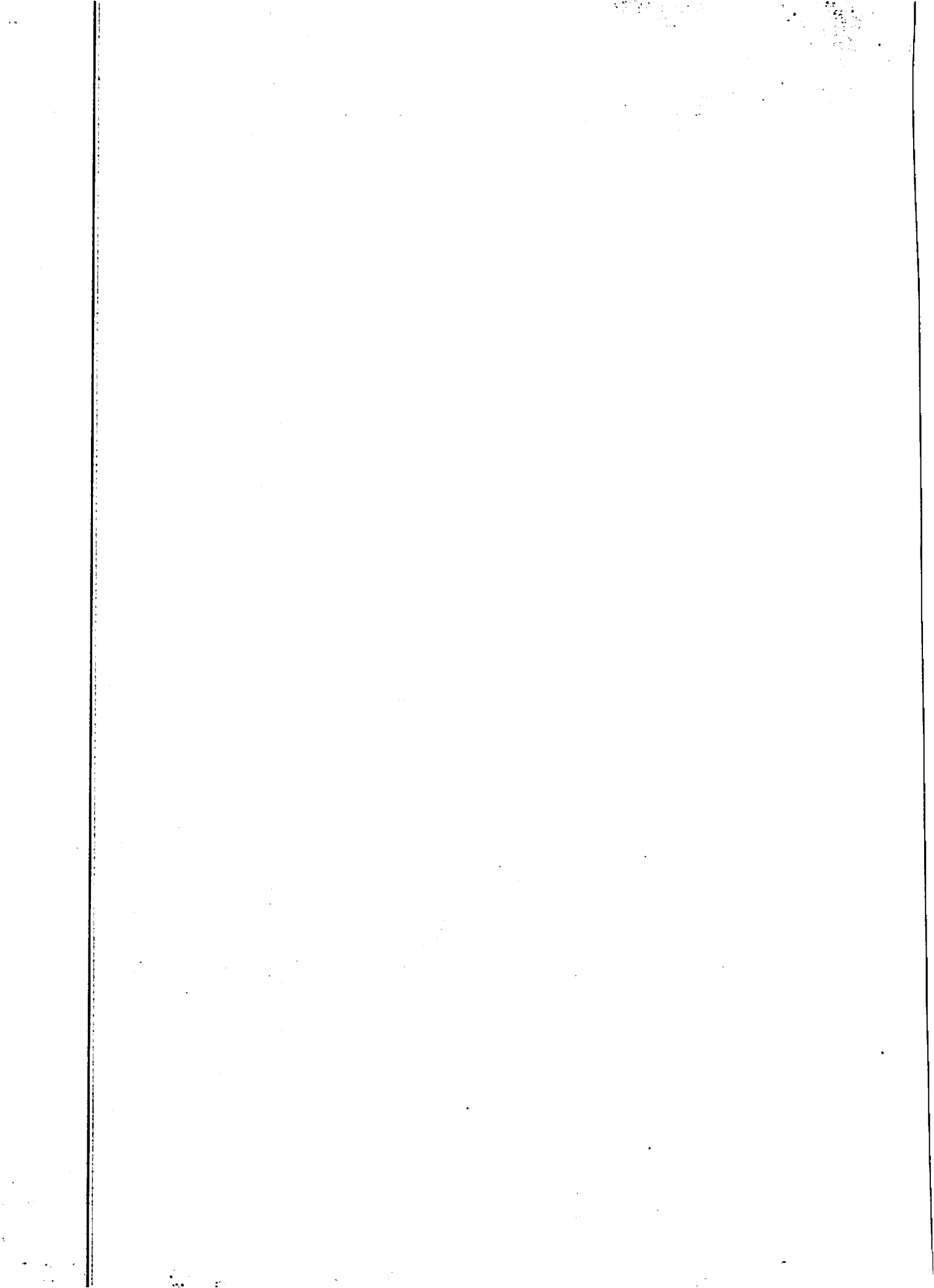
Motto : Dan janganlah kamu campur adukan yang Hak dengan yang Bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang Hak itu, sedang kamu mengetahui.

(Q.S Al Baqarah : 42)

Makin dekat cita-citamu tercapai makin berat penderitaan yang kamu alami.

(Jendral Sudirman)

**Kupersembahkan kepada :
Bapak, Ibu yang tercinta
beserta orang yang kusayangi.**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta solawat penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW atas Rahmat dan HidayatNYA yang telah dilimpahkan, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Seperti diketahui bahwa pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor bagi seluruh mahasiswa mahasiswi yang telah selesai perkuliahannya diwajibkan untuk menyusun skripsi sebagai suatu karya (penerapan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada diperusahaan) dimana hal ini merupakan suatu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam penyusunan skripsi ini tak luput dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, hal ini dikarenakan terbatasnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki namun berkat dorongan dari berbagai pihak serta bimbingan dari dosen yang ditunjuk, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini selesai dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah, Ibu selaku orang tua yang kami hormati, kami cintai dan kami banggakan.
2. Ibu Dra. Fazariah, M. Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the integrity of the financial system and for the ability to detect and prevent fraud.

2. The second part of the document outlines the various methods used to collect and analyze data. It describes the use of statistical techniques to identify trends and anomalies in the data, and the importance of using reliable sources of information.

3. The third part of the document discusses the role of the auditor in the process. It explains that the auditor's primary responsibility is to provide an independent and objective assessment of the financial statements. This involves a thorough review of the records and a comparison of the results with the applicable accounting standards.

4. The fourth part of the document discusses the importance of transparency and accountability in the financial system. It explains that transparency allows stakeholders to make informed decisions based on the available information, and accountability ensures that those responsible for the system are held to a high standard of performance.

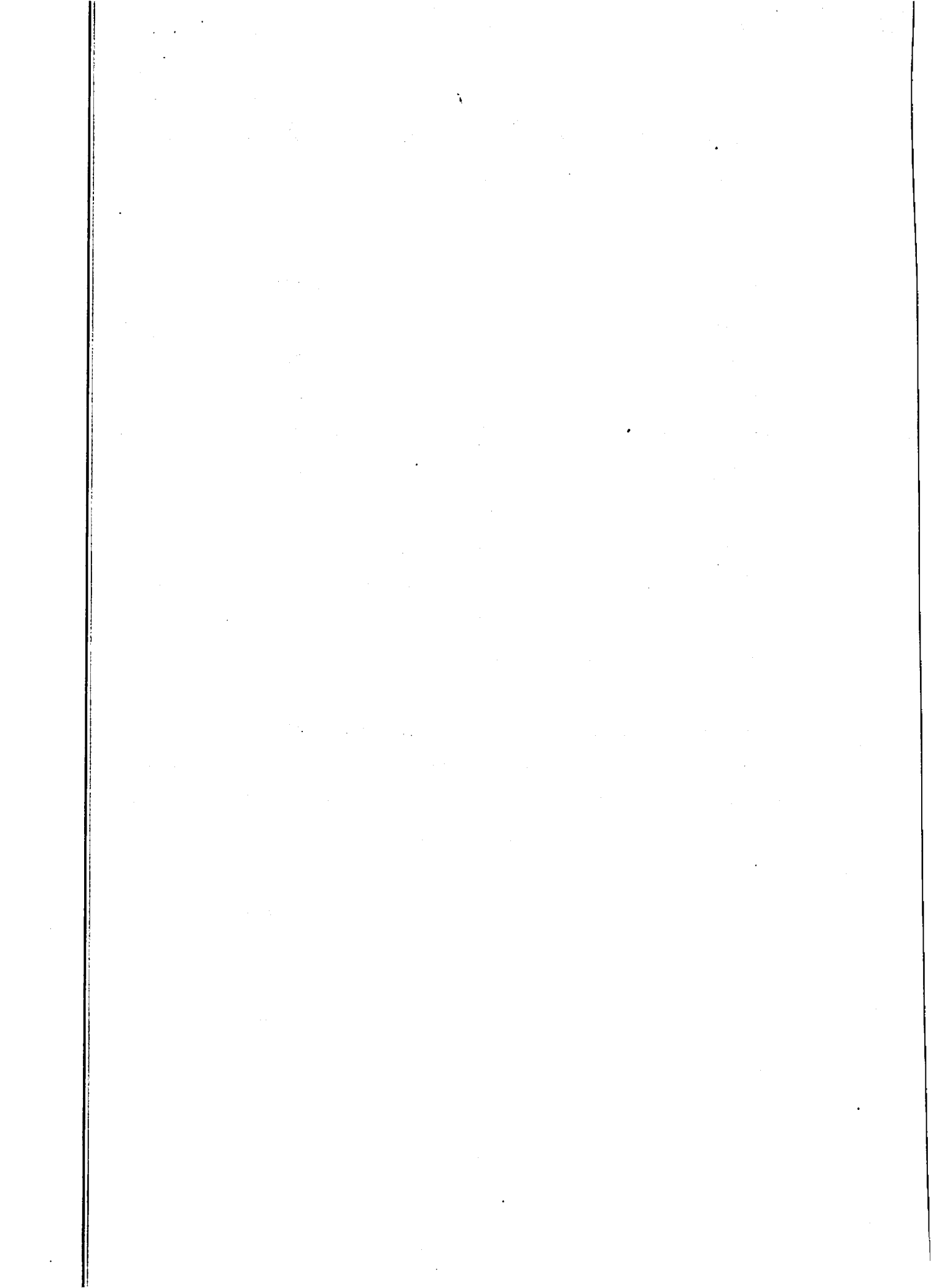
5. The fifth part of the document discusses the challenges faced by the financial system and the steps being taken to address them. It identifies the need for improved regulation and oversight, and the importance of ongoing monitoring and evaluation of the system's performance.

3. Ibu Dra. Srie Sudarjatie, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Drs. Hari Gursida, Ak selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Drs. Kusnandar, selaku Co pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan.
6. Bapak Yudi Franciscus, selaku pemilik perusahaan sekaligus Presdir PT. Muara Krakatau yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk dapat melakukan riset pada perusahaannya.
7. Bapak Sunaryo selaku Chief Accounting yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Kepada seluruh staf karyawan PT. Muara Krakatau yang membantu memberikan informasi pada penulis.
9. Juga tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik dan orang-orang yang dekat yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan-rekan lainnya untuk dapat dijadikan sebagai acuan walaupun masih banyak kekurangan-kekurangannya yang terdapat diberbagai segi.

Bogor, September 1995

(Penulis)



DAFTAR ISI

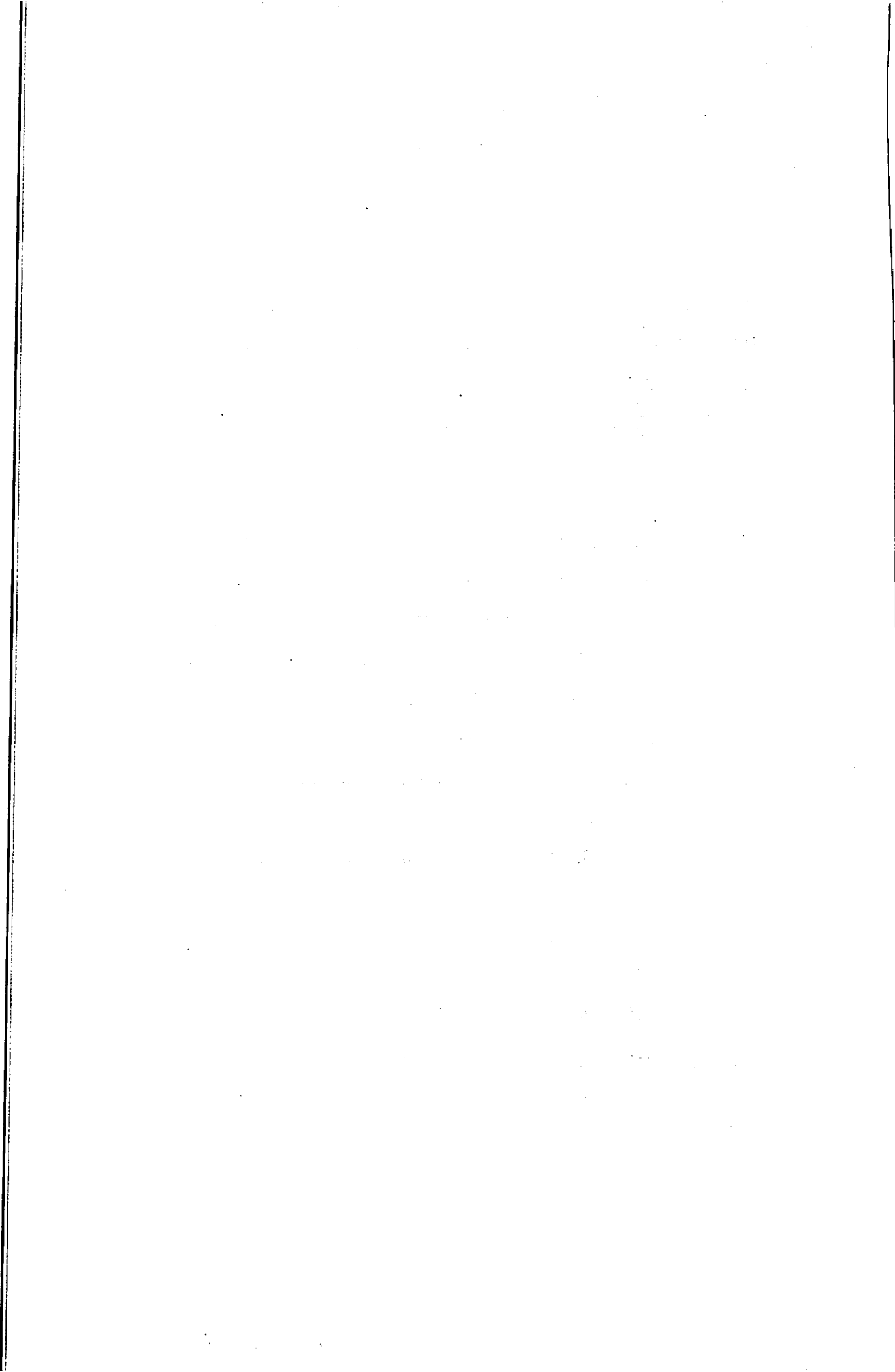
	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.6. Metodologi Penelitian	8
1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
1.8. Sistematika Pembahasan	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Akuntansi	11
2.2. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya ...	13
2.3. Biaya Overhead.....	19
2.3.1. Pengertian Biaya Overhead	19



2.3.2. Penggolongan Biaya Overhead Atas	
Dasar Tingkah Laku	21
2.3.3. Manfaat Biaya Overhead	23
2.3.4. Faktor-faktor Yang Harus di	
Pertimbangkan Dalam Perhitungan	
Tarif Biaya Overhead	24
2.3.5. Tujuan Departementalisasi Biaya	
Overhead	31
2.3.6. Langkah-Langkah Penentuan Dan	
Penggunaan Depatementalisasi Tarif	
Biaya Overhead	32
2.4. Biaya Produksi.....	43
2.4.1. Pengertian Biaya Produksi	44
2.4.2. Pengendalian Biaya Produksi	46
2.5. Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead	
Dalam Rangka Memudahkan Pengendalian	
Biaya Produksi	52

BAB III. OBYEK DAN METODA PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian.....	56
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	56
3.1.2. Stuktur Organisasi Perusahaan.....	59
3.2. Metoda Penelitian	62
3.3. Metoda Pengolahan Data	63

Vertical line on the left side of the page.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penggolongan Biaya Produksi Pada
PT. Muara Krakatau65

4.2. Jenis Biaya Overhead68

4.3. Proses Penentuan Biaya Overhead70

4.4. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan
Dalam Perhitungan Tarif Biaya Overhead....72

4.5. Proses Produksi Dan Metoda Pengendalian
Biaya Produksi74

4.5.1. Proses Produksi74

4.5.2. Metoda Pengendalian Biaya
Produksi78

4.6. Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead
Dalam Rangka Memudahkan Pengendalian
Biaya Produksi81

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

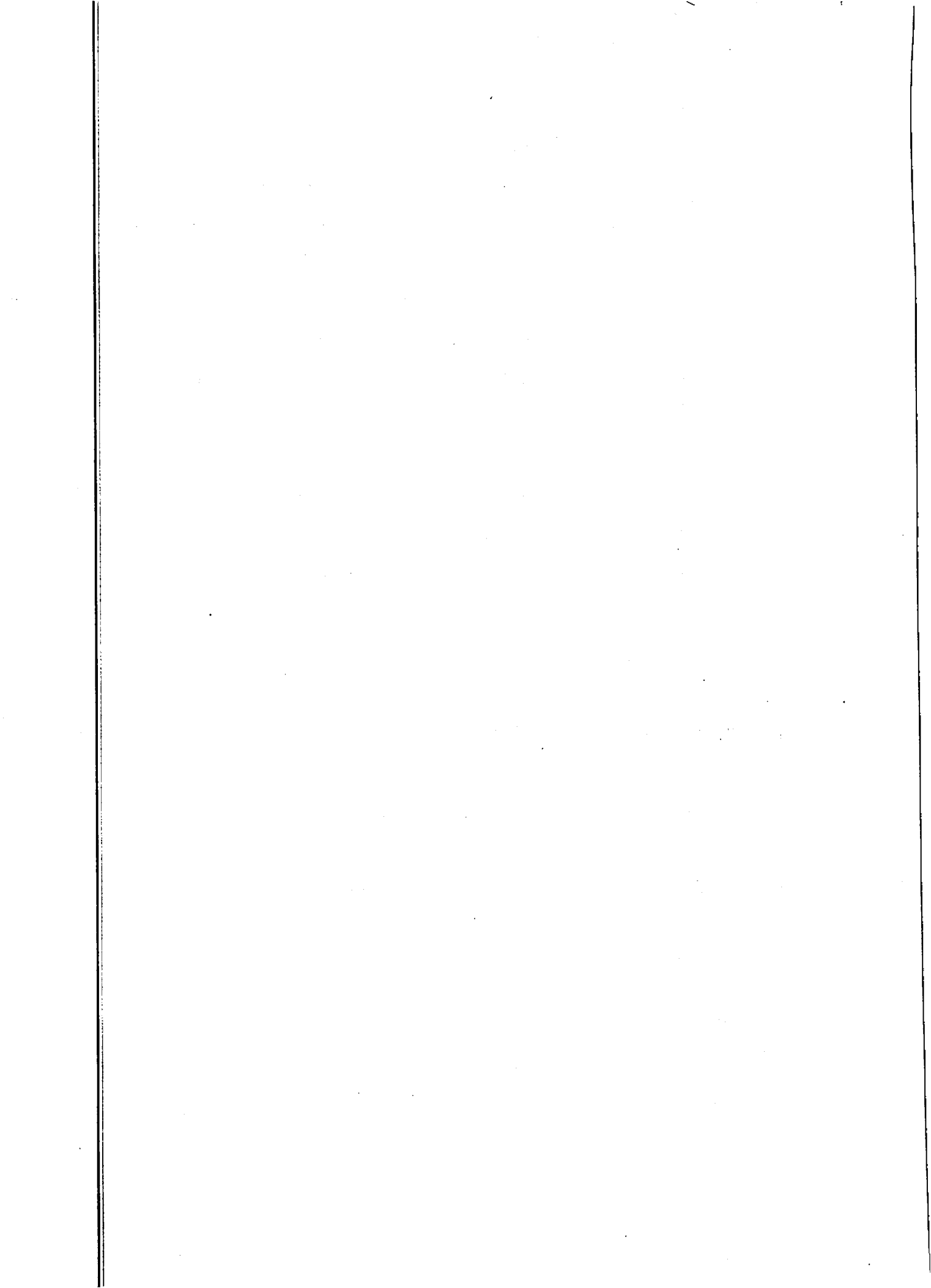
5.1. Kesimpulan89

5.2. Saran-Saran92

BAB VI. RINGKASAN.....94

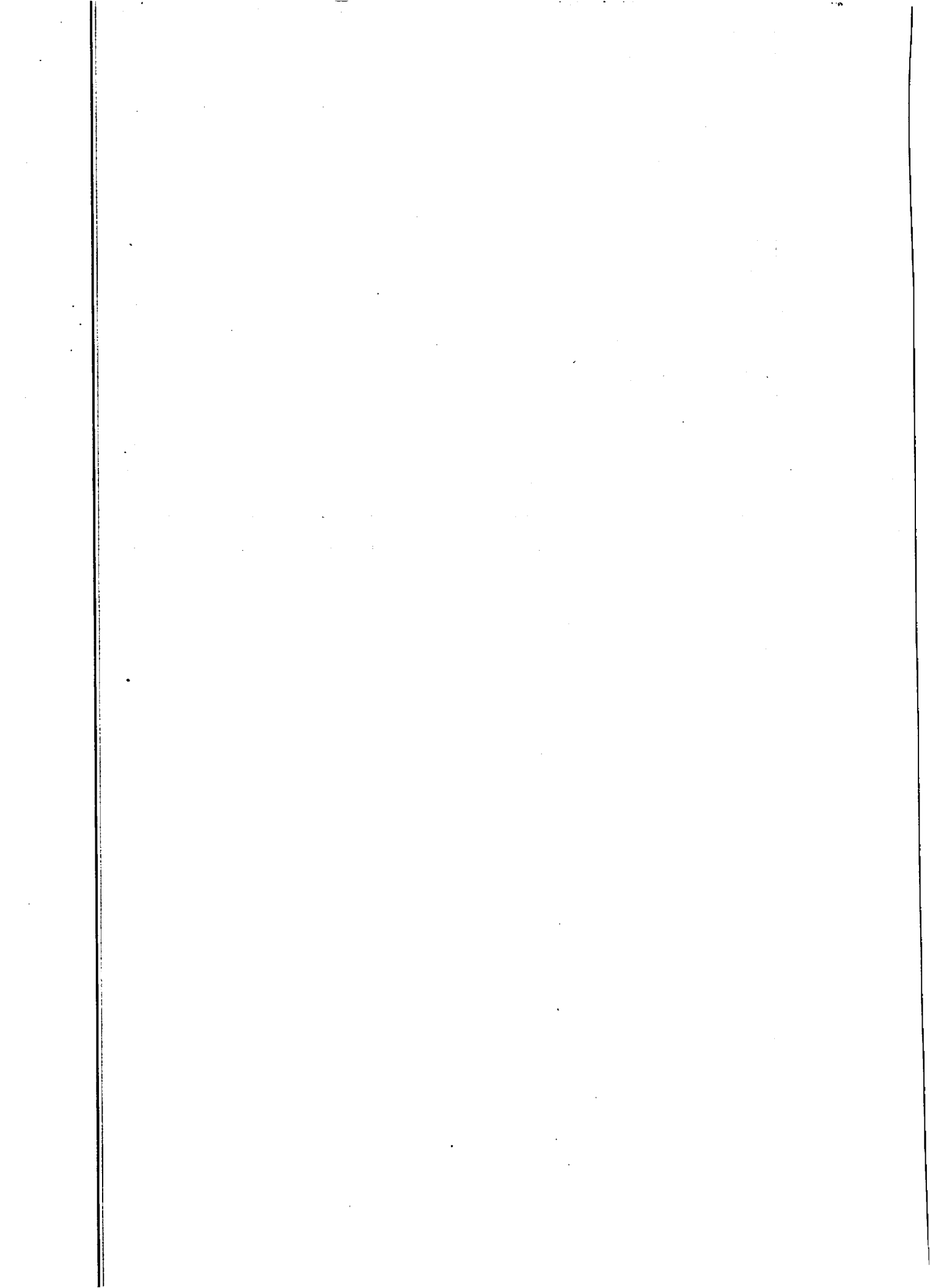
DAFTAR PUSTAKA.....97

LAMPIRAN.....99



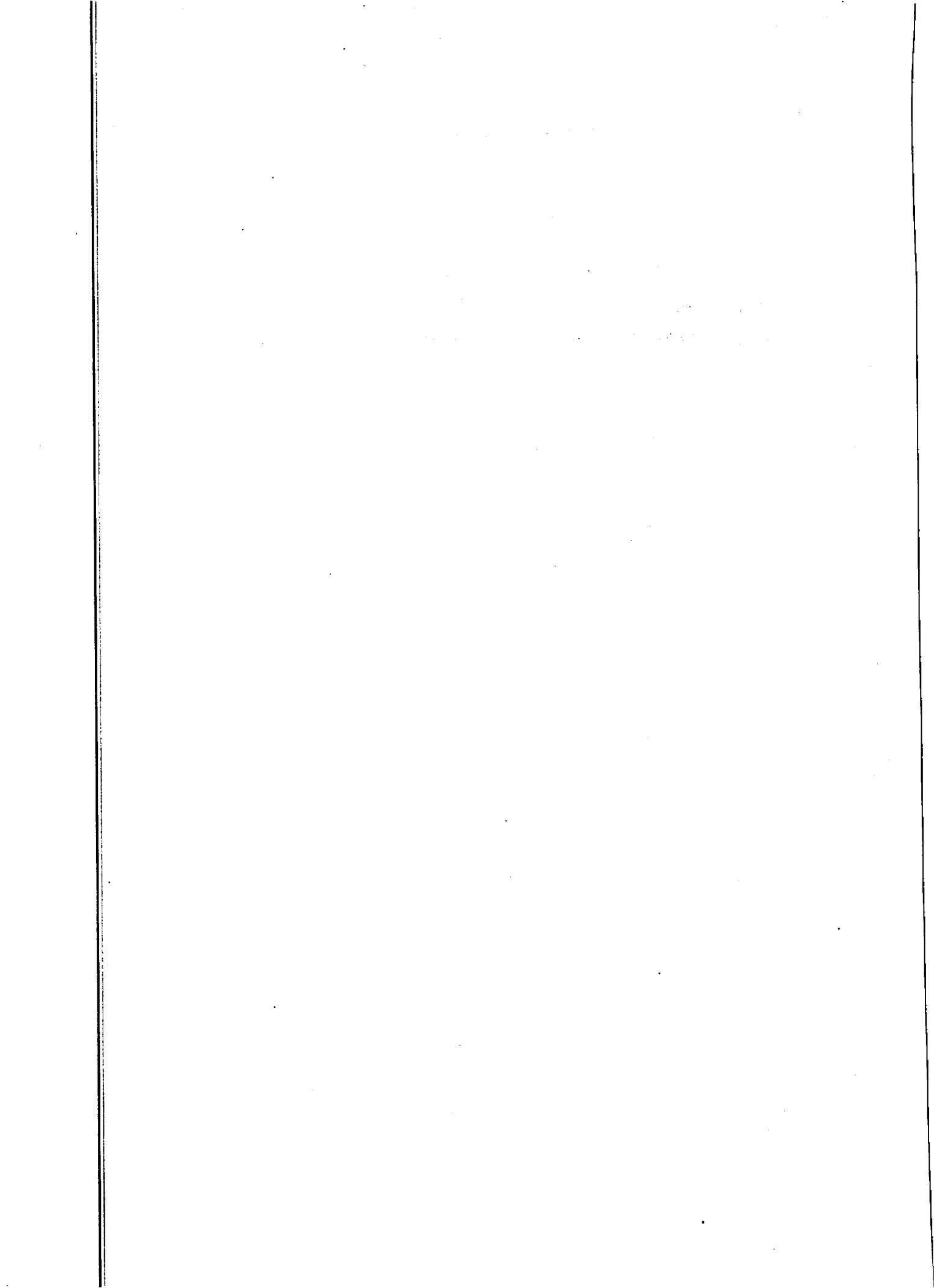
DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi	99
2. Gambar Proses Produksi	100
3. Gambar Mesin	102
4. Gambar Merk.....	106
5. Contoh Benang	108
6. Contoh Kain	109
7. Issue Slip	110
8. Bukti Pengeluaran Bahan	111
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	112



DAFTAR GAMBAR

1. Perbedaan Biaya Dengan Cost	15
2. Dasar Distribusi Biaya Overhead Pabrik	36
3. Dasar Alokasi Biaya Overhead Pabrik	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah dewasa ini adalah semata-mata bertujuan untuk terus meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terwujudnya suatu keadilan dan kemakmuran secara merata baik material maupun spiritual dengan bersumber / berlandaskan pada Pancasila.

Pembangunan di Negara terdiri dari pembangunan dalam bidang Politik, Ekonomi, Hankam, Sosial dan Budaya. Dari kelima pembangunan tersebut yang merupakan sasaran utamanya adalah Pembangunan Ekonomi, karena dengan Pembangunan Ekonomi yang baik memberikan dampak yang baik pula bagi pembangunan yang lainnya.

Pembangunan ekonomi terdiri dari berbagai sektor yang salah satu diantaranya adalah sektor industri dimana sektor industri merupakan suatu yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik itu industri kecil dengan teknologi yang sederhana maupun industri besar dengan teknologi yang modern.

Atas keberhasilan dari sektor ini akan banyak

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions.

2. It is essential to ensure that all entries are supported by proper documentation and receipts.

3. Regular audits should be conducted to verify the accuracy of the records and identify any discrepancies.

4. The second part of the document outlines the procedures for handling disputes and resolving conflicts.

5. It is important to establish clear communication channels and protocols for addressing any issues that arise.

6. The document also provides guidance on how to maintain confidentiality and protect sensitive information.

7. Finally, it emphasizes the need for ongoing training and education for all staff members involved in the process.

8. The third part of the document discusses the role of technology in streamlining operations and improving efficiency.

9. It highlights the benefits of using software solutions for record-keeping and data management.

10. The document also addresses the challenges associated with implementing new technologies and provides strategies to overcome them.

11. In conclusion, the document provides a comprehensive overview of the key principles and practices for effective record-keeping and dispute resolution.

12. It serves as a valuable resource for anyone looking to improve their organizational processes and ensure compliance with relevant regulations.

13. The document is intended to be a living document that can be updated and revised as needed to reflect changes in the industry or organizational requirements.

14. It is the responsibility of all staff members to adhere to the guidelines and procedures outlined in this document.

15. The document is a confidential document and its contents should not be shared with unauthorized personnel.

16. The document is subject to change without notice and the most current version should always be used.

17. The document is a property of the organization and it is not to be reproduced or distributed outside of the organization.

18. The document is a confidential document and its contents should not be shared with unauthorized personnel.

19. The document is subject to change without notice and the most current version should always be used.

20. The document is a property of the organization and it is not to be reproduced or distributed outside of the organization.

21. The document is a confidential document and its contents should not be shared with unauthorized personnel.

22. The document is subject to change without notice and the most current version should always be used.

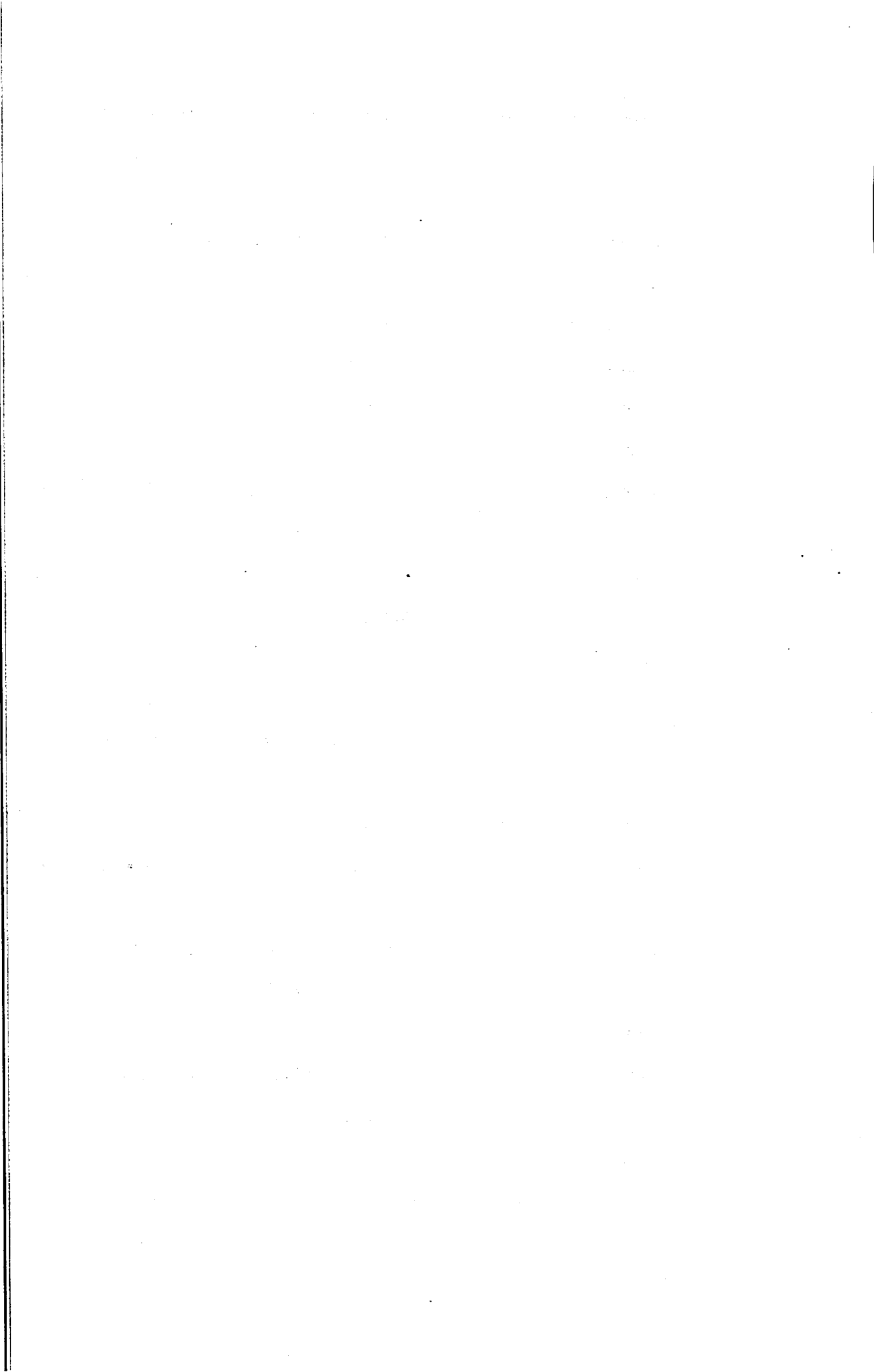
23. The document is a property of the organization and it is not to be reproduced or distributed outside of the organization.

24. The document is a confidential document and its contents should not be shared with unauthorized personnel.

menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran yang setiap tahunnya terus meningkat dan dapat menambah income masyarakat serta akan menambah devisa negara dari produk-produk yang di export.

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh/mendapatkan laba atau keuntungan. Keuntungan atau laba sangat penting bagi perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya, karena jika suatu perusahaan selalu menderita rugi maka sudah pasti umur perusahaan tersebut tidak akan lama. Keuntungan atau laba merupakan selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan industri dalam melakukan aktivitasnya akan selalu memperhitungkan berapa besar biaya yang akan dikeluarkannya. Karena dengan memperhitungkan biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui/ menggambarkan berapa besar biaya yang akan (harus) dianggarkan untuk memproses suatu produknya. Macam biaya dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar maupun kecil. Biaya tersebut diantaranya adalah biaya overhead, biaya overhead dalam suatu perusahaan merupakan salah satu bagian dari biaya produksi. Untuk mengetahui berapa biaya overhead yang dibutuhkan maka perlu dilakukan penentuan tarifnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan



untuk mempermudah perhitungan dalam pengendalian biaya produksi.

Cara pengendalian biaya produksi dalam suatu perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut. Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan atau pemilik berada dalam satu tangan.

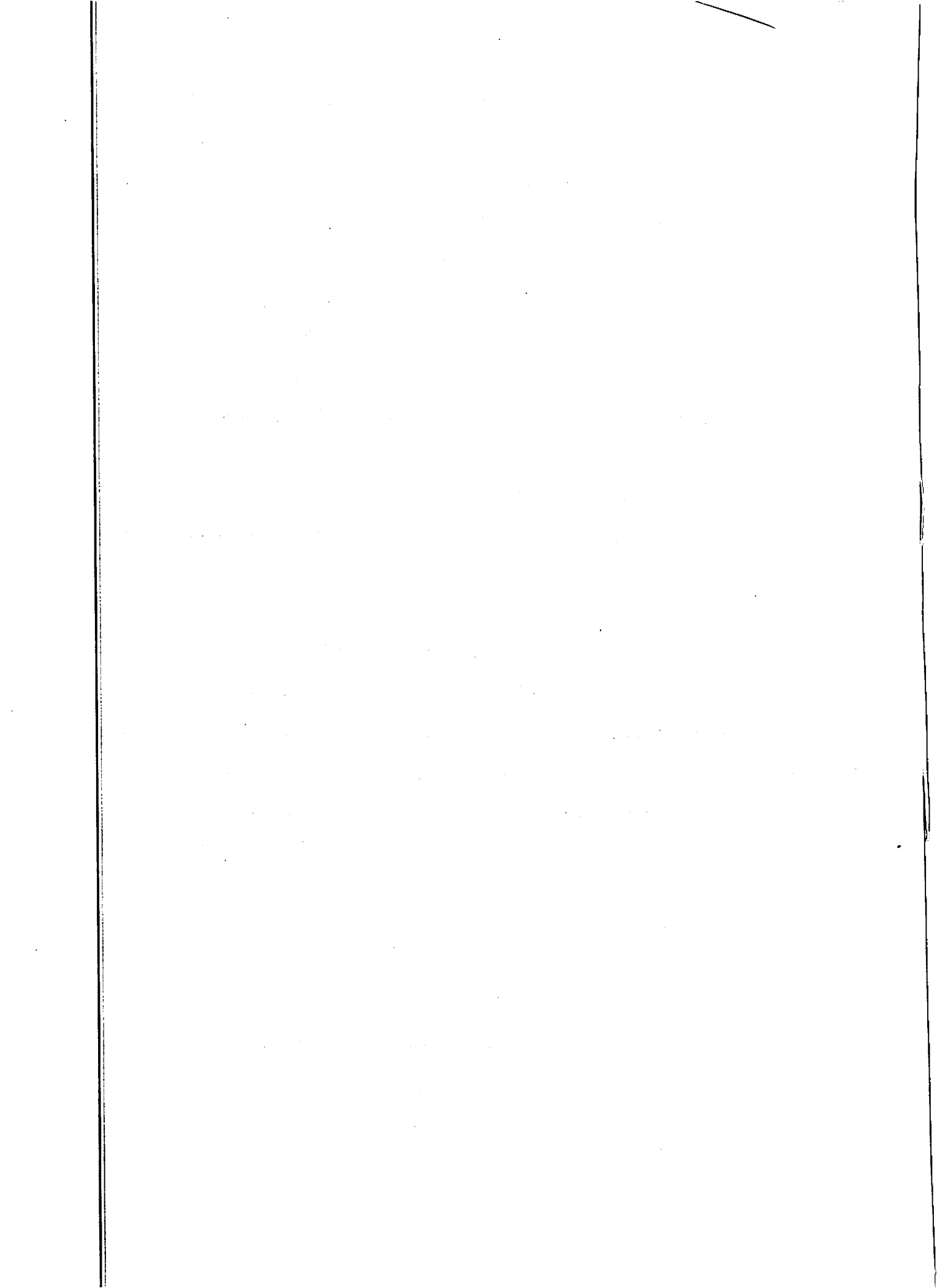
Pengamatan fisik yang dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan sudah cukup untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Tetapi jika perusahaan itu besar dan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengendalikan pengamatannya secara fisik untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya, terutama dalam menentukan tarif biaya overhead perusahaan.

Sehubungan dengan biaya produksi (karena biaya produksi di dalamnya terdapat biaya overhead perusahaan), maka penulis tertarik untuk mengambil tarif biaya overhead sebagai pokok penelitian.

Adapun judul yang penulis pilih atau ajukan adalah **"PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Tarif biaya overhead dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari biaya produksi. Pimpinan perusahaan harus mempunyai perhatian yang sama terhadap biaya overhead dengan biaya-biaya lainnya



yang berhubungan dengan proses produksi.

Untuk menghindari kekaburan dalam pembahasan masalah, mempermudah dalam penelitian dan mengarahkan penelitian dalam suatu bidang permasalahan, maka penyusun akan membatasi masalah sebagai berikut :

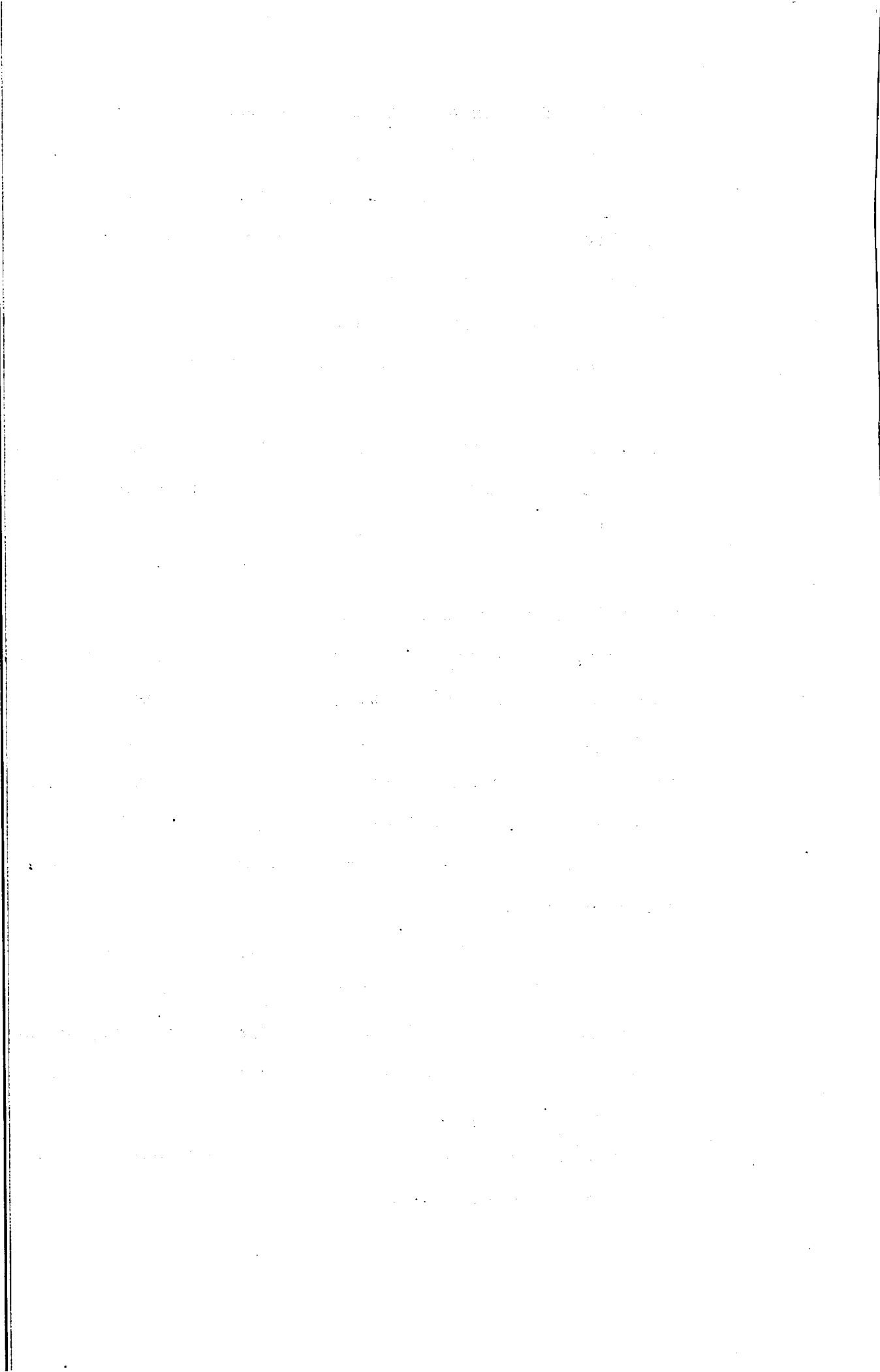
1. Metoda apa yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembebanan tarif biaya overhead yang dilakukannya.
2. Bagaimana prosedur penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi pada PT. "MUARA KRAKATAU".

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa dan mahasiswi yang telah menyelesaikan perkuliahannya untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan atau mengaplikasikan ilmu yang bersifat teoritis yang didapat di bangku kuliah dengan apa yang diterapkan oleh perusahaan yang bersifat praktis.

Dalam penyusunan skripsi diperlukan data-data yang bersifat kuantitatif maupun data-data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian untuk memperoleh data-data tersebut haruslah dilakukan suatu penelitian terhadap suatu obyek.

Berdasarkan hal ini maka maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :



1. Untuk mempelajari dan memahami bagaimana teori mengenai biaya overhead bila diterapkan dalam aplikasi sesungguhnya dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menetapkan tarif biaya overhead, serta metoda apa yang digunakannya.
3. Untuk lebih memahami bagaimana konsep manajemen akuntansi dalam hal ini penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi dalam perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

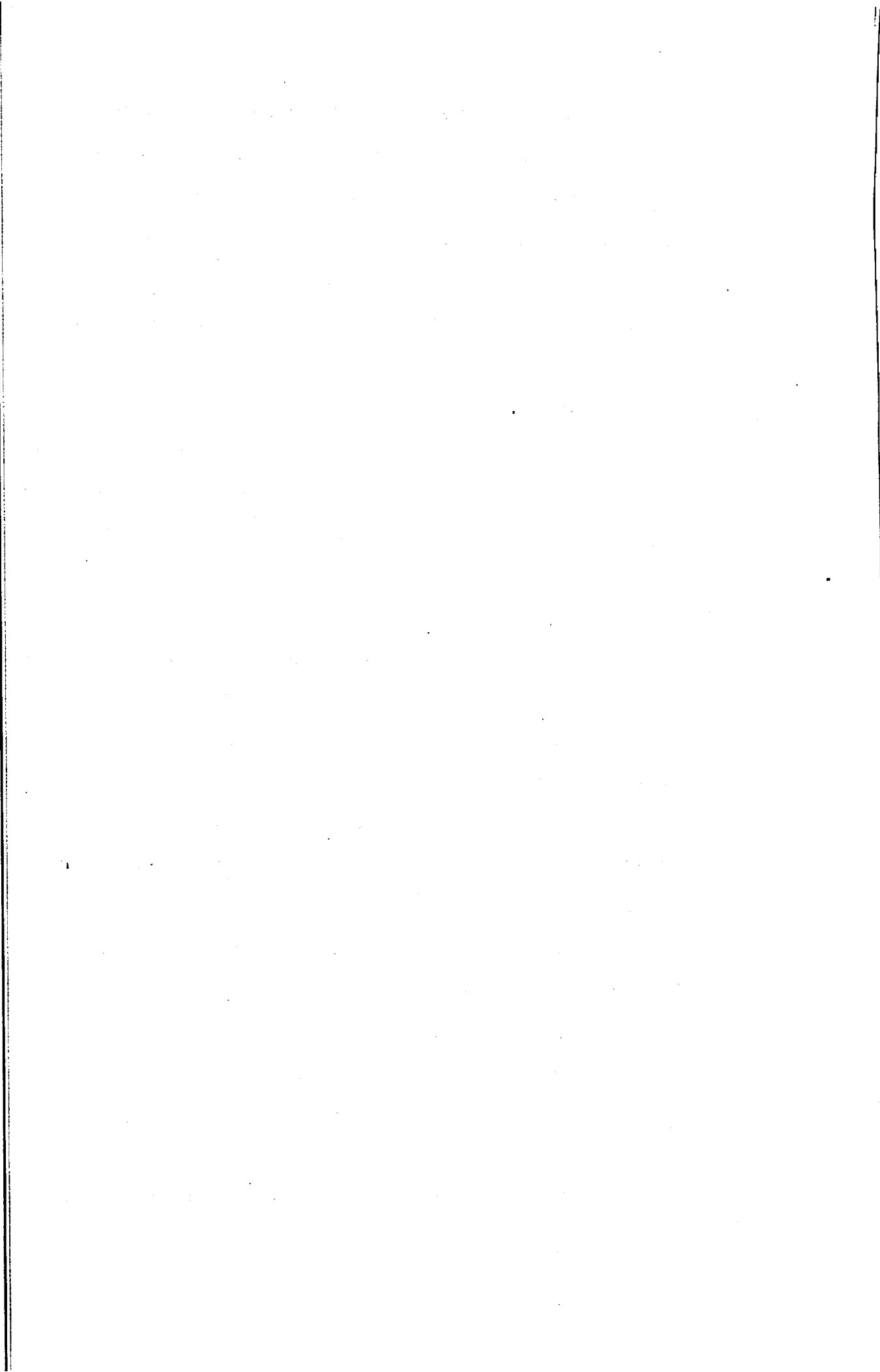
Skripsi adalah suatu karya tulis dari seorang mahasiswa atau mahasiswi yang melakukan studi banding antara teori yang di dapat di bangku kuliah dengan praktek di lapangan (perusahaan).

Skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, disamping sebagai suatu syarat untuk mencapai gelar sarjana.

Adapun manfaat penelitian bagi pihak-pihak tersebut adalah sbb :

1. Penyusun (penulis)

- Merupakan sarana latihan untuk lebih dapat mengembangkan pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen akuntansi.
- Untuk lebih memahami tentang peranan



penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi.

2. Bagi Perusahaan.

- Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pertimbangan kebijaksanaan perusahaan, khususnya dalam masalah biaya produksi.
- Sebagai salah satu informasi tentang suatu masalah yang dihadapi perusahaan serta mengetahui sampai sejauh mana tarif biaya overhead dapat mempengaruhi penentuan biaya produksi.

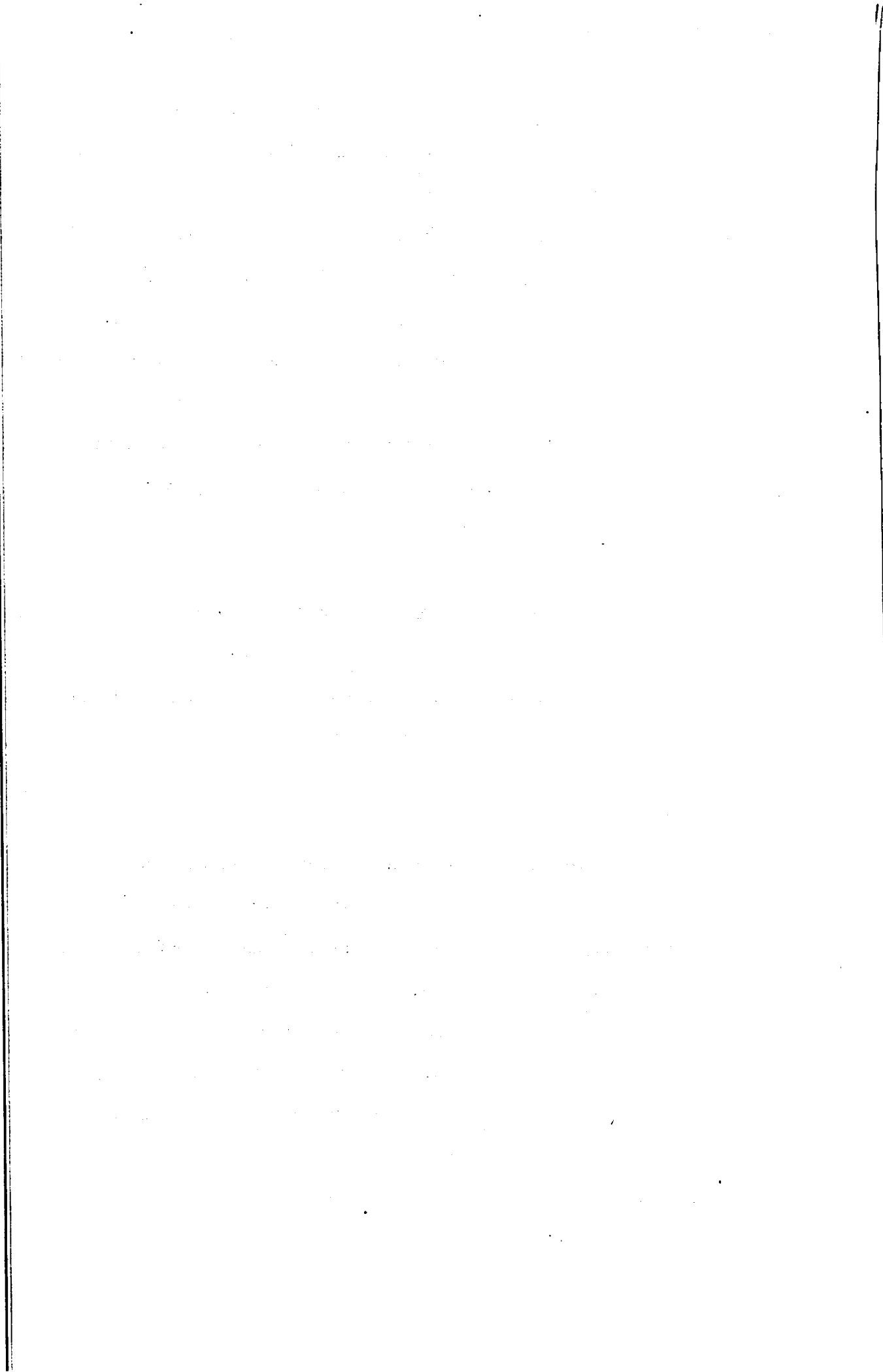
3. Bagi yang lainnya.

Untuk dapat digunakan dalam menghadapi masalah-masalah yang sama maupun masalah masalah yang mendekati dengan hasil penelitian yang disusun oleh penulis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Seperti telah penulis kemukakan di muka, bahwa biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi. Hal ini mutlak harus dikeluarkan oleh perusahaan yang dalam kegiatannya melakukan proses produksi.

Proses produksi yaitu suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipakai/digunakan. Dalam pengolahan produk tentunya memerlukan suatu biaya. Ada macam-macam biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproses produksinya,



diantaranya yaitu biaya overhead.

Pada umumnya biaya overhead dalam suatu perusahaan akan ditentukan terlebih dahulu sebelum berlangsungnya proses produksi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian biaya produksi, karena tahu bahwa biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi oleh karenanya apabila biaya overhead tidak ditentukan terlebih dahulu kemungkinan akan tidak adanya suatu perbedaan antara biaya yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, yang pada akhirnya perusahaan tidak bisa meramalkan berapa besarnya keuntungan atau laba yang akan diperoleh.

Disamping biaya-biaya lain dalam proses produksi, biaya overheadnyapun haruslah diperhatikan dengan baik karena dengan memperhatikan biaya ini kemungkinan akan membantu memudahkan pengendalian biaya, sehingga pihak manajemen akan dapat mengontrol keberadaan daripada perusahaannya. Sehingga dengan demikian yang menjadi tujuan daripada perusahaan akan mudah dicapai.

Berdasarkan uraian-uraian di atas jelas bahwa biaya overhead yang terdiri dari : biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu dan biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai yang merupakan bagian dari

[The page contains extremely faint, illegible text, likely bleed-through from the reverse side of the document. The text is too light to be transcribed accurately.]

biaya produksi suatu perusahaan tarifnya haruslah ditentukan, sehingga mempermudah pengendalian biaya produksi.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya menggunakan metoda-metoda untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis menggunakan metoda deskriptif sebagai metodologi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan, dipelajari kemudian dianalisa serta dibandingkan dengan teori yang ada.

Demikian juga halnya dengan skripsi ini, di dalam penelitiannya menggunakan metoda sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

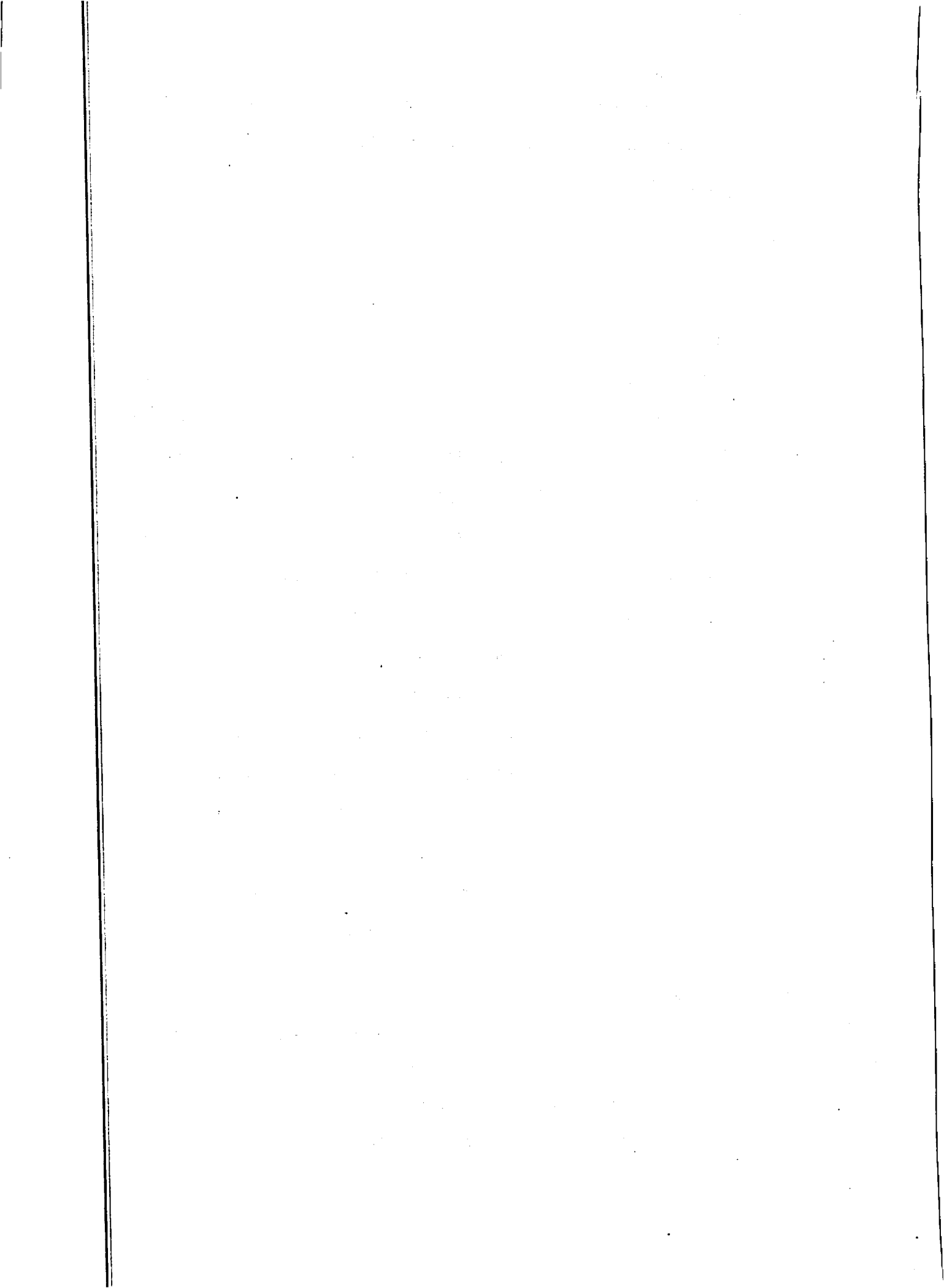
Yaitu pengumpulan data-data yang diperlukan melalui berbagai sumber buku bacaan serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian untuk menyusun skripsi ini.

2. Studi Lapangan (Field Research)

Yaitu untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan jalan melakukan survei ke sumber data atau obyek penelitian.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

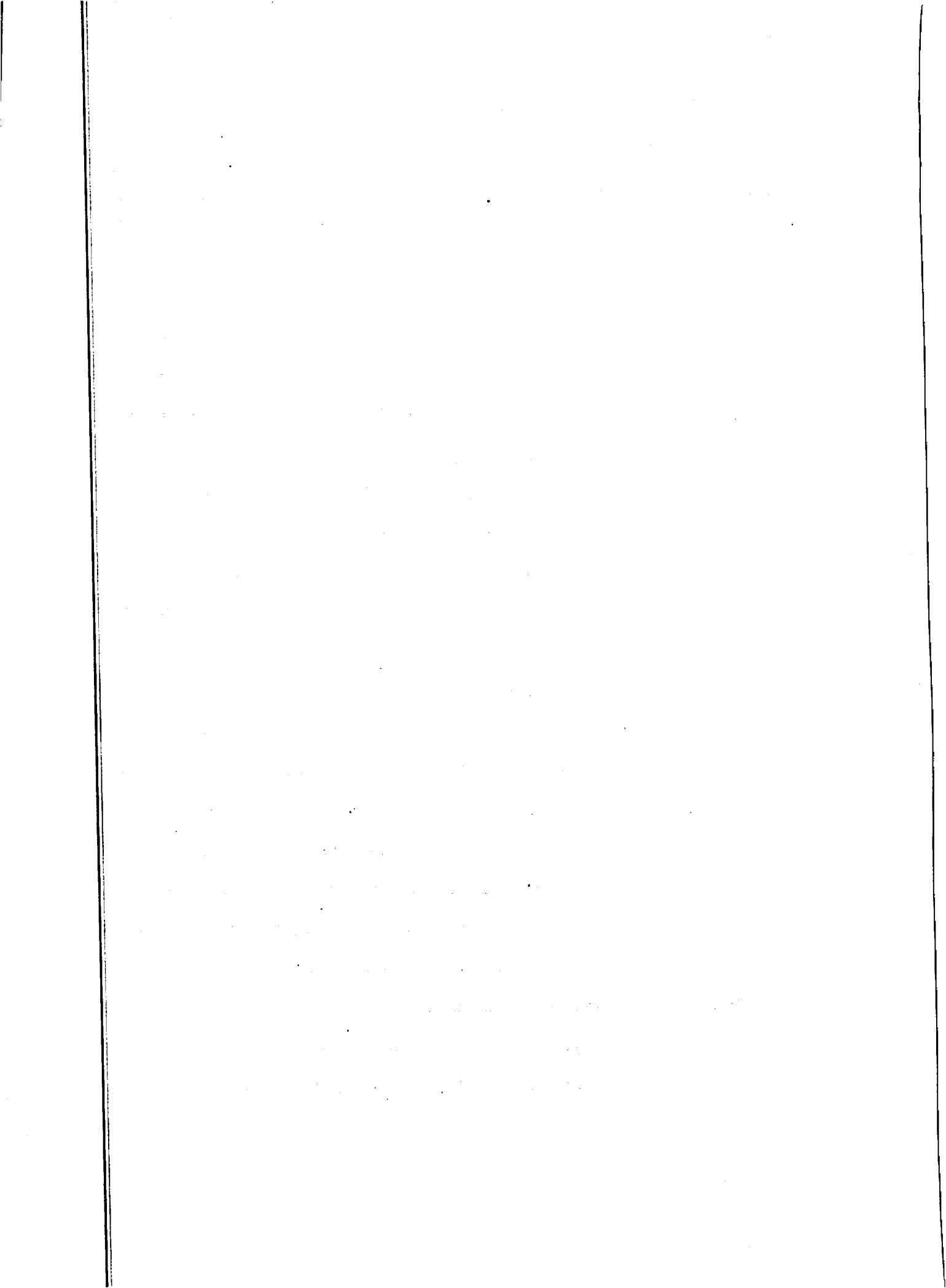
Penelitian ini dilakukan di PT. "MUARA KRAKATAU" yang terletak di Jalan Raya Tajur, Bogor, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 1 Juni 1995 sampai dengan tanggal 30 Juli 1995.



1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terarah dalam penyusunan skripsi ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasannya yang dibagi dalam 6 (enam) bab, yaitu :

- Bab. I. Membahas mengenai latar belakang penelitian identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta lokasi dan waktu penelitian.
- Bab. II. Membahas mengenai pengertian akuntansi manajemen, pengertian biaya dan klasifikasi biaya, pengertian biaya overhead, penggolongan biaya overhead atas dasar tingkah laku, manfaat biaya overhead, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan tarif biaya overhead, tujuan departementalisasi biaya overhead, langkah-langkah penentuan dan penggunaan departementalisasi tarif biaya overhead, pengertian biaya produksi, pengendalian biaya produksi serta peranan penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi.
- Bab. III. Membahas mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, metoda penelitian, serta metoda pengolahan data.



Bab. IV. Dalam bab ini menguraikan mengenai inti permasalahan dimana hal ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian yang meliputi: penggolongan biaya produksi pada PT. Muara Krakatau, jenis biaya overhead, proses penentuan biaya overhead, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam perhitungan tarif biaya overhead, proses produksi dan pengendalian biaya produksi serta peranan penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi.

Bab. V. Menyimpulkan mengenai hasil pembahasan dalam bab IV, baik secara kuantitatif maupun kualitatif serta saran-saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk kebijakan selanjutnya.

Bab. VI. Bab ini berisikan mengenai ringkasan keseluruhan dari uraian bab-bab yang terdahulu yang dibahas dalam skripsi.

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Akuntansi

Sehubungan dengan penyusunan skripsi, dimana seorang penyusun melakukan survei langsung ke perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh tentunya harus sesuai dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah yaitu yang bersumber dari buku-buku.

Dalam kesempatan ini akan disajikan berbagai teori dan analisa yang merupakan dasar dalam melakukan pembahasan permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang akan disajikan pada bab berikutnya tentunya harus didukung oleh teori-teori yang telah tersedia dalam literatur-literatur yang merupakan suatu karya dari para pakar/ahli yang telah diuji kebenarannya.

Dengan demikian tentunya penulis dalam melakukan skripsi ini akan menyadur teori-teori dari beberapa pakar/ahli guna melengkapi dasar dari pembahasan.

Pengertian Manajemen Akuntansi menurut CHARLES T. HONGREN dalam bukunya yang berjudul Introduction to Management Accounting adalah sebagai berikut :

[The text in this image is extremely faint and illegible. It appears to be a list or a series of entries, possibly names or dates, but the characters are too light to transcribe accurately.]

"Management accounting is concerned with the accumulation, Classification and interpretation of information that assist individual executives to full fill organizational objectives". (8 : 5)

Akuntansi Manajemen adalah proses identifikasi pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi.

Sedangkan definisi Manajemen Akuntansi menurut ROLAND M. GOPELAND dan PAUL E. DASHER dalam bukunya yang berjudul Management Accounting adalah sebagai berikut :

"Managerial Accounting is a information, processing system designed to help managers plan, accumulate date control operations, and make decisions". (2:14)

Penjelasan Manajemen Akuntansi menurut Drs. Bambang Hariadi, M.E.C dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar menyimpulkan bahwa :

"Untuk memahami Akuntansi Manajemen memerlukan pengertian mengenai karakteristik informasi ekonomi dan bagaimana proses mengidentifikasi mengukur dan menyampaikan informasi tersebut kepada manajemen. Kepentingan manajemen di sini sangat diutamakan agar mereka mudah menjalankan fungsi-fungsi dalam bidang perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian". (7:1)

Dengan melihat beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan

[The page contains extremely faint and illegible text, likely bleed-through from the reverse side of the document. The text is too light to transcribe accurately.]

penganalisaan mengenai keadaan posisi keuangan yang berguna bagi manajemen sebagai alat informasi hingga mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2. Pengertian Biaya Dan Klasifikasi Biaya

Dalam melakukan aktivitasnya setiap perusahaan tidak akan terlepas dari biaya. Istilah biaya (cost) mempunyai pengertian yang sangat luas dan seringkali dianggap sama dengan istilah ongkos, padahal ada perbedaan. Persamaannya adalah biaya dan ongkos sama-sama merupakan pengorbanan yang telah terjadi (Expired Cost), sedangkan perbedaan ongkos hanya meliputi atau berkaitan dengan penghasilan (Pendapatan), akan tetapi biaya meliputi semua pengorbanan baik produksi maupun non produksi, yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

Untuk lebih jelasnya pengertian biaya dapat kita lihat sebagai berikut, menurut MATZ, HAMMER, USRY dalam bukunya yang berjudul Cost Accounting (Planning and Controlling), biaya adalah :

"Cost as an exchange price a fore going or secrefice at date of acquisition is represented by a current or future demination in cash or other assets". (6:17)

Definisi biaya menurut Drs. R. SOEMITA ADIKORSOEMAH dalam bukunya yang berjudul Cost Accounting menyatakan bahwa :

"Cost is fore going measured in monetary termincurred or potentially to be incurred to achieve a specific objective". (5:1)

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This ensures transparency and allows for easy auditing of the accounts.

In the second section, the author details the process of reconciling bank statements with the company's ledger. This involves comparing the ending balance of the bank statement with the balance in the ledger and identifying any discrepancies. Common causes for these differences include bank fees, interest charges, and timing differences between deposits and withdrawals.

The third part of the document focuses on the preparation of financial statements. It outlines the steps for calculating the net profit or loss for the period, taking into account all revenues and expenses. The author also discusses the importance of presenting these statements in a clear and concise manner, using appropriate accounting principles and standards.

Finally, the document concludes with a summary of the key points discussed and offers some practical advice for managing the accounting process. It stresses the need for regular reviews and updates to the accounting system to ensure that the financial data remains current and accurate.

Cost adalah pengeluaran-pengeluaran yang diukur secara terus menerus dalam uang atau yang potensial harus dikeluarkan untuk memenuhi suatu tujuan.

Sedangkan definisi biaya menurut Drs. M.D. SOETISNA dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Akuntansi Biaya menyatakan bahwa :

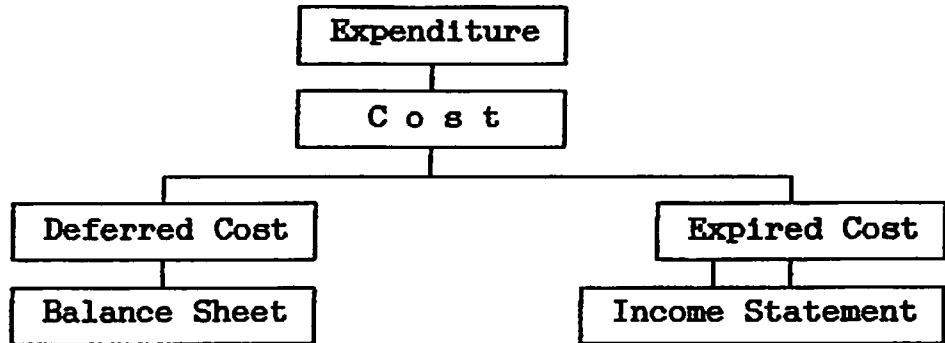
"Biaya adalah sebagai pengeluaran atau expenditure (suatu penurunan) dalam asset dan penambahan hutang yang dibuat untuk menjamin suatu manfaat ekonomis yang pada umunya merupakan sumber-sumber yang dapat menghasilkan penghasilan (Income)".
(14-16)

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu dan diharapkan dapat menghasilkan income.

Dengan demikian jelaslah bahwa biaya sangatlah berbeda dengan ongkos (Beban). Biaya (Cost) akan memberikan manfaat dimana yang akan datang, dalam laporan keuangan dicantumkan pada neraca sebagai asset sedangkan ongkos (Beban) karena tidak memberikan manfaat pada masa yang akan datang, maka diperlakukan sebagai pengurang revenue (Pendapatan) pada periode terjadinya beban tersebut. dan perkiraan ini terdapat pada laporan rugi-laba. Hal ini dapat kita lihat pada gambar berikut ini.

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This not only helps in tracking expenses but also ensures compliance with tax regulations. The second part of the document provides a detailed breakdown of the company's financial performance over the last quarter. It includes a comparison of actual results against budgeted figures, highlighting areas where the company exceeded expectations and where it fell short. The third part of the document outlines the company's strategic goals for the upcoming year. It focuses on increasing operational efficiency, expanding into new markets, and investing in research and development. The final part of the document provides a summary of the key findings and recommendations. It suggests that the company should continue to focus on cost reduction and revenue growth to achieve its long-term objectives.

Gambar 2.1



Setelah dipahami mengenai pengertian biaya akan dikemukakan mengenai klasifikasi biaya. Dalam mengadakan klasifikasi biaya harus sesuai dengan tujuan, untuk apa informasi biaya digunakan.

Klasifikasi biaya menurut Drs. R.A. Supriyono, S.U dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok), adalah sebagai berikut :

I. Klasifikasi biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan.

Fungsi pokok tersebut terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi keuangan.

Atas dasar fungsi-fungsi tersebut biaya dibagi menjadi :

a. Biaya Produksi

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yang digolongkan menjadi :

- Biaya bahan baku (Direct material) yaitu, bahan yang akan diolah menjadi bagian produk

Faint, illegible text at the top of the page, possibly a header or introductory paragraph.

Second section of faint, illegible text, appearing to be a list or a series of short paragraphs.

Third section of faint, illegible text, continuing the list or series of paragraphs.

Final section of faint, illegible text at the bottom of the page, possibly a conclusion or footer.

selesai dengan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau merupakan bagian integral daripada produksi tersebut.

- Biaya tenaga kerja langsung (Direct labor) yaitu, balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya diidentifikasi.

- Biaya overhead pabrik (Factory Overhead Cost) yaitu, biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan ke dalam :

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya tenaga kerja tak langsung
3. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap
4. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
5. Biaya listrik, air pabrik
6. biaya asuransi pabrik
7. Biaya overhead lain-lain

b. Biaya Pemasaran

Biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kaa.

c. Biaya administrasi dan umum yaitu :

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

d. Biaya keuangan

Semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is arranged in several paragraphs and is mostly obscured by noise and low contrast.

II. Klasifikasi biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya dibebankan.

Dalam melaksanakan pengklasifikasian biaya menurut periode akuntansi dimana biaya dibebankan perlu dibahas penggolongan pengeluaran yang terdiri dari :

- a. Pengeluaran modal (Capital Expenditure), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.
- b. Pengeluaran penghasilan (Revenues Expenditures) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

III. Klasifikasi biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktiva atau volume.

Tendensi perubahan biaya terhadap volume dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya tetap (Fixed Cost)
Yaitu biaya yang tetap dalam jumlah total, akan tetapi menurun per unitnya apabila volume berubah.
- b. Biaya variabel (Variable Cost)
Yaitu biaya yang berubah dalam total sebanding dengan perubahan dalam volume dan biaya per unitnya konstan meskipun volume berubah.
- c. Biaya semi variabel (Semi variable Cost)

1870

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

yaitu mencakup suatu jumlah yang sebagian tetap dalam jenjang yang relevan dan bagian lainnya berubah sebanding dengan perubahan jumlah keluaran.

IV. Klasifikasi biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai.

Klasifikasi biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dibagi menjadi :

a. Biaya langsung (Direct Cost)

yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

b. Biaya tak langsung (Indirect Cost)

yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu.

Penggolongan biaya di atas berdasarkan hubungan biaya dengan departemen yang ada di dalam pabrik. Adapun penggolongan pabrik ke dalam departemen departement bertujuan untuk ketelitian pembebanan harga pokok dan untuk pengendalian biaya produksi. Departement di dalam pabrik di kelompokkan menjadi:

- Departement Produksi (Producing Department)

yaitu departemen atau bagian di dalam pabrik dimana dilakukan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

- Departement jasa (Services Departement)

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is arranged in several paragraphs and is mostly obscured by noise and low contrast.

yaitu departement atau bagian di dalam pabrik dimana pada departement tersebut menghasilkan jasa yang akan dinikmati oleh departement lain.

V. Klasifikasi biaya untuk tujuan pengendalian biaya.

Untuk pengendalian biaya informasi yang ditujukan kepada manajemen dikelompokkan menjadi :

a. Biaya terkendalikan (controlable cost), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tak terkendalikan (Uncontrolable cost) yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki.

VI. Klasifikasi biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

a. Biaya relevan (Relevant Cost)

yaitu biaya yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

b. Biaya yang tidak relevan (Irrelevant Cost)

yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.3. Biaya Overhead

2.3.1. Pengertian Biaya Overhead

Di dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan besar maupun kecil yang bergerak

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

baik dalam industri maupun jasa, sering menggunakan istilah biaya overhead untuk sebagian biaya yang digunakan dalam proses produksi. Untuk mengetahui apa yang di maksud dengan biaya overhead, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

ADOLPH MATZ MILTON F. USRY dan LAWRENCE H. HAMMER dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, yang disadur (alih bahasa) oleh ALFONSUS SIRAIR, SE dan HERMAN WIBOWO mendefinisikan sebagai berikut :

"Overhead pabrik pada umumnya didefinsikan sebagai bahan tidak langsung, pekerja tak langsung, dan beban pabrik lain yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung kepekerjaan atau produk atau tujuan akhir". (11:135)

Dari definisi ini terlihat adanya suatu hubungan antara biaya overhead dengan biaya produksi, dimana biaya overhead merupakan suatu pengorbanan yang berbentuk bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan beban pabrik lainnya yang tidak langsung dan beban pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi terhadap tujuan akhir perusahaan.

Dalam proses produksi terdapat tiga unsur biaya, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Ketiga unsur

Faint, illegible text covering the page, possibly bleed-through from the reverse side.

biaya tersebut dikenal dengan istilah biaya produksi yang harus dikendalikan setiap periode tertentu.

Menurut JAMES A. CASHIN dan RALH S. POLIMANI dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, yang disadur (penerjemah) oleh Drs. Ak. KUSNADI dan Drs. TOPOWIYONO dkk mendefinisikan sebagai berikut :

"Biaya overhead pabrik adalah semua biaya pabrikasi selain dari bahanbaku dan buruh langsung (Biaya penjualan, biaya administrasi dan umum bukan pabrikasi)".
(16:128)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahan biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu produk.

2.3.2. Penggolongan Biaya Overhead Atas Dasar Tingkah Laku

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead dapat dibagi menjadi tiga golongan. Penggolongan biaya overhead tersebut menurut JAMES A. CASHIN dan RALPH S. POLIMENI yaitu terdiri dari :

1. Biaya overhead variable (Variable Factory Overhead Cost)
2. Biaya overhead tetap (Fixed Factory Overhead

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions.

2. It also emphasizes the need for transparency and accountability in all financial dealings.

3. Furthermore, it highlights the role of technology in streamlining financial processes and reducing errors.

4. Finally, it concludes by stating that a strong financial foundation is essential for the long-term success of any organization.

5. In addition, it provides a detailed overview of the various financial statements and reports that are required by law.

6. The document also includes a section on the importance of budgeting and financial forecasting.

7. Moreover, it discusses the impact of economic factors on financial performance and offers strategies to mitigate risk.

8. Overall, this document serves as a comprehensive guide for anyone involved in financial management.

9. It is intended to provide valuable insights and practical advice to help organizations achieve their financial goals.

10. By following the principles outlined in this document, organizations can ensure the integrity and stability of their financial operations.

11. The document also includes a section on the importance of regular audits and reviews.

12. Finally, it emphasizes the need for ongoing education and training in financial management.

13. In conclusion, this document is a valuable resource for anyone looking to improve their financial management practices.

14. It provides a clear and concise overview of the key concepts and principles of financial management.

15. By reading this document, you will gain a deeper understanding of the complexities of financial management and how to navigate them successfully.

Cost)

3. Biaya overhead semi variable (Semi Variable Factory Overhead Cost). (16:128)

ad. 1. Biaya overhead variable (Variable Factory Overhead Cost)

Total biaya overhead pabrik variable berubah-ubah sebanding dengan unit yang diproduksi, yaitu semakin besar unit yang diproduksi. Semakin tinggi total biaya variabelnya. Biaya variable perunit tetap konstan walaupun produksi berubah. Contoh dari biaya overhead variable adalah bahan tak langsung dan buruh tak langsung.

ad. 2. Biaya overhead tetap (Fixed Factory Overhead Cost), yaitu total biaya overhead tetap adalah konstan dalam tingkat hasil tertentu, tanpa dipengaruhi oleh adanya perubahan tingkat produksi sampai suatu tingkat hasil tertentu (Relevant Range). Contoh biaya overhead pabrik tetap adalah pajak real estate dan sewa gedung pabrik.

ad. 3. biaya overhead semi variable (Semi Variable Factory Overhead Cost), yaitu biaya overhead semi variable adalah biaya yang sifatnya tidak semuanya tetap dan juga semuanya variable, tetapi mempunyai karakteristik

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

keduanya. Contoh biaya overhead semi variable adalah biaya listrik penerangan dan AC.

2.3.3 Manfaat Biaya Overhead

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempunyai perilaku yang berbeda dengan biaya langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung), sehingga menyulitkan perusahaan di dalam melakukan perhitungan-perhitungannya. Untuk mempermudah hal tersebut di atas, maka perusahaan melakukan suatu penentuan biaya overhead yang akan digunakan dengan membuat suatu anggaran terlebih dahulu.

MATZ-USRY mengemukakan mengenai penentuan tarif biaya overhead ini dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya saduran (Editor penerjemah) GUNAWAN HUTAORUK MBA, adalah sebagai berikut :

"Suatu tarif biaya overhead yang ditetapkan terlebih dahulu (predetermined rate) merupakan satu-satunya cara untuk menghitung biaya overhead dari suatu produk yang dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan manajemen, untuk mengetahui keadaan tidak tepat guna (Inefficiency) dan meratakan fluktuasi biaya perunit dari bulan ke bulan yang tidak terawasi dan kadang-kadang tidak masuk akal".

Dengan melihat uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penentuan tarif biaya overhead bermanfaat untuk :

1. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This ensures transparency and allows for easy verification of the data.

Next, the document outlines the process of reconciling accounts. This involves comparing the internal records with the bank statements to identify any discrepancies. If a difference is found, it is crucial to investigate the cause immediately to prevent further errors.

The following section covers the topic of budgeting. It suggests that a well-defined budget can help in controlling expenses and ensuring that the organization stays within its financial limits. Regularly reviewing the budget against actual performance is also recommended.

In conclusion, the document stresses that good financial management is essential for the long-term success of any business. By following these guidelines, organizations can minimize risks and maximize their financial stability.

mengenai biaya overhead.

2. Mengetahui keadaan biaya yang tidak tepat guna, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindari keadaan tersebut.
3. Untuk pemerataan biaya-biaya perunit produk, sehingga pengawasannya mudah dilakukan.

2.3.4. Faktor-faktor Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Perhitungan Tarif Biaya Overhead

Masalah manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan masalah-masalah akuntansi lainnya adalah pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan bagaimana caranya memperhitungkan tarif biaya overhead, agar dalam membebankan biaya overhead kepada produk dapat dilakukan secara adil.

Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan tarif biaya overhead baik itu faktor intern maupun faktor extern yang mungkin sewaktu-waktu akan mengalami suatu perubahan, sehingga dengan demikian perlu adanya dasar dalam pembebanan tersebut.

Ada dua tujuan dasar dalam pembebanan tarif biaya overhead dalam suatu perusahaan industri, yaitu pertama untuk menjamin bahwa pembebanan biaya overhead dilakukan dengan wajar sehubungan dengan manfaatnya atau hubungan sebab-akibat dari biaya terhadap pekerjaan, hasil produksi, atau tindakan

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This ensures transparency and allows for easy verification of the data. The second part of the document provides a detailed breakdown of the financial data for the quarter. It includes a table showing the revenue generated from various sources, as well as the associated costs and expenses. The final part of the document concludes with a summary of the overall financial performance and offers recommendations for future improvements. It suggests that by implementing more rigorous controls and streamlining processes, the organization can achieve better financial stability and growth in the coming year.

yang dilakukan. Biasanya dasar yang dipilih harus mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi yang dinyatakan oleh biaya overhead yang dibebankan. kedua adalah untuk mengurangi biaya dan pekerjaan administrasi. Bilamana terdapat dua dasar atau lebih untuk menerapkan biaya overhead yang hampir sama dari suatu unit produksi tertentu, maka harus digunakan dasar yang paling sederhana.

Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Drs. MULYADI, M.Sc. dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mengatakan bahwa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah :

1. Harus diperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
2. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Dalam pembebanan tarif biaya overhead kepada produk ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai yaitu :

- a. Satuan produk
- b. Biaya bahan baku
- c. Biaya tenaga kerja

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side or a very low-quality scan of a document.

d. Jam tenaga kerja langsung

e. Jam mesin. (1:62)

ad a. Satuan produk

Metoda ini adalah metoda yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan.}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik persatuan.}$$

Metoda ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk. Bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk yang serupa dan berhubungan erat satu sama lain (perbedaannya hanya pada berat atau volume), pembebanan biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan dasar tertimbang atau dasar nilai (point basis).

ad b. Biaya bahan baku

Jika biaya overhead yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang di pakai. Rumus

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai.}$$

Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pengolahan produk semakin besar pula biaya overhead pabrik yang dibebankan kepadanya.

ad c. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung.}$$

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

Metoda ini paling banyak digunakan untuk membebankan biaya overhead kepada pekerja atau hasil produksi. Analisa penerapan biaya overhead menunjukkan suatu langkah ke arah pembebanan biaya overhead secara adil atas hasil produksi. Pos-pos biaya overhead yang digunakan atas periode waktu haruslah diperhitungkan. Basis biaya upah langsung dibuat demikian karena biaya upah dihitung dengan mengalikan jumlah jam kerja dengan patokan bebas jam kerja, mungkin banyak jam kerja, semakin tinggi biaya upah, semakin besar penggunaan waktu yang dipakai untuk pos-pos yang bersangkutan, semakin besar pula beban untuk biaya overhead.

ad d. Jam tenaga kerja langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah), maka disamping biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung, dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Jadi apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

$$\frac{\text{Tasiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}} = \text{Tarif biaya overhead per jam tenaga kerja langsung.}$$

Penggunaan cara ini menuntut pengelompokkan jam kerja langsung menurut jenis pekerja atau produksi. Kartu-kartu jam kerja dan catatan-catatan harus disediakan sebagai data tambahan.

Penggunaan patokan jam kerja langsung terutama harus didasari oleh hubungan antara jam kerja langsung dan biaya overhead dan kemudian satuan upah perjamnya yang berbeda-beda untuk pekerjaan yang serupa. Selama kegiatan kerja buruh merupakan faktor utama dalam proses produksi, maka patokan jam kerja langsung dapat diterima sebagai dasar yang paling wajar untuk pembebanan biaya overhead.

ad e. Jam Mesin

Cara ini berpangkal pada jangka waktu yang diperlukan untuk mengerjakan kegiatan yang sama oleh sebuah mesin atau sekelompok mesin-mesin. Apabila biaya overhead bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar yang dipakai untuk mebebankannya adalah jam mesin tarifnya dihitung sebagai berikut :

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions and activities. It emphasizes the need for transparency and accountability in financial reporting. The second part outlines the various methods used to collect and analyze data, including surveys, interviews, and focus groups. The third part presents the findings of the study, highlighting the key trends and insights. The final part concludes with recommendations for future research and practical applications of the findings.

The study was conducted over a period of six months, during which time a large amount of data was collected and analyzed. The results of the study are presented in the following sections. The first section provides an overview of the research objectives and the methodology used. The second section discusses the findings of the study, including the key trends and insights. The third section concludes with recommendations for future research and practical applications of the findings.

The findings of the study indicate that there is a significant need for improved financial reporting practices. This is particularly true for small and medium-sized businesses, which often lack the resources and expertise to maintain accurate records. The study also found that there is a strong correlation between the quality of financial reporting and the success of the business. Therefore, it is recommended that businesses invest in training and resources to improve their financial reporting practices.

In conclusion, the study has shown that accurate financial reporting is essential for the success of a business. It is recommended that businesses invest in training and resources to improve their financial reporting practices. This will help them to maintain accurate records, increase transparency, and improve their overall financial performance.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} = \frac{\text{Tarif biaya overhead pabrik}}{\text{per jam mesin}}$$

Cara ini memerlukan pekerjaan administrasi tambahan. Suatu sistem laporan harus diciptakan untuk menjamin pengelompokan data yang tepat yang diperlukan untuk akuntansi biaya overhead. Tarif-tarif biaya overhead juga dipakai untuk tujuan membuat penaksiran. Jika biaya bahan baku dan upah sudah diperkirakan maka patokan pembagian biaya overhead harus diketahui untuk ditafsirkan secara mudah dan tepat-guna (efisien) sebagai biaya overhead untuk mendapatkan jumlah taksiran seluruh biaya. Pemilihan patokan yang tepat untuk pembebanan biaya overhead adalah sangat penting untuk mendapatkan sistem pembiayaan yang wajar dan benar, dan untuk menyediakan data yang berarti bagi manajemen.

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut :

The following information was obtained from the records of the
Department of the Interior, Bureau of Land Management, regarding
the acquisition of certain lands in the State of California.
The lands in question are situated in the County of [County Name],
State of California, and are described as follows:
[Detailed description of the lands, including acreage, location, and any relevant details.]
The acquisition of these lands was authorized by the [Authority],
and the necessary funds were provided by the [Source of Funds].
The lands were acquired on [Date] and are now under the
control of the [Agency/Department].
The following table provides a summary of the lands acquired:

Section	Acres	Location
1	100.00	[Location]
2	200.00	[Location]
3	300.00	[Location]
4	400.00	[Location]
5	500.00	[Location]
6	600.00	[Location]
7	700.00	[Location]
8	800.00	[Location]
9	900.00	[Location]
10	1000.00	[Location]

The total area of land acquired is [Total Acres] acres.
The acquisition of these lands is necessary for the purpose of
[Purpose of Acquisition].
The following information was obtained from the records of the
Department of the Interior, Bureau of Land Management, regarding
the acquisition of certain lands in the State of California.
The lands in question are situated in the County of [County Name],
State of California, and are described as follows:
[Detailed description of the lands, including acreage, location, and any relevant details.]
The acquisition of these lands was authorized by the [Authority],
and the necessary funds were provided by the [Source of Funds].
The lands were acquired on [Date] and are now under the
control of the [Agency/Department].
The following table provides a summary of the lands acquired:

Section	Acres	Location
1	100.00	[Location]
2	200.00	[Location]
3	300.00	[Location]
4	400.00	[Location]
5	500.00	[Location]
6	600.00	[Location]
7	700.00	[Location]
8	800.00	[Location]
9	900.00	[Location]
10	1000.00	[Location]

The total area of land acquired is [Total Acres] acres.
The acquisition of these lands is necessary for the purpose of
[Purpose of Acquisition].

Biaya overhead pabrik yang dianggarkan <hr/> Taksiran dasar pembebanan	= Tarif biaya overhead
---	------------------------

Taksiran ini harus digunakan untuk membebankan biaya overhead kepada pekerja, produk atau pelaksanaan pekerjaan. Jumlah yang dibebankan mula-mula dibukukan ke dalam rekening pembantu seperti daftar biaya perintah kerja dan laporan biaya produksi. Jam kerja langsung, upah langsung, atau data lain yang serupa yang telah dicatat menentukan jumlah biaya overhead yang dapat dibebankan kepada setiap pekerjaan atau hasil produksi.

2.3.5. Tujuan Departementalisasi Biaya Overhead

Pada satu perusahaan kecil dengan proses produksi yang sederhana biasanya semua biaya overhead dikumpulkan dan kemudian dibagi-bagikan (dialokasikan) kepada produk berdasarkan satu basis saja, misalnya yang sering digunakan persentase dari biaya langsung.

Jika proses produksi telah menjadi kompleks, maka cara pembebanan seperti di atas, tidak dapat digunakan dan biaya-biaya umum harus dipecahkan dalam departemen-departemen.

Seperti yang dikemukakan D. HARTANTO dalam

187

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that this is essential for the proper management of the organization's finances and for ensuring compliance with applicable laws and regulations.

2. The second part of the document outlines the specific procedures that should be followed when recording transactions. This includes the requirement that all entries be supported by appropriate documentation, such as invoices, receipts, and contracts.

3. The third part of the document addresses the issue of internal controls. It stresses that a robust system of internal controls is necessary to prevent errors and fraud, and to ensure the integrity of the financial reporting process.

4. The fourth part of the document discusses the role of the audit function. It explains that the audit team is responsible for providing an independent and objective assessment of the organization's financial statements, and for identifying any areas of concern or risk.

5. The fifth part of the document provides a summary of the key points discussed in the previous sections. It reiterates the importance of accurate record-keeping, proper documentation, strong internal controls, and the role of the audit function in ensuring the reliability of the financial information.

bukunya yang berjudul Akuntansi Untuk Usahawan, mengemukakan tujuan daripada departementalisasi biaya overhead adalah :

1. Untuk mencapai pembebanan biaya langsung dengan cara yang setepat-tepatnya.
2. Untuk maksud pengawasan efisien. (3:107)

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan departementalisasi biaya overhead tersebut adalah untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam penghitungan tarif, sehingga pengawasan terhadap biaya ini dapat dilakukan secara efisien.

2.3.6. Langkah - Langkah Penentuan Dan Penggunaan Departementalisasi Tarif Biaya Overhead.

Dalam departementalisasi biaya overhead pabrik, tarif biaya overhead dihitung untuk setiap departemen produksi dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda diantara departement-departement produksi yang ada. Oleh karena itu departementalisasi biaya overhead pabrik memerlukan pembagian perusahaan ke dalam departemen-departemen untuk memudahkan pengumpulan biaya overhead pabrik yang terjadi. Departement-departement inilah yang merupakan pusat-pusat biaya yang merupakan tempat ditandingkannya biaya dengan prestasi yang dihasilkan oleh departement tersebut.

The following table shows the results of the survey conducted in the year 1968. The data is presented in a tabular form, with columns representing different categories and rows representing different sub-categories. The total number of respondents is 1000.

Category	Sub-Category	Percentage
Age Group	18-25	25%
	26-35	35%
	36-45	40%
Gender	Male	55%
	Female	45%
	Other	0%
Education Level	High School	20%
	College	40%
	Postgraduate	40%

The survey results indicate that the majority of respondents are in the 26-35 age group, followed by 36-45. Males constitute 55% of the sample, while females make up 45%. In terms of education, 40% of respondents have a college degree, 20% have a high school diploma, and 40% have a postgraduate degree.

Dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead, langkah-langkah yang digunakan menurut Drs. MULYADI M.Sc. dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departement.
2. Alokasi biaya overhead departement pembantu ke departement produksi.

Ada dua macam metoda alokasi biaya overhead departement pembantu :

- a. Metoda alokasi langsung.
- b. Metoda alokasi bertahap yang terdiri dari :

(1) Metoda alokasi kontinue.

(2) Metoda aljabar.

(3) Metoda urutan alokasi yang diatur.

3. Perhitungan tarif pembebanan biaya overhead per departemen. (1:84)

ad.1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen

Jika produk diolah melalui beberapa tahap proses produksi, biasanya perusahaan akan membentuk lebih dari satu departement produksi. Disamping departement produksi tersebut perusahaan biasanya membentuk beberapa departement pembantu untuk melayani berbagai kebutuhan departemen produksi.

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This ensures transparency and allows for easy verification of the data. The second part of the document provides a detailed breakdown of the financial data for the quarter. It includes a table showing the revenue generated from various sources, as well as the associated costs and expenses. The final part of the document concludes with a summary of the overall financial performance and offers recommendations for future improvements. It suggests that regular audits and reviews can help identify areas where efficiency can be improved and costs can be reduced. Overall, the document provides a comprehensive overview of the company's financial health and offers valuable insights into its operational performance.

Dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik per departement produksi, di samping harus dipertimbangkan biaya overhead pabrik departemen produksi, harus pula diperhitungkan biaya yang terjadi di departement pembantu, dengan cara mengalokasikan biaya overhead departement pembantu ke departement produksi yang menikmati manfaatnya. Langkah pertama dalam penghitungan tarif biaya overhead pabrik per departement produksi adalah dengan menyusun anggaran biaya overhead pabrik departement produksi dan departemen pembantu. Penyusunan anggaran biaya overhead per departement dibagi menjadi empat tahap utama berikut ini :

- a. Penaksiran biaya overhead langsung departement atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.
- b. Distribusi biaya overhead tak langsung departement ke departement-departement yang menikmati manfaatnya.
- c. Penaksiran biaya overhead tak langsung departemen
- d. Menjumlahkan biaya overhead per departement (baik biaya overhead langsung maupun tak langsung departement) untuk mendapatkan

The first part of the report is a general introduction to the project. It describes the objectives and the scope of the work. The second part is a detailed description of the methodology used in the study. This includes a discussion of the data sources, the sampling method, and the statistical techniques employed. The third part of the report presents the results of the study. This is followed by a discussion of the findings and their implications. The final part of the report is a conclusion and a list of references.

anggaran biaya overhead pabrik per departemen (baik departement produksi maupun departement pembantu).

ad a. Penaksiran biaya overhead langsung departement atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.

Dalam penyusunan anggaran, biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua golongan: biaya langsung departement (Direct Departemental Expenses) dan biaya tak langsung departemen (Indirect Departemental Expenses). Biaya overhead langsung departement adalah jenis biaya overhead pabrik yang terjadi atau dapat langsung dibebankan kepada departement tertentu.

Dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departement langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menaksir berapa biaya overhead langsung departemen pada tingkat kapasitas yang direncanakan.

ad b. Penaksiran biaya overhead tak langsung departement.

Setelah biaya overhead langsung departement ditaksir untuk setiap departement, langkah berikutnya adalah menaksir biaya overhead tak langsung

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the integrity of the financial system and for the ability to detect and prevent fraud.

2. The second part of the document outlines the various methods used to collect and analyze data. It describes the use of statistical techniques to identify trends and anomalies in the data, and the importance of using reliable sources of information.

3. The third part of the document discusses the role of the auditor in the process. It explains that the auditor's primary responsibility is to provide an independent and objective assessment of the financial statements. This involves a thorough review of the records and a comparison of the results with the applicable accounting standards.

4. The fourth part of the document discusses the importance of communication in the auditing process. It explains that the auditor must maintain open and honest communication with the client throughout the process. This includes providing regular updates on the progress of the audit and discussing any issues that arise.

5. The fifth part of the document discusses the importance of ethics in the auditing profession. It explains that auditors must adhere to a strict code of ethics and must be able to resist any pressure or influence that might compromise their independence and objectivity.

6. The sixth part of the document discusses the importance of continuous learning and professional development. It explains that the auditing profession is constantly evolving, and auditors must stay up-to-date on the latest developments in the field. This can be achieved through ongoing education and training programs.

7. The seventh part of the document discusses the importance of transparency in the auditing process. It explains that the auditor must be able to provide a clear and concise explanation of the findings of the audit. This includes providing a detailed report that outlines the scope of the audit, the methods used, and the results of the analysis.

8. The eighth part of the document discusses the importance of collaboration in the auditing process. It explains that the auditor must work closely with the client and other members of the organization to ensure that the audit is conducted in a timely and efficient manner. This involves sharing information and resources and working together to solve any problems that arise.

9. The ninth part of the document discusses the importance of accountability in the auditing process. It explains that the auditor must be held accountable for the results of the audit. This includes providing a clear and concise explanation of the findings and being able to defend the results of the audit.

10. The tenth part of the document discusses the importance of integrity in the auditing profession. It explains that auditors must be able to maintain their integrity and objectivity at all times. This involves being honest and transparent in all communications and being able to resist any pressure or influence that might compromise their independence and objectivity.

departement yang akan dikeluarkan dalam tahun anggaran. Biaya tak langsung departement ini kemudian didistribusikan kepada departement yang menikmati manfaatnya atas dasar distribusi tertentu berikut ini :

Gambar 2.2

Biaya Tak Langsung Departement	Dasar Distribusi
Biaya depresiasi gedung	Meter persegi luas lantai
Biaya reparasi dan pemeliharaan gedung	Meter persegi luas lantai
Gaji pengawas departemen	Jumlah karyawan
Biaya angkut bahan baku	Biaya bahan baku
Pajak bumi dan bangunan (PBB)	Perbandingan harga pokok aktiva tetap dalam tiap departemen atau perbandingan meter persegi luas lantai

ad c. Distribusi biaya overhead tak langsung departement ke departement-departement yang menikmati manfaatnya.

Dalam rangka penentuan tarif, biaya-biaya overhead pabrik tak langsung departement harus didistribusikan kepada departement-departement yang menikmati manfaatnya atas salah satu dasar distribusi tersebut di atas.

ad d. Menjumlah biaya overhead pabrik per departement.

Setelah selesai dilakukan distribusi biaya overhead tak langsung departement-

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the integrity of the financial system and for the ability to detect and prevent fraud.

2. The second part of the document outlines the specific requirements for record-keeping. It states that all transactions must be recorded in a clear and concise manner, and that the records must be maintained for a minimum of five years. It also notes that the records must be accessible and available for review at any time.

3. The third part of the document discusses the consequences of failing to comply with the record-keeping requirements. It states that any individual or organization that fails to maintain accurate records may be subject to penalties, including fines and imprisonment. It also notes that failure to comply may result in the loss of the right to participate in certain financial activities.

4. The fourth part of the document provides a summary of the key points discussed in the document. It reiterates the importance of accurate record-keeping and the consequences of non-compliance. It also provides a list of resources for further information on record-keeping requirements.

departement yang menikmati manfaatnya, langkah selanjutnya dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departement adalah menjumlah taksiran biaya overhead langsung dan tak langsung departement dalam tiap-tiap departement. Biaya overhead pabrik per departement ini kemudian dipisahkan menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, ke dalam overhead tetap dan biaya overehad variable.

ad 2. Alokasi biaya overhead pabrik departement pembantu ke department produksi.

Pada umumnya tarif biaya overhead pabrik hanya dihitung untuk departement-departement prduksi saja, karena pengolahan bahan baku menjadi produk biasanya terjadi di departement produksi. Oleh karena biaya overhead pabrik yang akan dibebankan kepada produk tidak hanya terdiri dari biaya yang terjadi dalam departement-departement produksi saja, melainkan meliputi pula biaya overhead yang terjadi di departemen-departement pembantu, maka dalam rangka penentuan tarif biaya overhead pabrik per departement, biaya overhead departement produksi, yaitu dengan menggunakan salah

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the integrity of the financial system and for the ability to track and audit activities. The text outlines the various methods used to collect and analyze data, highlighting the need for consistency and reliability in the information provided.

The second section focuses on the role of technology in modern data management. It describes how advanced software solutions have enabled organizations to handle vast amounts of information more efficiently. This includes the use of databases, data mining tools, and cloud storage services. The document also addresses the challenges associated with data security and privacy, particularly in the context of increasing regulatory requirements.

The final part of the document provides a summary of the key findings and recommendations. It stresses the importance of ongoing monitoring and evaluation of data management practices to ensure they remain effective and compliant. The authors conclude by noting that while the field of data management continues to evolve rapidly, the fundamental principles of accuracy, security, and transparency remain paramount.

satu cara dari dua metoda di bawah ini :

a. Metoda alokasi langsung (Direct Allocation Method).

Dalam metoda ini biaya overhead departement pembantu dialokasikan ke tiap-tiap departement produksi yang menikmatinya. Metoda ini digunakan apabila jasa yang dihasilkan oleh departement pembantu hanya dinikmati oleh departement produksi saja. Tidak ada departement pembantu yang memakai jasa departemen pembantu yang lainnya.

b. Metoda Alokasi Bertahap (Step Method).

Metoda ini digunakan apabila jasa yang dihasilkan departement pembantu, tidak hanya dipakai oleh departement produksi saja tetapi digunakan pula oleh departement pembantu yang lain. Sebagai contoh, departement pembangkit tenaga listrik memberikan jasa berupa listrik kepada departement bengkel, sebaliknya departemen pembangkit listrik menerima jasa reparasi dan pemeliharaan dari departement bengkel. Baik departement bengkel maupun pembangkit tenaga listrik merupakan departement pembantu. Oleh karena itu sebelum biaya overhead di dua

1. The first part of the document is a letter from the

author to the editor of the journal, in which he

expresses his appreciation for the editor's

kindness in accepting his paper for

publication. He also mentions that he has

received several inquiries from other

editors and authors regarding the

possibility of publishing his work in

other journals. He states that he is

pleased to hear that the editor of the

journal is interested in his work and

is willing to accept it for publication.

He also mentions that he has received

several inquiries from other editors and

authors regarding the possibility of

publishing his work in other journals.

He states that he is pleased to hear

that the editor of the journal is

interested in his work and is willing

to accept it for publication. He also

mentions that he has received several

inquiries from other editors and

authors regarding the possibility of

publishing his work in other journals.

He states that he is pleased to hear

that the editor of the journal is

interested in his work and is willing

departement tersebut dialokasikan ke departement produksi, perlu diadakan alokasi biaya overhead antar departement pembantu yang saling menikmati jasa tersebut. Dengan demikian alokasi biaya overhead dari departement pembantu ke departement produksi dilakukan secara bertahap dengan pertama kali mengalokasikan biaya overhead antar departement pembantu, baru kemudian mengalokasikan biaya overhead departement pembantu ke departement produksi. Metoda ini dibagi menjadi dua kelompok metoda, yaitu :

1. Metoda alokasi bertahap yang memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departement-departement pembantu . Metoda ini dibagi lagi menjadi :

- Metoda alokasi kontinue (Continous Allocation Method).

Dalam metoda ini, biaya overhead pabrik departement-departement pembantu yang saling memberikan jasa dialokasikan secara terus menerus, sehingga jumlah biaya overhead yang belum dialokasikan menjadi tidak

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the integrity of the financial system and for the ability to detect and prevent fraud.

2. The second part of the document outlines the various methods used to collect and analyze data. It describes the use of statistical techniques to identify trends and anomalies in the data, and the importance of using reliable sources of information.

3. The third part of the document discusses the role of the auditor in the process. It explains that the auditor's primary responsibility is to provide an independent and objective assessment of the financial statements. This involves a thorough review of the records and a comparison of the results with the applicable accounting standards.

4. The fourth part of the document discusses the importance of communication in the auditing process. It notes that the auditor must maintain clear and open communication with the client throughout the process, and must be able to explain the findings and conclusions in a clear and concise manner.

5. The fifth part of the document discusses the various risks associated with auditing. It notes that the auditor is exposed to a variety of risks, including the risk of litigation, the risk of reputational damage, and the risk of financial loss. It also discusses the various measures that can be taken to mitigate these risks.

6. The sixth part of the document discusses the importance of ethics in the auditing profession. It notes that auditors are expected to adhere to a strict code of ethics, and that this is essential for the public's confidence in the financial system.

7. The seventh part of the document discusses the various challenges facing the auditing profession. It notes that the profession is facing a number of challenges, including the increasing complexity of financial transactions, the growing reliance on technology, and the increasing pressure to reduce costs.

8. The eighth part of the document discusses the various opportunities facing the auditing profession. It notes that the profession is also facing a number of opportunities, including the growing demand for audit services, the increasing use of technology, and the growing emphasis on transparency and accountability.

9. The ninth part of the document discusses the various ways in which the auditing profession can improve itself. It notes that the profession can improve itself by continuing to invest in research and development, by promoting transparency and accountability, and by working to address the various challenges facing the profession.

10. The tenth part of the document discusses the various ways in which the public can improve its understanding of the auditing profession. It notes that the public can improve its understanding of the auditing profession by staying informed about the latest developments in the field, by asking questions of their auditors, and by holding auditors accountable for their actions.

berarti.

- Metoda aljabar (Algebraic Method).

Dalam metoda ini jumlah biaya tiap-tiap departemen pembantu dinyatakan dalam persamaan aljabar.

2. Metoda alokasi bertahap yang tidak memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departement pembantu. Metoda ini biasa di sebut metoda urutan alokasi yang di atur (Specified Order of Closing). banyak digunakan oleh perusahaan. Karakteristik yang ada pada metoda ini adalah:

a. Biaya overhead departement dialokasikan secara bertahap.

b. Alokasi biaya overhead departement pembantu diatur urutannya sedemikian rupa sehingga arus alokasi biaya menuju ke satu arah.

c. Pedoman umum di dalam mengatur urutan alokasi biaya overhead departement pembantu adalah sebagai berikut :

- Biaya overhead departement pembantu yang jasanya paling banyak dipakai oleh departement-departement lain dialokasikan pada urutan pertama.

- Urutan alokasi biaya dapat juga didasarkan pada besarnya biaya overhead dalam masing-masing departement pembantu.

- Departement yang paling banyak menerima jasa dari departement pembantu lain diletakan paling akhir pada proses alokasi biaya overhead.

ad. d. Selama melakukan alokasi biaya overhead harus dilakukan pedoman umum berikut ini:

- Tidak diadakan alokasi biaya overhead kepada departement yang biaya overheadnya telah habis dialokasikan kedepartement lain.

- Departement-departement pembantu yang saling memberikan jasa, bila jumlahnya tidak material dan saling mengkompensasi, tidak diadakan alokasi biaya overhead ke dalamnya.

ad. 3. Perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik per departementt.

Dalam perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik tiap departement produksi, setelah anggaran biaya overhead selesai disusun, langkah berikutnya adalah mengalokasikan biaya overhead departement pembantu ke departement pembantu lain dan

...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...

...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...

...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...

...the ...
...the ...
...the ...
...the ...
...the ...

departement produksi.

Agar supaya alokasi tersebut adil harus dicari dasar alokasi yang cocok dengan satuan jasa yang dihasilkan oleh masing-masing departement pembantu, penentuan satuan jasa yang dihasilkannya sering kali mudah dilakukan. Misalnya dalam departement pembantu pembangkit tenaga listrik, satuan hasil yang dilakukan departement tersebut diukur dengan kilowatt hours (kwh) atau hours power hours (hph) dan dalam departement pembantu uap (Boiler), Satuan jasa yang diukur dengan tonase uap yang dihasilkan dalam gambar dibawah ini disajikan contoh beberapa departement pembantu, dengan dasar alokasi yang umum digunakan.

1914

1. The first part of the report deals with the general situation of the country in 1914. It is noted that the country is in a state of general depression, and that the principal cause of this is the falling price of the principal export, cotton. The price of cotton has fallen from 15s per bale in 1913 to 10s per bale in 1914. This has had a serious effect on the country's economy, and has led to a general decline in the standard of living.

2. The second part of the report deals with the financial situation of the country. It is noted that the government has a large deficit, and that the principal cause of this is the falling price of cotton. The government has had to raise taxes, and has had to borrow money from abroad. This has led to a general increase in the cost of living, and has had a serious effect on the country's economy.

3. The third part of the report deals with the social situation of the country. It is noted that the country is in a state of general depression, and that the principal cause of this is the falling price of cotton. This has led to a general decline in the standard of living, and has had a serious effect on the country's economy.

4. The fourth part of the report deals with the political situation of the country. It is noted that the country is in a state of general depression, and that the principal cause of this is the falling price of cotton. This has led to a general decline in the standard of living, and has had a serious effect on the country's economy.

5. The fifth part of the report deals with the military situation of the country. It is noted that the country is in a state of general depression, and that the principal cause of this is the falling price of cotton. This has led to a general decline in the standard of living, and has had a serious effect on the country's economy.

Gambar 2.3

Departement Pembantu	Dasar alokasi biaya
Departement gedung dan emplasemen	Meter persegi atau meter kubik
Departement kafetaria	Jumlah karyawan
Departement bengkel	Pembebanan langsung biaya sparepart dan bahan ditambah dengan jam pemeliharaan yang dikonsumsi oleh masing-masing departemen
Departement material handling	Satuan yang diangkut atau tonase
Departement poliklinik	Jumlah karyawan
Departement personalia	Jumlah karyawan

2.4. Biaya Produksi

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang lebih kompleks dibandingkan sebagian besar jenis perusahaan (organisasi) lain. Alasannya adalah bahwa aktifitas perusahaan manufaktur lebih luas, yang melibatkan produksi maupun pemasaran dan akuntansi.

Produk merupakan perubahan bahan mentah menjadi produk jadi melalui upaya karyawan pabrik dan menggunakan peralatan produksi. Sebaliknya perdagangan merupakan pemasaran produk jadi yang diperoleh dari produsen atau yang berasal dari berawal dari extern lain.

Karena dalam produksi suatu produk sehingga terbentuknya suatu produk jadi memerlukan berbagai biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the integrity of the financial system and for the ability to detect and prevent fraud. The text notes that without reliable records, it would be difficult to track the flow of funds and identify any irregularities.

2. The second part of the document outlines the specific procedures that should be followed when recording transactions. It details the steps from the initial receipt of funds to the final entry in the accounting system. This includes instructions on how to handle cash receipts, bank deposits, and other types of transactions. The document stresses the need for consistency and accuracy in these procedures to ensure that the records are reliable.

3. The third part of the document discusses the role of internal controls in the record-keeping process. It explains how internal controls can help to minimize the risk of errors and fraud by separating duties and requiring approvals for certain transactions. The text provides examples of effective internal controls and explains how they can be implemented in a way that is practical and efficient.

4. The fourth part of the document discusses the importance of regular audits in the record-keeping process. It explains that audits are necessary to verify the accuracy of the records and to identify any areas where improvements can be made. The text provides guidance on how to conduct an audit and how to use the results to improve the record-keeping process. It also discusses the role of external auditors and how they can provide an independent assessment of the organization's financial records.

5. The fifth part of the document discusses the importance of training and education in the record-keeping process. It explains that all personnel involved in the process should receive appropriate training to ensure that they understand the procedures and the importance of accuracy. The text provides suggestions for how to develop and implement a training program that is effective and efficient.

6. The sixth part of the document discusses the importance of documentation in the record-keeping process. It explains that all transactions should be supported by appropriate documentation, such as receipts, invoices, and bank statements. The text provides guidance on how to maintain and organize these documents to ensure that they are easily accessible and reliable.

7. The seventh part of the document discusses the importance of security in the record-keeping process. It explains that records should be stored in a secure location to protect them from theft, loss, or damage. The text provides suggestions for how to implement a security program that is effective and efficient, including the use of physical and electronic security measures.

8. The eighth part of the document discusses the importance of transparency in the record-keeping process. It explains that records should be made available to all stakeholders in a way that is clear and understandable. The text provides suggestions for how to implement a transparency program that is effective and efficient, including the use of clear and concise language and the provision of regular updates.

9. The ninth part of the document discusses the importance of continuous improvement in the record-keeping process. It explains that the record-keeping process should be regularly reviewed and updated to reflect changes in the organization's needs and the latest best practices. The text provides suggestions for how to implement a continuous improvement program that is effective and efficient, including the use of regular reviews and the solicitation of feedback from all stakeholders.

kerja langsung, dan biaya overhead, dengan demikian berarti biaya produksi bermacam-macam maka perlu adanya suatu pengendalian.

Untuk menjelaskan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk maka akan lebih jelas apabila dikemukakan pengertian dari biaya produksi yang dikemukakan oleh para pakar/ ahli.

2.4.1. Pengertian Biaya Produksi

Istilah biaya produksi terdapat pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yaitu perusahaan yang melakukan proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan barang. Sedangkan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau jasa istilah produksi tidak ada. Hal ini dikarenakan perusahaan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa tidak melakukan proses produksi dalam kegiatannya. Biaya produksi merupakan pengeluaran terbesar dalam perusahaan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Drs MULYADI, M.Sc. dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, memberikan pengertian mengenai biaya produksi adalah sebagai berikut;

"Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual". (1;12)

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This not only helps in tracking expenses but also ensures compliance with tax regulations. The second part of the document provides a detailed breakdown of the company's revenue for the quarter. It shows that sales have increased by 15% compared to the previous quarter, primarily due to the launch of a new product line. The third part of the document outlines the budget for the next quarter, highlighting areas where cost-cutting measures can be implemented without affecting the quality of the products. Finally, the document concludes with a summary of the overall financial performance and a forecast for the coming year.

Sedangkan definisi biaya pabrikasi atau sering juga di sebut biaya produk yang dikemukakan oleh ADOLPH MATZ MILTON F. USRY dan LAWRENCE H. HAMMER, dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, yang disadur (alih bahasa) oleh: ALFONSUS STRAIT, S.E dan HERMAN WIBOWO, mengemukakan sebagai berikut:

"Biaya pabrikasi atau sering juga disebut produksi atau biaya produksi atau biaya pabrik (factory cost) adalah sejumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung dan overhead pabrik. bahan langsung dan pekerja langsung dapat digabungkan dalam kelompok biaya utama (prime cost). upah pekerja langsung dan overhead pabrik dapat digabung kedalam kelompok biaya konfersi (confersion cost) yang mencerminkan biaya pengubahan bahan langsung menjadi bahan jadi". (11:24)

Dari dua pengertian diatas yang dikemukakan oleh para pakar dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa biaya produksi atau pabrikasi, adalah merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berupa bahan langsung, dan biaya overhead dalam mengubah produk yang belum dapat digunakan (dalam arti bahan baku atau material), hingga menjadi bahan produk yang dapat dijual dan dapat dikonsumsi secara langsung dengan bantuan peralatan mesin-mesin yang dibutuhkan dalam prosesnya.

Sehubungan dengan masalah biaya produksi ini perlu dipahami tentang bagian-bagian yang ada

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the integrity of the financial system and for the ability to detect and prevent fraud. The text notes that without reliable records, it would be difficult to track the flow of funds and identify any irregularities.

2. The second part of the document outlines the specific procedures for recording transactions. It details the steps involved in entering data into the system, including the use of standardized codes and formats. The text stresses the need for consistency and accuracy in these procedures to ensure that the data is reliable and comparable over time. It also mentions the importance of regular audits to verify the accuracy of the records.

3. The third part of the document discusses the role of technology in improving record-keeping. It highlights the benefits of using computerized systems, such as increased efficiency and the ability to store large amounts of data securely. The text also addresses the challenges of implementing new technology, such as the need for training and the potential for data loss. It suggests that a combination of manual and automated processes may be the most effective approach.

4. The final part of the document provides a summary of the key points discussed. It reiterates the importance of accurate record-keeping and the need for consistent procedures. The text concludes by stating that while there are challenges, the benefits of a well-maintained record-keeping system are significant and essential for the success of any organization.

dalam suatu perusahaan industri, yaitu:

1. Bagian produksi (Departemen Produksi).
2. Bagian yang memberikan jasa kepada bagian produksi (Departemen Pelayanan).

Biaya yang terjadi dalam departemen produksi dapat secara langsung dibebankan pada jenis barang yang diproduksi disetiap bagian produksi. Jika dibagian produksi terdapat kelompok mesin yang berbeda maka biaya-biaya dalam bagian produksi itu dapat dibagi lebih lanjut dalam cost center untuk golongan tiap-tiap mesin, agar lebih teliti dalam mengkalkulasikan biaya-biaya produksi. Sedangkan biaya yang terjadi dalam departemen service dibagikan kepada departement-departement produksi sesuai dengan jasa yang diberikan berdasarkan metode yang telah ditetapkan.

2.4.2. Pengendalian Biaya Produksi

Didalam kegiatan perusahaan banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan (Pihak Manajemen), diantaranya adalah mengenai biaya produksi. Seperti telah di kemukakan di muka bahwa biaya produksi merupakan bagian terbesar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan agar perusahaan dapat mempermudah dalam pengendalian biaya produksi maka perlu diantaranya menentukan tarif biaya overhead yang terdapat dalam perusahaan tersebut,

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

yaitu dengan membuat anggaran dari biaya overhead. Disamping biaya-biaya yang tidak efektif dapat dihindarkan.

Pengendalian biaya produksi didalam suatu perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan, untuk perusahaan kecil didalam melakukan pengendalian biaya produksi cukup hanya dengan mengadakan catatan historis dan kemudian membandingkan dari tahun ke tahun, akan tetapi jika perusahaan cukup besar catatan historis saja tidak cukup, diperlukan suatu norma atau tolak ukur sebagai alat untuk menilai pengendalian biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi berarti pengendalian terhadap unsur-unsur biaya produksi yaitu:

1. Pengendalian biaya bahan baku.
2. Pengendalian biaya tenaga kerja.
3. Pengendalian biaya overhead.

ad 1. Pengendalian biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Pengendalian bahan baku dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu:

a. Tahap pembelian bahan baku terdiri dari:

- Penetapan dan pemeliharaan, pengecekan- pengecekan intern untuk menjamin bahwa bahan-bahan yang dibayarkan telah diterima dan dipakai sesuai dengan tujuan-tujuan.

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

- Pemeriksaan prosedur-prosedur pembelian untuk meyakinkan bahwa diterima penawaran bilamana perlu.
 - Studi perbandingan mengenai harga-harga yang dibayar untuk barang-barang dengan harga-harga dalam jenis industri yang bersangkutan atau dengan indeks-indeks.
 - Pengukuran tendensi-tendensi harga bahan baku.
 - Penetapan variasi harga atas pembelian-pembelian sekarang mulai perbandingan biaya yang sebenarnya dengan standar. Ini mungkin berhubungan dengan pembeli yang sebenarnya pada saat penerimaan. Cara pendekatan yang sama dapat di gunakan dalam merewiew order-order pembelian yang ada sekarang untuk memberitahu terlebih dahulu kepada pimpinan mengenai pengaruh pada atandar-standar biaya.
 - Penyiapan standar kualitas yang akan dibeli, berdasarkan pada program produksi.
- b. Tahap pemakaian bahan baku yang terdiri dari:
- Perbandingan kuantitas yang sebenarnya dipergunakan dalam produksi dengan

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is arranged in approximately 25 horizontal lines across the page.

- c. Melaporkan per jam, per hari atau per minggu pelaksanaan buruh yang sebenarnya dibandingkan dengan standarnya.
- d. Mengadakan prosedur-prosedur untuk mendistribusikan yang cermat dari biaya buruh yang sebenarnya, termasuk mengklasifikasikan tenaga yang penting untuk mengadakan analisa-analisa biaya tenaga kerja yang informatif.
- e. Menyediakan data tentang pelaksanaan masa yang lalu dalam hubungannya dengan penetapan standar-standarnya.
- f. Memelihara catatan-catatan yang cukup tentang standar-standar tenaga kerja dan bersiap-siap terhadap revisi-revisi yang diperlukan.
- g. Menyediakan laporan-laporan data tambahan mengenai tenaga kerja, seperti:
- Jam dan premi lembur, untuk pengendalian upah lembur.
 - Biaya-biaya kontrak, komparatif yaitu perbandingan diantara kontrak-kontrak yang lama dengan yang baru.
 - Jam kerja rata-rata perminggu, penerimaan rata-rata, dan data yang serupa untuk negosiasi.
 - Analisa yang diperinci mengenai biaya

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page.



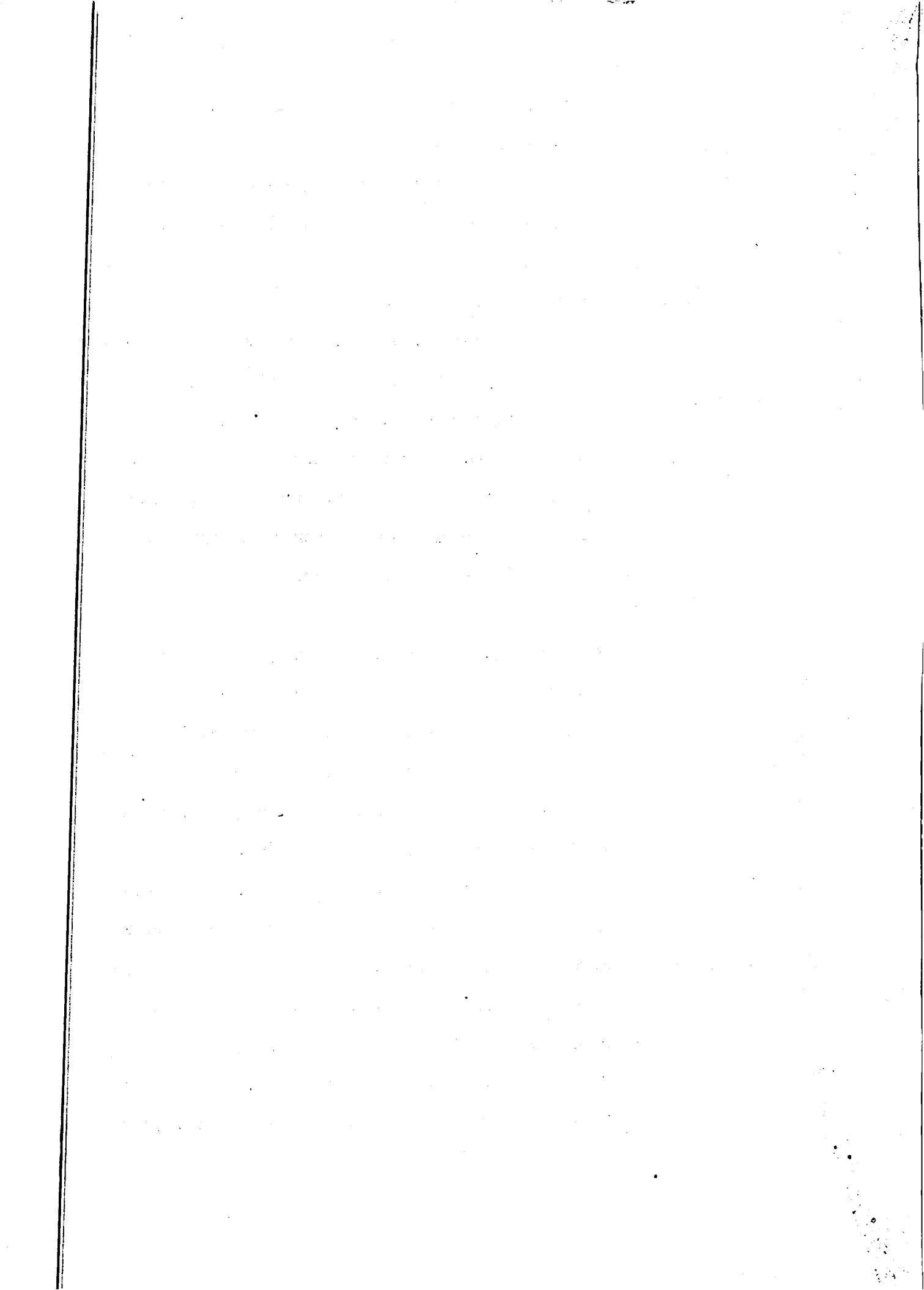
tenaga kerja yang berada diatas atau dibawah standar.

- Data statistik tentang perputaran tenaga kerja, masa kerja, dan biaya latihan. (4:15).

ad 3. Pengendalian Biaya overhead

Biaya overhead adalah semua biaya produksi yang diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Karena overhead merupakan unsur biaya produksi yang relatif besar dan sulit pengendaliannya serta jenis dan tingkah lakunya yang beraneka macam, maka perlu dilakukan berbagai pertimbangan seperti berikut ini:

- a. Metoda yang akan dipergunakan dalam menetapkan departement-departement atau pusat-pusat biaya untuk mengkumulasikan biaya yang sebenarnya (Actual Cost) agar dapat ditetapkan penyimpangan-penyimpangan atau biaya-biaya yang berlebihan.
- b. Basis atau dasar untuk mengalokasikan biaya tidak langsung kepada produk-produk, departement-departement, proses-proses atau job-job untuk dapat menetapkan harga pokok.
- c. Penetapan tingkat aktivitas yang akan dipergunakan dalam mengukur hubungan-hubungan biaya volume dan dalam menetapkan



standar standarnya.

- d. Pengalokasian biaya produksi tidak langsung terhadap berbagai periode operasi. (4:428).

2.5. Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead Dalam rangka Memudahkan Pengendalian Biaya Produksi.

Suatu perusahaan dalam memproduksi suatu produknya sudah pasti mengeluarkan biaya yang merupakan suatu syarat mutlak harus ada, karena tanpa biaya tidak mungkin perusahaan dapat beroperasi, sehingga dengan demikian biaya merupakan faktor utama untuk dapat beroperasinya suatu perusahaan.

Seperti diketahui bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, untuk tujuan itu perusahaan harus mengeluarkan biaya. Biaya dalam perusahaan manufacture terdiri dari biaya langaug (untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung), Dan biaya overhead. Biaya overhead merupakan biaya yang mempunyai perilaku yang berbeda dengan biaya langsung, sehingga dalam pembebanannya kepada produk tarifnya akan lebih mudah apabila ditentukan terlebih dahulu.

Dalam perusahaan yang besar, tentunya selain departement produksi ada juga departemen lain yaitu departement pembantu. Dengan adanya berbagai departement perusahaan akan kesulitan dalam menghitung biaya-biayanya (terutama biaya overhead), untuk itu

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by proper documentation, such as receipts and invoices. This ensures transparency and allows for easy verification of the data.

Next, the document addresses the need for regular audits. By conducting periodic reviews, organizations can identify discrepancies early on and prevent them from escalating into larger issues. This proactive approach is essential for maintaining the integrity of the financial system.

The document also highlights the role of technology in modern accounting. Software solutions can streamline data collection and analysis, reducing the risk of human error and improving efficiency. However, it is crucial to ensure that these systems are secure and that data is protected against unauthorized access.

Finally, the document stresses the importance of clear communication between all stakeholders involved in the financial process. Regular meetings and reports can help ensure that everyone is on the same page and that any potential problems are addressed promptly.

dilaksanakan pemisahan-pemisahan biaya overhead menurut departemen dengan tujuan mempermudah dalam pengendalian biaya produksi.

Seperti yang dikatakan oleh MATZ-USRY dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian), mengemukakan pentingnya dilakukan departementalisasi biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

"Pembagian pabrik menjadi departement-departement yang terpisah mempermudah penetapan biaya produkinya yang lebih tepat dari suatu pekerjaan dan produk serta pengawasan terhadap biaya overhead". (11;270)

Dalam departementalisasi biaya overhead dihitung untuk tiap departement dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda diantara departement-departement yang ada. Oleh karena itu departementalisasi biaya overhead pabrik memerlukan pembagian perusahaan kedalam departement untuk pengumpulan biaya overhead yang terjadi. Departement-departement inilah yang merupakan pusat-pusat dimana biaya-biaya dapat ditemukan antara biaya dengan prestasi yang dihasilkan oleh departement tersebut. Sehingga dapat membantu perusahaan didalam menentukan tarif biaya overhead pabrik dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi yang akan dilakukan perusahaan.

Pengendalian biaya produksi sscara tetap perlu

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions and activities. It emphasizes that this is essential for ensuring transparency and accountability in the organization's operations.

2. The second part of the document outlines the various methods and tools used to collect and analyze data. It highlights the need for consistent data collection procedures and the use of appropriate statistical techniques to interpret the results.

3. The third part of the document focuses on the interpretation of the data and the drawing of conclusions. It stresses the importance of considering the context of the data and the potential limitations of the study when making any claims or recommendations.

4. The fourth part of the document discusses the implications of the findings and the potential for future research. It suggests that the results of this study could be used to inform policy decisions and to guide further investigations in the field.

5. The fifth part of the document provides a summary of the key findings and conclusions. It reiterates the importance of accurate record-keeping and the need for rigorous data analysis in order to draw valid conclusions from the data.

6. The sixth part of the document discusses the limitations of the study and the potential for bias. It acknowledges that there are several factors that could have influenced the results and that further research is needed to address these limitations.

7. The seventh part of the document provides a list of references and sources used in the study. It includes a variety of academic journals, books, and other publications that have informed the research and provided a theoretical framework for the study.

8. The eighth part of the document discusses the ethical considerations of the study and the steps taken to ensure that the research was conducted in a responsible and ethical manner. It highlights the importance of obtaining informed consent from participants and protecting their privacy.

9. The ninth part of the document provides a list of appendices and supplementary materials. These include raw data, detailed calculations, and other information that is relevant to the study but is not included in the main text.

10. The tenth part of the document provides a final summary and conclusion. It reiterates the key findings of the study and the importance of the research in the field. It also provides a list of recommendations for future research and practice.

dilakukan perusahaan untuk menghindari adanya pemborosan dan kerugian yang dapat ditimbulkan karena adanya kesalahan dalam menentukan tarif biaya overhead yang kurang tepat.

Pemisahan biaya overhead menurut departement-departement pabrik mempermudah tanggung jawab pengendalian untuk memelihara agar biaya satuan produk tetap berada dalam tingkat yang telah dianggarkan sebelumnya. Penentuan harga (tarif) yang lebih tepat dari suatu pekerjaan dalam mempermudah pengendalian biaya produksi memungkinkan adanya pemisahan pemisahan biaya menurut departement, karena tiap departement menggunakan metoda penentuan tarifnya berbeda dalam pembebanan biaya overhead.

Ciri-ciri pengendalian atas biaya yang menurut MATZ dan USRY mempunyai dua ciri utama yaitu:

1. Suatu pola teknis dalam sasaran yang diletakan pada tingkat yang cukup memberikan tantangan, tetapi masih dapat dicapai dan dengan suatu sistem laporan yang memisahkan dengan jelas biaya-biaya yang dapat diawasi dalam jangkauan tanggung jawab departement lain dalam organisasi yang bersangkutan.
2. Suatu gaya pengolahan yang peka terhadap sikap orang-orang suatu bentuk organisasi tertentu, keadaan ini ditanggulangi dengan paduan yang tepat dari:

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

- a. Melibatkan para manajer dalam menentukan sasaran dari kegiatannya sendiri.
- b. Sikap kepemimpinan para manajer pelaksana
- c. Jaringan komunikasi yang terbuka dari mana setiap manajer dapat merasakan pendapat mereka ditanggapi secara serius.
- d. Tata cara peninjauan yang menyingkapkan dan mencegah kehilangan gairah dan keuntungan pribadi atas kerugian seluruh teknik-teknik pengendalian biaya hanya dapat bermanfaat bila mana didapat kesadaran dari pihak manajemen mengenai pengaruh lingkungan terhadap cara-cara pengawasan. (11:321)

Dari uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peranan penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi, dimana diperlukan pembagian perusahaan kedalam departement-departement untuk memudahkan pengumpulan biaya overhead pabrik yang terjadi dalam suatu perusahaan. Disamping itu penetapan tarif biaya overhead dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya pemborosan dan kerugian finacial terhadap unsur-unsur produksi, sehingga perusahaan harus mengalokasikan sumber produksi secara efeaien dan mengklasifikasikan perkiraan secara wajar dan tepat.

[The page contains extremely faint and illegible text, likely bleed-through from the reverse side of the document. The text is too light to transcribe accurately.]

BAB III

OBYEK DAN METODA PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pakaian jadi, dimana hasil produksinya berupa celana panjang dan celana pendek dengan orientasinya adalah untuk export dan sebagai pemerakarsanya adalah Bapak Yudi Franciscus.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT sebelumnya ber nama PT. KOPERSAT INDAH UTAMA GARMENT yang didirikan pada tanggal 9 Juli 1987 yang berlokasi di Jalan PGA Gang Gelatik I No. 134 A Bondongan Bogor.

Pada pertengahan tahun 1988 PT ini membuka cabangnya yang baru di Jakarta, tepatnya di Jl. KH. Moh. Masyur II Blok DI, II, III dan IV Jakarta Barat, dan sekaligus mendirikan kantor pusatnya di kompleks perkantoran GREEN VILLE Blok AW 36 Jakarta Barat. Adapun tujuan dari pendirian kantor pusat di Jakarta adalah untuk mempermudah dalam melaksanakan transaksi penjualan karena dekat dengan daerah tempat

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side.

keluar-masuknya barang yang akan di export.

Pada bulan Oktober 1989 PT. KOPERSAT INDAH UTAMA GARMENT yang berlokasi di Jl. PGA Gang Gelatik I No. 134 A Bondongan Bogor, dipindahkan lokasinya ke Jalan Raya Tajur No. 22 Bogor, yaitu 4 Km dari pusat kota dan namanya di ganti menjadi PT. MUARA KRAKATAU GARMENT. Adapun alasan daripada dipindahkannya PT tersebut ke jalan Raya Tajur adalah bahwa lokasi semula terlalu berdekatan dengan perumahan penduduk dan tidak memungkinkan untuk dapat melakukan perluasan pabrik.

Setelah berganti nama, PT. ini selain memproduksi pakaian jadi (celana panjang dan celana pendek), merangkap juga sebagai kontraktor perdagangan umum.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT di bangun di atas areal seluas $\pm 3.815 M^2$, dengan luas bangunan $2.593 M^2$. Ditinjau dari segi ekonomis, perusahaan dengan tempat di jalan raya tajur mempunyai lokasi yang strategis yaitu tepat di pinggir jalan raya, sehingga mempermudah dalam mengangkut hasil produksi untuk menuju ketempat dimana hasil produksi akan dipasarkan (Export).

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT merupakan badan usaha (perusahaan) milik swasta Nasional yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yang

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions and activities. It emphasizes that this is crucial for the overall health and transparency of the organization.

2. The second part outlines the specific procedures and protocols that must be followed to ensure that all data is collected, stored, and analyzed correctly. This includes guidelines on data security and access control.

3. The third part details the roles and responsibilities of the various departments involved in the process, ensuring that everyone understands their contribution to the overall goal.

4. The fourth part provides a timeline and schedule for the implementation of these procedures, highlighting key milestones and deadlines.

5. The fifth part discusses the potential challenges and risks associated with the implementation of these procedures, along with strategies to mitigate them.

6. The sixth part concludes with a summary of the key points and a call to action, encouraging all staff members to adhere to the guidelines and contribute to the success of the organization.

bertujuan untuk membantu pemerintah dalam upaya pengembangan perindustrian di Indonesia. Penanaman modal yang terdapat di perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan modal sendiri (tanpa mengeluarkan saham-saham), sehingga segala aktivitas (kegiatan) dan tanggung jawab perusahaan terbatas pada modal yang dimiliki perusahaan.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT adalah perusahaan padat karya dimana unsur manusia lebih besar daripada unsur mesin. Oleh karena itu, dalam penerimaan karyawannya didasarkan atau kualifikasi pengalaman dan kecakapan yang diperlukan sesuai dengan keahliannya.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT dari mulai didirikan hingga saat ini mengalami pengembangan yang cukup pesat, hal ini bisa dilihat dari jumlah karyawannya yang semula berjumlah 200 orang hingga mencapai 700 orang (karyawan) untuk mencapai target produksinya yang telah ditentukan. Dari jumlah tersebut di atas karyawan wanita mendominasi (paling banyak) yaitu sebanyak 644 orang dan sisanya adalah kaum pria, dengan perincian jumlah karyawan pada tiap-tiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Untuk staf kantor sebanyak 46 orang

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

2. Untuk security sebanyak 9 orang
3. Untuk kebersihan atau sanitasi 9 orang
4. Untuk bagian gudang sebanyak 7 orang
5. Untuk bagian cutting sebanyak 23 orang
6. Untuk bagian packing sebanyak 108 orang
7. Untuk bagian sewing sebanyak 498 orang

Dengan demikian berarti PT. MUARA KRAKATAU GARMENT mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Diharapkan untuk tahun-tahun selanjutnya dapat lebih banyak lagi tenaga kerja, sehingga tujuan dari pemerintah untuk mengurangi pengangguran dapat tercapai.

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja bersama-sama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga tercapainya suatu tujuan perusahaan (organisasi). Organisasi yang baik sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Guna menunjang semua ini, maka wewenang setiap orang dalam perusahaan harus jelas dan tegas. Untuk hal itu maka dibentuklah dengan jelas posisi seseorang dalam organisasi perusahaan kepada siapa dia harus bertanggung jawab dan bagaimana hubungannya dengan orang-orang yang lainnya yang berada dalam lingkungan tersebut.

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be clearly documented and supported by appropriate evidence. This ensures transparency and allows for easy verification of the data.

In the second section, the author outlines the various methods used to collect and analyze the data. These methods include direct observation, interviews, and the use of specialized software tools. Each method is described in detail, highlighting its strengths and potential limitations.

The third part of the document provides a comprehensive overview of the results obtained from the study. It presents a series of charts and tables that illustrate the trends and patterns in the data. The author discusses the implications of these findings and how they relate to the overall objectives of the research.

Finally, the document concludes with a summary of the key findings and a list of recommendations for future research. The author suggests that further studies should be conducted to explore the underlying causes of the observed phenomena and to develop more effective strategies for addressing the issues identified.

The data collected over the course of the study shows a clear upward trend in the number of transactions recorded each month. This increase is attributed to several factors, including improved data collection methods and a higher volume of business activity. The analysis also reveals that the majority of transactions are concentrated in the first half of the year, with a significant decrease in activity during the latter half.

The use of different data collection methods yielded varying levels of accuracy and reliability. While direct observation provided the most precise data, it was also the most time-consuming and costly. Interviews, on the other hand, were more efficient but often resulted in less detailed information. The use of software tools allowed for the rapid processing of large amounts of data but required a high level of technical expertise.

The results of the study have several important implications for the field. First, they demonstrate the need for a multi-method approach to data collection to ensure the most complete and accurate representation of the data. Second, they highlight the importance of careful data management and analysis to extract meaningful insights from the information collected. Finally, the findings suggest that there is a need for more standardized and reliable methods of data collection and analysis in this area of research.

In conclusion, this study has provided a detailed and thorough examination of the data collection and analysis process. It has identified key challenges and opportunities in the field and has provided valuable insights into the most effective ways to collect and analyze data. The author hopes that these findings will be helpful to other researchers and practitioners in the field and that they will contribute to the development of more robust and reliable data collection and analysis methods.

Struktur organisasi perusahaan disesuaikan bentuknya dengan kegiatan perusahaan, oleh karena itu perkembangan perusahaan diikuti pula dengan penyempurnaan struktur organisasinya agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Dari hasil penelitian penyusun, ternyata PT. MUARA KRAKATAU GARMENT menggunakan struktur organisasi garis (line), yaitu dapat dilihat dari sistem pelaksanaan kerjanya dalam struktur organisasinya dimana pimpinan tertinggi dipegang oleh seorang Presiden Direktur yang membawahi factory manager. Adapun susunan struktur organisasi pada PT. MUARA KRAKATAU GARMENT adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur : memegang pimpinan tertinggi dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan, maju mundurnya perusahaan ada pada tangannya.
2. Factory manager : Mempunyai tanggung jawab penuh terhadap investasi pabrik, keberadaan karyawan dan karyawatnya, tertibnya administrasi dan keuangan pabrik, koordinasi kerja, evaluasi kerja tahunan.
3. Production Manager : Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya proses produksi, serta dalam hal kualitas maupun kuantitas

dari hasil produksinya. Di samping itu tanggung jawab lainnya adalah terhadap pembuatan sample produksi yang diberikan terhadap buyer, merencanakan pemakaian line penjahitan untuk suatu produksi sesuai dengan order yang di terima, mengawasi kerja produksi sampai dengan pengiriman barang hasil produksinya.

4. General Affair : Bertanggung jawab terhadap perawatan investasi kantor/pabrik, perlengkapan kantor/pabrik serta kendaraan, mengadakan hubungan dengan instansi pemerintah, serta mengadakan koordinasi kerja dengan semua bagian sehubungan dengan tugas teknis operasional pabrik.
5. Adminisration : Bertanggung jawab atas semua data-data pabrik (administasi), memeriksa keabsahan setiap pengeluaran uang, mengadakan koordinasi kerja dengan kepala bagian gudang dan manager produksi mengenai data-data pemakaian bahan baku perlengkapannya serta data-data produksi lainnya.
6. Follow Up : Mengadakan koordinasi mengenai perhitungan jumlah kebutuhan bahan baku dan perlengkapannya dari setiap stile dengan perjanjian kontrak kerja, mengadakan

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

46

47

48

49

50

51

52

53

54

55

56

57

58

59

60

61

62

63

64

65

66

67

68

69

70

71

72

73

74

75

76

77

78

79

80

81

82

83

84

85

86

87

88

89

90

91

92

93

94

95

96

97

98

99

100

koordinasi kerja dengan manager produksi, untuk mendapatkan keterangan mengenai perubahan atas order yang sedang dikerjakan maupun yang akan datang, serta koordinasi dengan wakil manager produksi mengenai tugas penanggungjawaban sub-kontraktor dan pembuatan daftar pengiriman barang hasil produksinya.

3.2. Metoda Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis memerlukan data yang bersifat primer maupun sekunder. Adapun metoda yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah metoda deskriptif, yaitu mengadakan penelitian dengan cara pencarian data (fakta) dengan interpretasi yang tepat, sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus.

Adapun langkah yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan metoda :

1. Wawancara (Interview Approach), yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan maupun bagian yang menangani accounting (Staff Accounting) dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
2. Daftar Pertanyaan (Quisionair Approach), yaitu dengan cara mengajukan daftar berbagai

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business or organization. The text outlines various methods for recording transactions, including the use of journals, ledgers, and spreadsheets. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records.

The second part of the document focuses on the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business or organization. The text outlines various methods for recording transactions, including the use of journals, ledgers, and spreadsheets. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records.

The third part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business or organization. The text outlines various methods for recording transactions, including the use of journals, ledgers, and spreadsheets. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records.

The fourth part of the document focuses on the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business or organization. The text outlines various methods for recording transactions, including the use of journals, ledgers, and spreadsheets. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records.

The fifth part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business or organization. The text outlines various methods for recording transactions, including the use of journals, ledgers, and spreadsheets. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records.

pertanyaan yang berhubungan dengan obyek penelitian kepada bagian accounting (Staff Accounting) dan bagian yang menangani produksi yaitu mengenai data-data yang berhubungan dengan masalah tarif biaya overhead.

3. Observasi Approach, yaitu suatu pendekatan dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan.

3.3. Metoda Pengolahan Data

Data adalah merupakan suatu informasi yang bersifat lisan maupun tulisan baik yang berbentuk gambar maupun kata-kata. Dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan bidang yang akan dijadikan obyek penulisan, sehingga pada saat diadakan pengolahan data-data tersebut dapat dipertanggung-jawabkan. Adapun metoda yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa data tersebut adalah Metoda Alokasi Langsung, yaitu suatu metoda dimana biaya overhead yang terjadi di departement pembantu dialokasikan ke tiap-iap departement produksi yang menikmatinya. Dan untuk perhitungan tarif biaya overhead perunitnya adalah dengan menggunakan suatu dasar pembebanannya yaitu Satuan Produk, dengan rumus

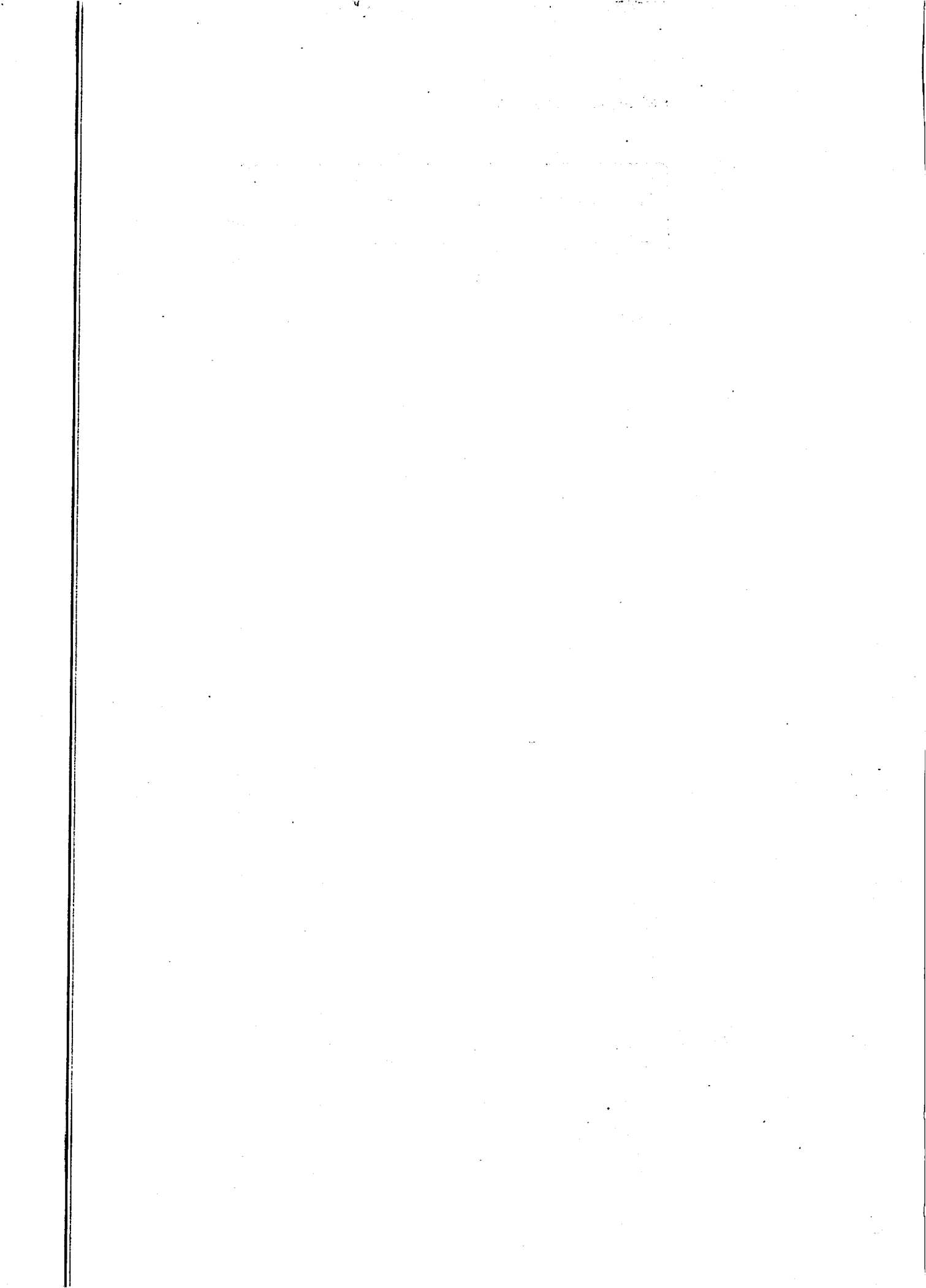
...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...

...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...

...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...
...the ... of ...

sebagai berikut :

Taksiran biaya overhead pabrik		Tarif Biaya Overhead
_____	=	Pabrik per satuan
Taksiran jumlah satuan yang di hasilkan		



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penggolongan Biaya Produksi pada PT. MUARA KRAKATAU

Seperti telah dikemukakan pada bab yang terdahulu bahwa PT. MUARA KRAKATAU merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam industri pakaian jadi (garment), berupa celana panjang dan celana pendek dengan orientasinya adalah untuk export. Dalam mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi (berupa celana panjang dan celana pendek) perusahaan tidak terlepas dari masalah yang biasa disebut dengan biaya produksi atau dengan istilah lain disebut dengan biaya pabrikasi. Adapaun jenis biaya produksi yang digunakan untuk mengolah/memproses garment pada PT. Muara Krakatau adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku (Material Cost), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku berupa kain. Jenis kain yang digunakan adalah :
 - Rayon
 - Linen
 - Tissue
 - Kantong
 - TC. Twill

1945

1. [Illegible]

2. [Illegible]

3. [Illegible]

4. [Illegible]

5. [Illegible]

6. [Illegible]

7. [Illegible]

8. [Illegible]

9. [Illegible]

10. [Illegible]

11. [Illegible]

12. [Illegible]

13. [Illegible]

14. [Illegible]

15. [Illegible]

16. [Illegible]

17. [Illegible]

18. [Illegible]

19. [Illegible]

20. [Illegible]

21. [Illegible]

22. [Illegible]

23. [Illegible]

24. [Illegible]

25. [Illegible]

26. [Illegible]

27. [Illegible]

28. [Illegible]

29. [Illegible]

30. [Illegible]

31. [Illegible]

32. [Illegible]

33. [Illegible]

34. [Illegible]

35. [Illegible]

36. [Illegible]

37. [Illegible]

38. [Illegible]

39. [Illegible]

40. [Illegible]

41. [Illegible]

42. [Illegible]

43. [Illegible]

44. [Illegible]

45. [Illegible]

46. [Illegible]

47. [Illegible]

48. [Illegible]

49. [Illegible]

50. [Illegible]

51. [Illegible]

52. [Illegible]

53. [Illegible]

54. [Illegible]

55. [Illegible]

56. [Illegible]

57. [Illegible]

58. [Illegible]

59. [Illegible]

60. [Illegible]

61. [Illegible]

62. [Illegible]

63. [Illegible]

64. [Illegible]

65. [Illegible]

66. [Illegible]

67. [Illegible]

68. [Illegible]

69. [Illegible]

70. [Illegible]

71. [Illegible]

72. [Illegible]

73. [Illegible]

74. [Illegible]

75. [Illegible]

76. [Illegible]

77. [Illegible]

78. [Illegible]

79. [Illegible]

80. [Illegible]

81. [Illegible]

82. [Illegible]

83. [Illegible]

84. [Illegible]

85. [Illegible]

86. [Illegible]

87. [Illegible]

88. [Illegible]

89. [Illegible]

90. [Illegible]

91. [Illegible]

92. [Illegible]

93. [Illegible]

94. [Illegible]

95. [Illegible]

96. [Illegible]

97. [Illegible]

98. [Illegible]

99. [Illegible]

100. [Illegible]

- TC. Sheeting dan
- Canvas

Untuk memperoleh bahan baku yang dibutuhkan perusahaan melakukan pemesanan terlebih dahulu baru kemudian akan dikirim/dipasok sesuai dengan pemesanan. Dalam pemesanan bahan baku tersebut perusahaan menggunakan surat pesanan dengan istilah PC (Purchasas Order).

Bahan baku yang merupakan bahan utama dalam proses produksi sangatlah penting sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaannya agar tidak terjadi suatu pemborosan. Untuk mengetahui banyaknya bahan baku yang digunakan dan untuk menjaga agar bahan-bahan tersebut dapat terkontrol dalam pemakaiannya maka perusahaan menggunakan suatu surat sebagai tanda bukti dengan istilah/nama Issue Slip. Kebutuhan bahan baku sepenuhnya dilakukan di dalam negeri, yaitu didatangkan dari kota Bandung sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkannya.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labour Cost) yaitu suatu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar orang-orang yang langsung melakukan proses produksi. Orang-orang (tenaga kerja) yang langsung melakukan proses produksi yaitu mereka yang bekerja pada departement (bagian) :

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side.

- Cutting (Pemotongan).

Departement ini merupakan suatu bagian yang bertugas mengubah lembaran kain menjadi potongan-potongan dengan ukuran yang telah ditentukan.

- Sewing (Penjahitan)

Departement ini merupakan suatu bagian yang bertugas menjahit potongan kain tadi hingga membentuk celana yang selanjutnya celana tersebut diberi aksesoris berupa Zipper (Resleting), Interlining, Esaltick dan aksesoris lainnya hingga siap untuk dipakai.

- Packing (Pengepakan/pembungkusan)

Departement ini merupakan bagian akhir dari proses produksi, dimana yang telah jadi dan memenuhi standar yang ditentukan dikemas serapi mungkin hingga siap untuk dikirim kepasar (export).

3. Biaya Accesories (Biaya bahan-bahan pembantu).

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan jumlah yang relatif kecil dibandingkan dengan biaya yang tersebut di atas.

Untuk lebih jelas lagi biaya assesories (bahan-bahan pembantu) dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Untuk bagian penjahitan (departemen sewing)

berupa :

- Benang

- Zipper (Resleting)
- Size label/label printing
- Main label
- Interlining
- Card label
- Esaltick
- Vilerro, dan
- Twill tape

b. Untuk bagian pengepakan/pembungkusan (Departemen packing) berupa :

- Hang tags
- Tag fins
- Tali kur
- Price tiket
- Kancing
- Suspender
- Hanger dan
- Polybag

Pemenuhan kebutuhan akan bahan-bahan pembantu (aksesories) PT. Muara Krakatau memasok dari kota Bogor dan Jakarta.

4.2. Jenis Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan suatu biaya yang tidak langsung mempengaruhi proses produksi (walaupun ada, namun jumlahnya relatif kecil). Namun demikian biaya ini juga akan sangat mempengaruhi kebijakan

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions and activities. It emphasizes that this is essential for ensuring transparency and accountability in the organization's operations.

2. The second part of the document outlines the various methods and tools used to collect and analyze data. It highlights the need for consistent data collection procedures and the use of advanced analytical techniques to derive meaningful insights from the data.

3. The third part of the document focuses on the role of technology in data management and analysis. It discusses how modern software solutions can streamline data collection, storage, and analysis processes, thereby improving efficiency and accuracy.

4. The fourth part of the document addresses the challenges associated with data management, such as data quality, security, and privacy. It provides strategies to mitigate these risks and ensure that the data remains reliable and secure throughout its lifecycle.

5. The fifth part of the document discusses the importance of data governance and the role of a data governance committee. It outlines the key principles of data governance, including data quality, data security, and data privacy, and provides guidance on how to implement an effective data governance framework.

6. The sixth part of the document discusses the role of data in decision-making and the importance of data-driven insights. It highlights how data can be used to identify trends, opportunities, and risks, and to inform strategic decision-making at the organizational level.

7. The seventh part of the document discusses the importance of data literacy and the need for ongoing training and development. It emphasizes that all employees should have a basic understanding of data and be able to use data to make informed decisions in their work.

8. The eighth part of the document discusses the importance of data ethics and the need to ensure that data is used responsibly and in accordance with applicable laws and regulations. It provides guidance on how to develop a data ethics framework and how to ensure that the organization's data practices are transparent and accountable.

9. The ninth part of the document discusses the importance of data security and the need to implement robust security measures to protect the organization's data from unauthorized access, disclosure, and destruction. It provides guidance on how to assess data security risks and how to implement effective security controls.

10. The tenth part of the document discusses the importance of data privacy and the need to ensure that the organization's data practices are compliant with applicable privacy laws and regulations. It provides guidance on how to develop a data privacy framework and how to ensure that the organization's data practices are transparent and accountable.

perusahaan dalam mengambil suatu keputusan tentang pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Muara Krakatau mengenai penggolongan jenis biaya overhead adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan pembantu
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya ini dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi biaya reparasi dan pemeliharaan gedung, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin.
Serta biaya reparasi dan pemeliharaan investaris pabrik berupa mesin tik, mesin komputer.
3. Biaya tenaga kerja tak langsung
PT. Muara Krakatau membagi jenis biaya ini menjadi beberapa bagian yang terdiri dari :
 - Biaya mandor pabrik/pengawas pabrik untuk setiap departemen.
 - Biaya administrasi pabrik (bagian administrasi).
 - Biaya bagian gudang.
 - Biaya bagian mekanik.
4. Biaya depresiasi (penyusutan) gedung, kendaraan angkutan bahan baku, investaris pabrik dan mesin.
5. Biaya asuransi yang meliputi asuransi tenaga kerja, asuransi gedung dan mesin.
6. Biaya overhead lainnya, yaitu : biaya emergency, biaya telepon, listrik dan biaya bensin angkutan bahan baku.

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This ensures transparency and allows for easy verification of the data. The second part of the document provides a detailed breakdown of the financial data for the quarter. It includes a table showing the revenue generated from various sources, as well as the associated costs and expenses. The final part of the document concludes with a summary of the overall financial performance and offers recommendations for future improvements. It suggests that by implementing more rigorous controls and regular audits, the organization can further enhance its financial stability and growth.

4.3. Proses Penentuan Tarif Biaya Overhead

Pabrik secara garis besar terdiri dari bagian produksi dan bagian non produksi. Bagian produksi adalah bagian yang melakukan kegiatan proses produksi sedangkan bagian non produksi adalah bagian yang secara tidak langsung memproduksi dengan memberikan service ke bagian produksi.

PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya melalui tiga departement produksi, yaitu departement (bagian) cutting, bagian sewing dan bagian packing serta dibantu oleh dua departement pembantu yaitu departemen gudang dan mekanik. Sedangkan proses produksinya adalah berdasarkan pesanan.

Ada banyak hal yang akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan, misalnya perubahan tingkat efisiensi produksi dan perubahan tingkat kegiatan produksi dari bulan ke bulan. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan menetapkan perhitungan biaya overhead pabriknya dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Dengan ditentukannya tarif biaya overhead pabrik terlebih dahulu maka perusahaan harus menyusun anggaran biaya overhead pabrik untuk setiap departementnya baik departement produksi maupun departement pembantu.

PT. Muara Krakatau dalam menyusun anggaran biaya

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side. The text is too light to transcribe accurately.

overhead per departementnya di bagi menjadi empat tahap utama, yaitu :

1. Penaksiran biaya overhead langsung departement atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.
2. Penaksiran biaya overhead tak langsung departement.
3. Distribusi biaya overhead tak langsung kedepartement-departement yang menikmati manfaatnya.
4. Menjumlahlah biaya overhead langsung maupun tak langsung departement untuk mendapatkan anggaran biaya overhead pabrik perdepartement (baik departement produksi maupun departement pembantu).

Oleh karena itu PT. Muara Krakatau dalam menghitung tarif biaya overhead pebriknya dibebankan kepada produk melalui departement produksi maka biaya overhead pabrik departement pembantu pada akhirnya harus dialokasikan pada departement produksi, sedangkan metoda yang digunakan oleh PT. Muara Krakatau dalam mengalokasikan biaya overhead dengan menggunakan metoda alokasi langsung.

Dalam mengalokasikan biaya departement pembantu ke departement produksi, PT. Muara Krakatau melakukan dengan adil dan teliti. Untuk mencapai tujuan tersebut dasar alokasi yang dipakai/dipilih untuk departement gudang berdasarkan luas lantai sedangkan

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is too light to transcribe accurately.

untuk departement mekanik berdasarkan pada suku cadang dan supplies langsung dialokasikan, serta jam reparasi dan pemeliharaan.

Dalam menghitung tarif biaya overhead per unitnya didasarkan pada budget biaya overhead pada periode tertentu di bagi dengan jumlah produksi dalam periode yang bersangkutan. Adapun alasan PT. Muara Krakatau menggunakan dasar pembebanan biaya overhead dengan sistem satuan produksi disebabkan karena perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk dan pembebanannya dilakukan secara langsung kepada produk.

4.4 Faktor-faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Penentuan Tarif Biaya Overhead

Laba merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mencapainya tidaklah mudah, oleh karena itu perusahaan haruslah mengadakan pengendalian terhadap semua biaya produksi secara baik. Begitu pula halnya dengan PT. Muara Krakatau.

Seperti telah diketahui bahwa PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan sehingga untuk pengendalian biaya overheadnya perusahaan menggunakan tarif overheadnya ditentukan di muka. Agar tarif biaya pabrik dapat dipakai sebagai dasar pembebanan biaya yang adil dan teliti maka dalam

menentukan tarif tersebut harus dipertimbangkan berbagai macam faktor diantaranya pemilihan dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk. Dalam hal ini PT. Muara Krakatau dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead pabrik perunitnya menggunakan dasar pembebanannya yaitu satuan produk, dengan alasan bahwa perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk yaitu celana. Dan untuk menentukan tinggi rendahnya kapasitas perusahaan menggunakan/memakai kapasitas praktis yang merupakan konsep pendekatan jangka panjang. Kapasitas praktis ditentukan dari kapasitas teoritis dikurangi dengan hambatan-hambatan internal perusahaan yang meliputi hilangnya waktu untuk reparasi, waktu tunggu, buruknya mutu bahan baku, hari-hari libur karyawan, perubahan model dari produk dan sebagainya.

Perusahaan juga dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead pabriknya memperhatikan faktor-faktor diikuti-sertakannya atau tidak elemen biaya overhead tetap ke dalam perhitungannya. Karena PT. Muara Krakatau menggunakan metoda harga pokok penuh atau metoda harga pokok konvensional (Conventional Costing) sehingga dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik akan mengikutsertakannya biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

Disamping itu PT. Muara Krakatau memperhatikan faktor beberapa tarif dalam pabrik atau

The first part of the report is devoted to a general survey of the situation in the country. It is followed by a detailed account of the work done during the year. The report concludes with a summary of the results and a list of recommendations.

The survey shows that the country is in a state of economic depression. The main cause of this is the fall in the price of the principal export commodity. This has led to a severe shortage of foreign exchange, which has in turn caused a shortage of essential goods and services.

The work done during the year has been directed towards the relief of the most serious economic problems. This has involved the implementation of a series of measures designed to reduce the balance of payments deficit and to improve the efficiency of the economy.

The results of this work have been mixed. While the balance of payments deficit has been reduced, the economy remains in a state of depression. It is therefore recommended that further measures be taken to improve the efficiency of the economy and to reduce the balance of payments deficit.

departementalisasi tarif biaya overhead pabrik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas PT. Muara Krakatau dalam penentuan tarif biaya overheadnya telah menggunakan dasar yang adil dan teliti sehingga diharapkan dapat membantu pengendalian biaya produksi.

4.5. Proses Produksi Dan Metode Pengendalian Biaya Produksi

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai proses produksi dan metoda pengendalian biaya produksi. Untuk mempermudah dan memperjelas dalam pembahasannya penulis akan menyajikannya satu persatu yang dimulai dari proses produksi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metoda pengendalian biaya produksinya.

4.5.1. Proses Produksi

Produk PT. Muara Krakatau adalah garment, berupa celana panjang dan celana pendek. Celana yang dihasilkan terbuat dari berbagai jenis kain sebagai bahan bakunya serta berbagai jenis accesories (bahan-bahan pembantu) yang dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil produksinya. Untuk memproduksi celana tersebut PT. Muara Krakatau menggunakan jenis kain seperti linen, tissue, rayon dan sebagainya.

Dalam pengoperasiannya bagian produksi dari pabrik dibagi atas beberapa departemen, yaitu :

- Departement cutting, bertanggung jawab untuk menyediakan kain yang telah dipotong sesuai dengan pola yang telah ditentukan.
- Departement sewing, bertanggung jawab untuk menjahit potongan kain hingga menjadi bentuk celana beserta memasang accesoriesnya seperti zipper, elastick, label dan sebagainya.
- Departement packing, bertanggung jawab untuk memasukkan celana yang telah jadi ke dalam plastik (polybag) yang selanjutnya dimasukkan dalam kardus menurut ukurannya masing-masing.
- Departement gudang, bertanggung jawab dalam penyediaan bahan baku dan bahan pembantu (accesories) serta menyimpan produk jadi yang akan di kirim kepelabuhan untuk di export.
- Departement mekanik, bertanggung jawab untuk memelihara mesin-mesin serta gedung yang digunakan dalam proses produksi.

Untuk lebih jelasnya proses pembuatan celana pendek dan celana panjang adalah sebagai berikut :

- Departement cutting, dalam pembuatan celana tahap pertama/awal yang dilakukan adalah pengambilan bahan baku yang telah tersedia di gudang. kemudian kain bahan baku tersebut digelar menurut maker atau model yang akan di buat, misalnya style : 170023 yang berupa celana pendek, style ini digunakan untuk menentukan

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side.

Handwritten notes or a signature in the bottom right corner, also illegible.

kode dari celana tersebut kemudian kain yang digelar tadi ditaruh maker di atasnya lalu dipotong dengan mesin pemotong kain setelah dipotong baru dibuat cutting seet, gunanya untuk menentukan berapa banyak kain yang sudah digelar menurut rolan bahan. Adapun penyerian antara bagian depan dan belakang diseri berikut alat-alatnya. Seri ini gunanya agar bagian belakang tidak belang begitu pula bagian depan dan tidak tertukar. Sebelum proses produksi dilanjutkan ke departemen sewing maka kain yang telah dipotong tersebut di cek oleh kepala produksi.

- Departement sewing, setelah menerima kain dari bagian cutting baru meminta accesories ke bagian gudang berupa benang, zipper, elastick, size label dan sebagainya. Pekerjaan yang dilakukan di departement sewing tidaklah sama, hal ini yang membedakannya adalah fungsi daripada sewing tersebut yang dibagi menjadi beberapa bagian (sub-sub) yaitu :

a. Sewing A (Bagian Pengobrasan)

Pada saat dilakukan pengobrasan terhadap kain yang telah dipotong dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis benang sesuai dengan kain yang diobras, misalnya kain yang mutunya bagus benang yang digunakannya juga bagus.

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is arranged in several paragraphs and is mostly obscured by noise and low contrast.

b. Sewing B (Bagian Penjahitan dan Pemasangan Kantong).

Kain yang telah selesai di obras di jahit hingga membentuk celana. Penjahitan inipun sama yaitu dengan menggunakan jenis benang yang berbeda sesuai dengan jenis kain yang dijahit, begitu pula dengan pemasangan kantongnya dilakukan sesuai dengan jenis kainnya.

c. Sewing C (Bagian Pemasangan Accesories dan Pembuatan Lubang Kancing), pada bagian ini kain yang telah berbentuk celana diberi lubang dan dilakukan pemasangan berbagai perlengkapan (accesories) hingga membentuk celana yang telah sempurna.

d. Sewing D, setelah kain tersebut menjadi celana selanjutnya dipisahkan dan diteliti antara yang kotor dengan yang bersih, yang baik dan yang kurang baik, dirapikan dibuang benang-benang yang tidak rapi kemudian disetrika dan baru dibawa ke bagian pengepakan (Departement Packing).

- Departement Packing, celana yang telah disetrika di beri hang tag dan size label lalu di dalamnya diberi tissue sambil dirapikan, setelah itu celana tersebut dikemas (dimasukan ke dalam polybag/kantong plastik) yang berfungsi sebagai

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions.

2. It is essential to ensure that all entries are supported by proper documentation and receipts.

3. Regular audits should be conducted to verify the accuracy of the records and identify any discrepancies.

4. The second part of the document outlines the procedures for handling cash and credit transactions.

5. Cash transactions should be recorded immediately and accurately, with a clear indication of the source and purpose.

6. Credit transactions should be recorded in a timely manner, and the terms of the credit should be clearly stated.

7. The third part of the document provides guidelines for the management of accounts payable and receivable.

8. Accounts payable should be monitored closely to ensure timely payments and to avoid late fees.

9. Accounts receivable should be managed effectively to ensure prompt collection of payments and to maintain good relationships with customers.

10. The fourth part of the document discusses the importance of maintaining accurate financial statements.

11. Financial statements should be prepared regularly and should provide a clear and accurate picture of the company's financial position.

12. The final part of the document provides a summary of the key points discussed and offers some concluding remarks.

pembungkus, dicetak sedemikian rupa selain berfungsi sebagai pembungkus juga untuk melindungi dari kotoran juga berfungsi untuk melihat ukurannya, misalnya ukuran S. Setelah dilakukan pembungkusan dengan plastik langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam export karton (kardus). Pada setiap kardus berisi 12 celana (1 lusin celana) menurut ukurannya masing-masing.

- Departement Gudang, celana yang telah selesai di kemas di cek kembali. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kemasan yang tidak rapi sehingga menimbulkan kerusakan pada produk yang ada di dalam kemasan tersebut setelah selesai di cek langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke gudang penyimpanan produk jadi untuk kemudian menunggu waktu pengiriman ke pelabuhan.
- Departement mekanik. Adapun departement ini dalam melakukan kegiatannya adalah membantu departement lainnya dalam memperlancar proses produksi yaitu melakukan perbaikan-perbaiki atas mesin-mesin dan gedung yang mengalami kerusakan.

4.5.2. Metoda Pengendalian Biaya Produksi.

Unsur-unsur biaya produksi pada PT. Muara Krakatau adalah biaya bahan baku, biaya tenaga

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that proper record-keeping is essential for the success of any business or organization. The text outlines various methods for recording transactions, including the use of journals and ledgers. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records.

The second part of the document focuses on the importance of maintaining accurate records of all transactions. It discusses the various methods for recording transactions, including the use of journals and ledgers. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records. The text provides detailed instructions on how to set up and maintain a system of records, including the use of double-entry bookkeeping.

The third part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It outlines various methods for recording transactions, including the use of journals and ledgers. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records. The text provides detailed instructions on how to set up and maintain a system of records, including the use of double-entry bookkeeping.

The final part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It outlines various methods for recording transactions, including the use of journals and ledgers. It also discusses the importance of regular audits and reconciliations to ensure the accuracy of the records. The text provides detailed instructions on how to set up and maintain a system of records, including the use of double-entry bookkeeping.

kerja dan biaya overhead. Pengendalian ketiga unsur biaya tersebut pada pelaksanaannya berada di bawah wewenang Factory Cost Accounting Departement. Adapun metoda yang digunakan oleh PT. Muara Krakatau di dalam pengendalian biaya produksi adalah metoda harga pokok standar, yaitu dengan menetapkan standar-standar ketiga unsur biaya produksi pada awal tahun anggaran. Penetapan harga pokok standar dilakukan oleh panitia penyusun harga pokok standar yang terdiri dari bagian produksi, bagian pembelian bahan baku dan bagian pembukuan (Accounting).

Penetapan-penetapan ke tiga unsur biaya standar tersebut adalah :

1. Penetapan biaya bahan baku standar.
2. Penetapan biaya tenaga kerja standar.
3. Penetapan biaya overhead standar.

Untuk lebih jelasnya penetapan ketiga unsur biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penetapan biaya bahan baku standar.

Dalam menetapkan biaya bahan baku standar terdiri dari dua unsur, yaitu :

- a. Penetapan pemakai biaya bahan baku standar.

Ditentukan berdasarkan pemakain rata-rata bahan baku pada masa yang lalu.

- b. Penetapan harga bahan baku standar.

Dipakai harga yang berlaku pada saat

[The page contains extremely faint and illegible text, likely bleed-through from the reverse side of the document. The text is too light to transcribe accurately.]

penyusunan harga pokok standar.

2. Penetapan biaya tenaga kerja standar.

Dalam menetapkan biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur, yaitu :

a. Penetapan waktu kerja standar.

Yaitu dengan memakai waktu kerja rata-rata pada masa lalu.

b. Penetapan tarif upah standar.

Yaitu ditentukan berdasarkan pengalaman perusahaan pada masa yang lalu.

3. Penetapan biaya overhead standar.

Dalam menetapkan tarif biaya overhead standar perusahaan melakukan perhitungannya dengan membagi jumlah biaya overhead yang dibudgetkan dengan kapasitas (rencana produksi) pada tahun yang bersangkutan.

Standar-standar biaya yang telah ditetapkan tersebut biasanya digunakan dalam satu tahun, kecuali jika persentase penyimpangannya kecil maka standar-standar biaya tersebut akan digunakan kembali pada tahun berikutnya.

Pada akhir periode dihitung dan ditetapkan harga pokok produk kemudian setelah harga pokok produk ditentukan dihitung penyimpangan-penyimpangan dari masing-masing unsur biaya produksi. Untuk mengetahui apakah penyimpangan

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side.



yang terjadi masih berada dalam batas toleransi atau tidak maka dihitung persentase penyimpangannya yang kemudian dibandingkan dengan persentase batas toleransi yang telah ditetapkan semula oleh perusahaan.

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi kemudian dianalisa untuk memberikan petunjuk bagi perusahaan mengenai tindakan yang harus diambil. Setelah diketahui jumlah penyimpangannya selanjutnya dibandingkan dengan hasil analisis periode yang lalu. Jika penyimpangan yang terjadi baik jenis maupun jumlahnya sama dengan periode yang lalu berarti standarnya yang tidak tepat maka perusahaan akan merevisi standarnya, tapi jika berbeda berarti pelaksanaannya yang kurang/tidak berhasil.

4.6. Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead dalam rangka Memudahkan Pengendalian Biaya Produksi.

Seperti telah dikemukakan dimuka bahwa produk yang dihasilkan oleh PT. Muara Krakatau adalah celana panjang dan celana pendek, dimana pada tahun anggaran 1994 menghasilkan produknya sebanyak 9.000 lusin per bulan atau sebanyak 108.000 unit. Celana yang telah siap di export dikemas dalam export karton (kardus) dengan jumlah tiap kardus sebanyak satu lusin (12 buah celana). Pemasaran produk hanya dilakukan ke luar

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page.

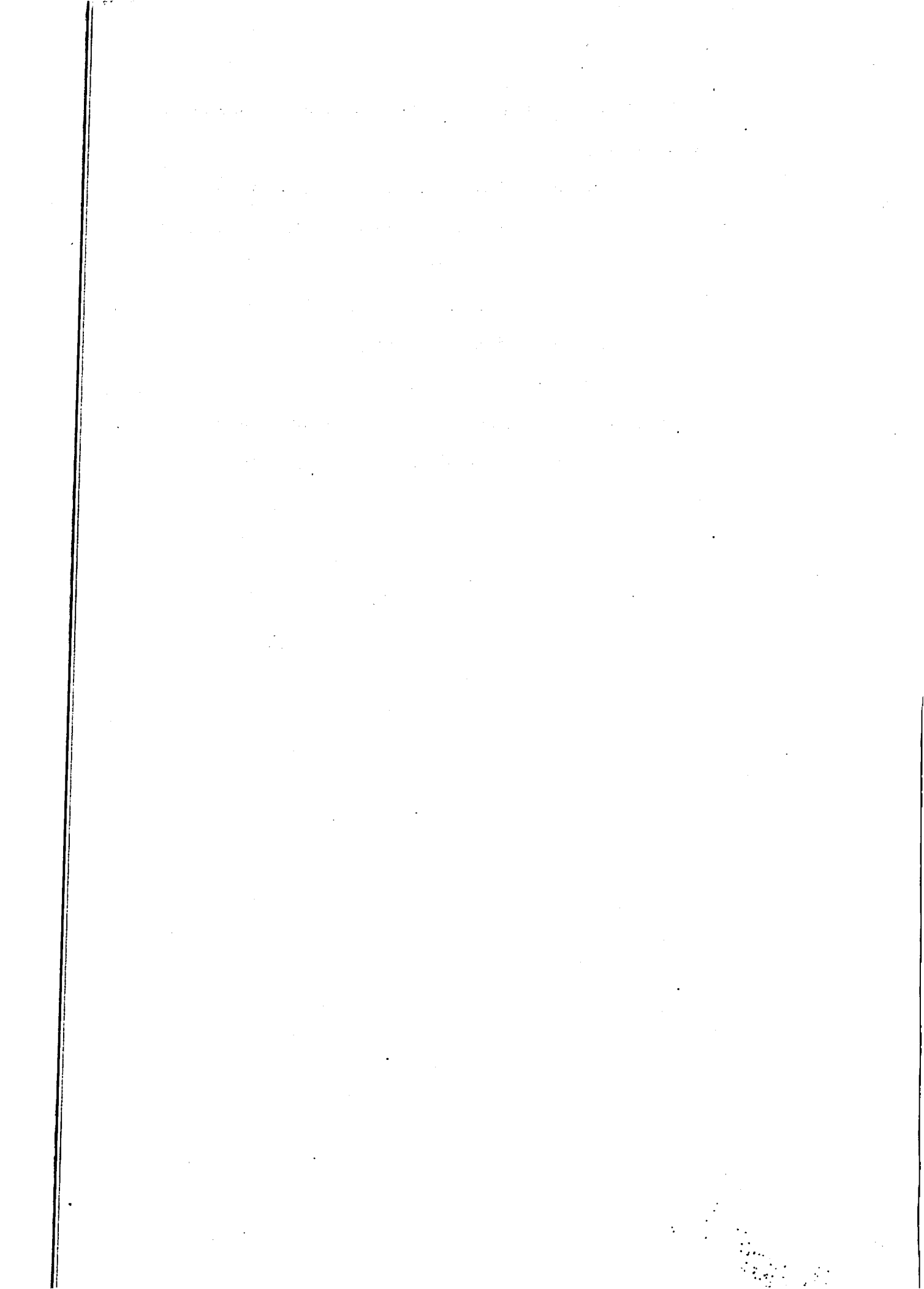
Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page.

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page.

negri (export) dengan negara pemesannya adalah Amerika Serikat.

PT. Muara Krakatau dalam memproses produksinya melalui tiga departement produksi yaitu departement cutting, departement sewing dan departement packing, serta dibantu oleh dua departement pembantu yaitu departement gudang dan departement mekanik.

Untuk menetapkan berapa biaya overhead yang akan digunakan dalam periode tahun anggaran 1994 perusahaan terlebih dahulu menganggarkan dengan perincian sebagai berikut :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap obyek yang dimaksud yaitu : PT Muara Krakatau yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yaitu mengenai " PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI " yang telah penulis sampaikan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

5.1. Kesimpulan

1. PT. Muara Krakatau dalam menggolongkan biaya overhead pabriknya dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu biaya-biaya bahan pembantu (Accesories) dan biaya tenaga kerja tak langsung. Disamping menggolongkan biaya tersebut kedalam beberapa golongan, perusahaan juga melakukan penyusunan anggarannya untuk setiap departement baik departement produksi maupun departement pembantu sesuai dengan kebutuhannya, yang dilakukan dengan tahapan tahapan sebagai berikut : penaksiran biaya overhead pabrik baik yang langsung maupun

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side.

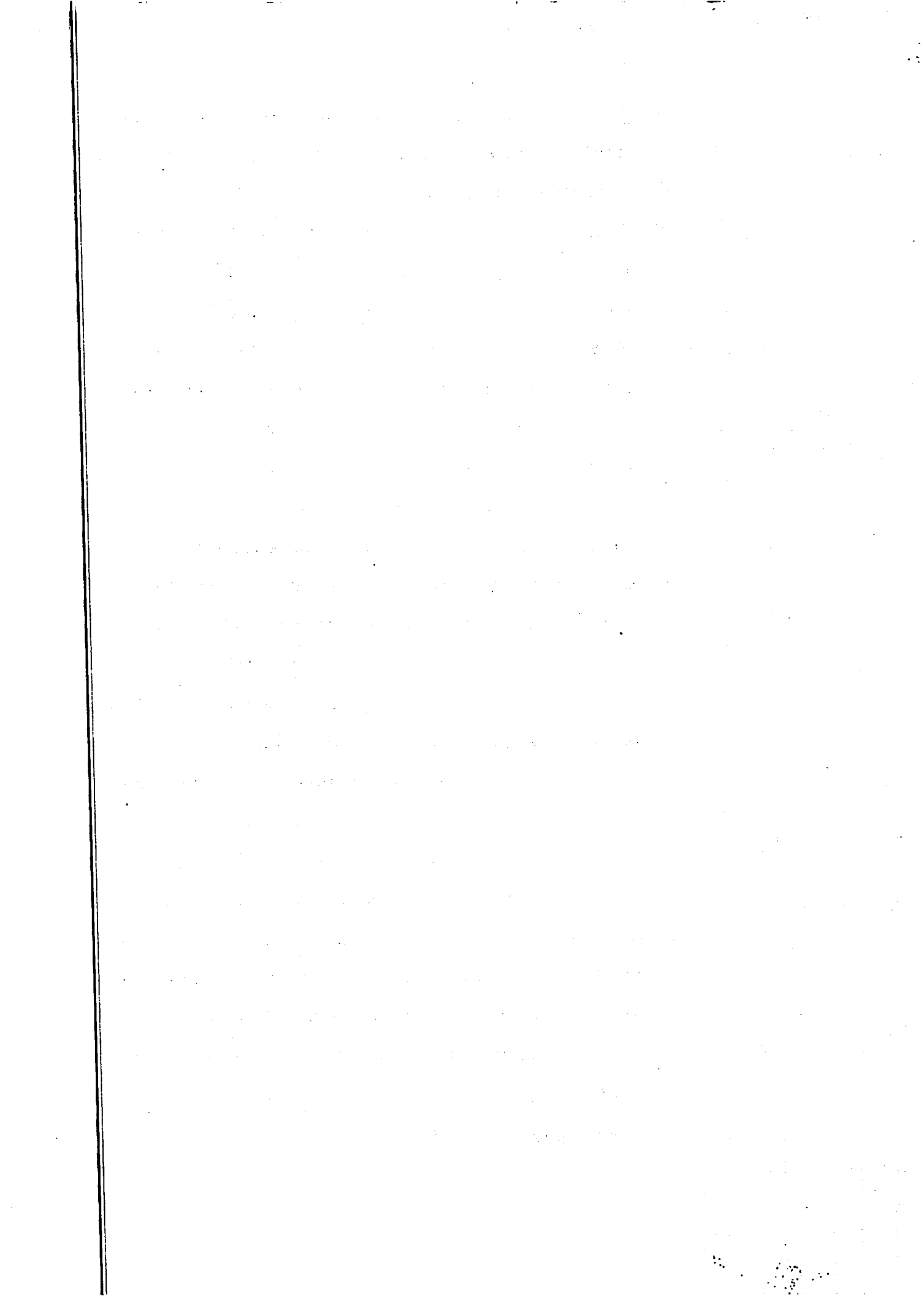
tidak langsung, mendistribusikan biaya yang terjadi didepartemen pembantu ke departemen produksi dan menjumlahkannya.

2. Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik perusahaan melakukannya dengan adil dan teliti begitu pula pada saat menentukan tarif perunitnya. Penentuan tarif biaya overhead pabrik perunitnya yaitu dengan mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan dasar pembebanan tingkat aktifitasnya serta mempertimbangkan diikut sertakannya elemen biaya-biaya overhead tetap kedalam perhitungan (penentuannya).

3. PT. Muara Krakatau dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead pabriknya yaitu dengan membebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka, dengan dasar pembebanannya adalah satuan produksi.

Penentuan tarif biaya overhead ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang layak dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Dan metoda yang digunakan adalah metoda alokasi langsung, yaitu dengan mengalokasikan biaya overhead departemen pembantu kepada departemen produksi secara langsung sesuai dengan jasa yang dinikmatinya oleh masing masing departemen produksi.



Namun demikian metoda ini dalam mengalokasikan biayanya tidak memperhitungkan jasa antar departement pembantu meskipun antar tersebut saling menikmati manfaatnya.

4. Proses produksi pembuatan celana panjang dan pendek dibagi dalam tiga departement produksi yaitu departement cutting, sewing, dan packing serta dibantu oleh dua departement pembantu yaitu departement gudang dan departement mekanik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata untuk membuat celana sebanyak 1.296.000 unit dalam satu tahun memerlukan biaya overhead sebanyak Rp. 691.691.000 dengan perinciannya adalah untuk departement produksi sebesar Rp. 641.020.000. (departemen cutting Rp. 88.453.000. dan sewing Rp. 349.540.000 serta departement packing sebesar Rp. 206.027.000.), untuk departement pembantu sebesar Rp. 47.671.000 (departemen gudang sebesar Rp. 21.228.000. dan sisanya merupakan anggaran bagi departement mekanik). Setelah menerima alokasi dari departement pembantu yang besarnya ditentukan sesuai dengan jasa yang diterimanya maka tarif biaya overhead pabrik per unitnya untuk setiap departement produksi adalah :

Faint, illegible text covering the majority of the page, possibly bleed-through from the reverse side.

- Cuting Rp. 83.78
- Sewing Rp. 283.19
- Packing Rp. 166.74

Jadi dengan total biaya overhead per unitnya yaitu Rp. 533.71.

5. Dalam melakukan pengendalian biaya produksi PT. Muara Krakatau menggunakan metoda harga pokok standar yaitu suatu metoda pengendalian biaya produksi dengan cara melakukan penentuan biaya yang akan digunakan dalam proses produksi pada awal tahun anggaran (ditentukan dimuka) yang merupakan pedoman didalam pengeluaran yang sesungguhnya. Dan pelaksanaan pengendaliannya dibawah wewenang factory cost accounting.

5.2. Saran

1. Penggunaan dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka sebaiknya terus dipertahankan mengingat perusahaan dalam melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan.
2. Disamping departemen produksi PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya yang dibantu oleh departemen pembantu,

1

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice to ensure transparency and accountability.

2. The second part outlines the procedures for handling discrepancies between the recorded amounts and the actual cash received. It states that any such variance must be investigated immediately and reported to the appropriate authority.

3. The third part details the requirements for the physical handling of cash. It specifies that all cash must be stored in a secure, fireproof safe and that access to the safe is restricted to authorized personnel only.

4. The fourth part addresses the frequency of audits and the role of the internal audit department. It notes that regular audits are essential to detect and prevent any potential misstatements or fraud.

5. The fifth part discusses the importance of maintaining up-to-date financial statements and the impact of these statements on the organization's overall financial health and performance.

6. The sixth part covers the process of reconciling bank statements with the company's accounting records. It highlights the need for timely reconciliation to identify any errors or unauthorized transactions.

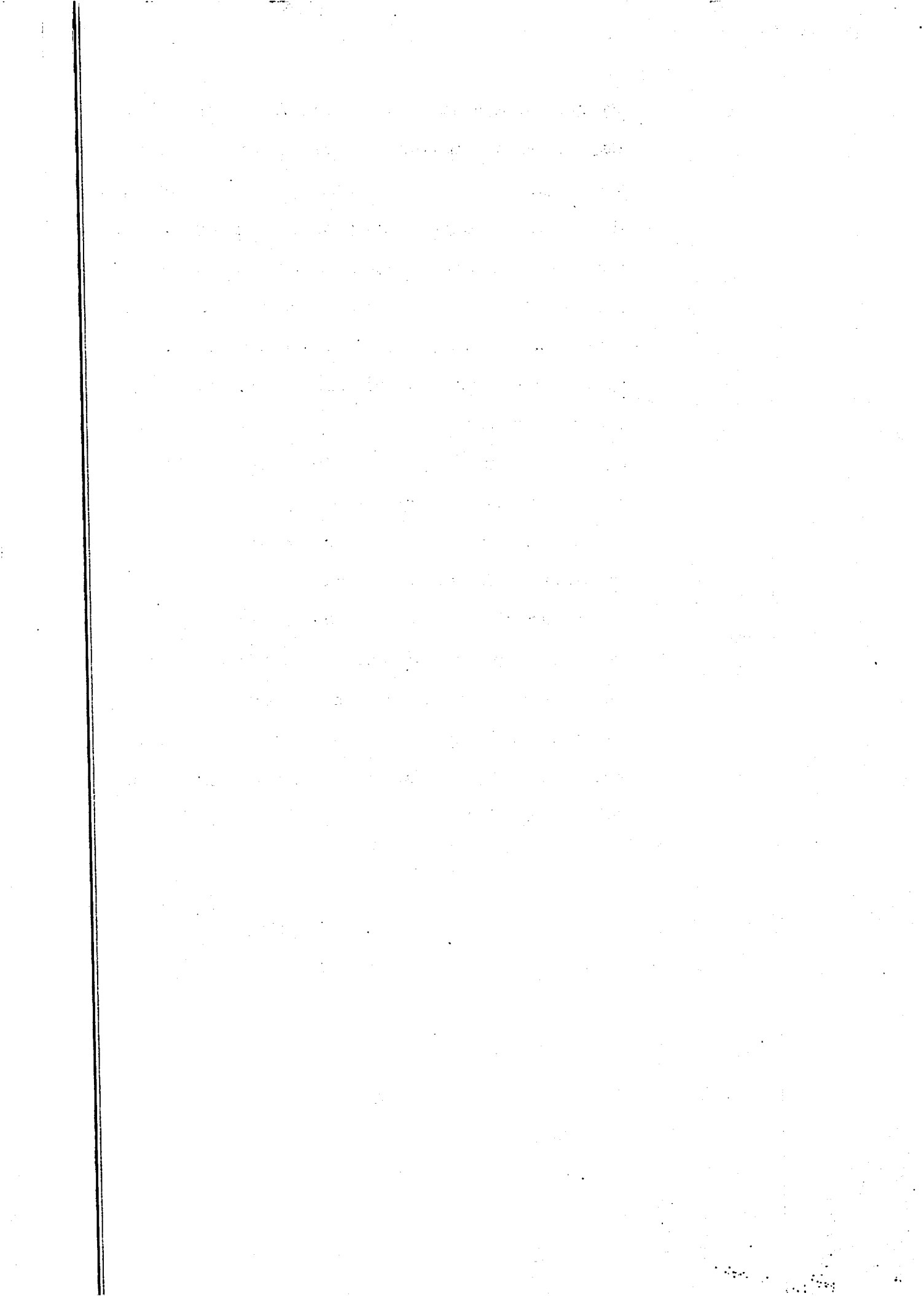
7. The seventh part describes the controls in place to ensure the integrity of the financial reporting process. It includes measures such as segregation of duties and the use of internal controls to minimize the risk of error.

8. The eighth part provides information on the consequences of non-compliance with the established financial policies and procedures. It states that any failure to adhere to these standards may result in disciplinary action.

9. The ninth part offers guidance on how to handle situations where a receipt is missing or damaged. It suggests that employees should report such incidents and provide any available supporting evidence.

10. The tenth and final part summarizes the key points of the document and reiterates the organization's commitment to high standards of financial management and integrity.

diantaranya yaitu departement mekanik karena departement mekanik berfungsi sebagai penanggung jawab dalam hal perbaikan diantaranya yaitu gedung pabrik yang berarti mencakup seluruh departement (produksi dan pembantu) maka sebaiknya perusahaan dalam mengalokasikan biaya overhead departement pembantunya menggunakan alokasi bertahap yang tidak bertimbal balik (Metoda alokasi bertahap yang urutan alokasinya diatur) dengan alasan bahwa metoda ini disamping mengalokasikan biaya overhead departement pembantu kedalam departement produksi, mengalokasikan pula kedepartement pembantu lainnya yang menikmati departement pembantu tersebut, sedangkan metoda alokasi langsung tidak memperhitungkan jasa antar departement pembantu tetapi langsung mengalokasikannya kedepartement produksi.



BAB VI

RINGKASAN

PT. Muara Krakatau yang didirikan pada tahun 1987 sebelumnya bernama PT. Kopersat Indah Utama Garment merupakan perusahaan swasta Nasional yang bergerak dalam industri pakaian jadi (Garment) dengan permodalannya adalah dari modal sendiri .

Adapun produk yang dihasilkannya berupa celana panjang celana pendek dengan tujuan export. Sampai saat ini perusahaan memperkerjakan sebanyak 700 orang tenaga kerja yang terbagi kedalam beberapa bagian.

PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan. Untuk memproses bahan baku menjadi produk jadi perusahaan melakukannya dengan melalui tiga departemen produksi yaitu :

- Departement Cuting (Pemotongan).
- Departement Sewing (Penjahitan).
- Departement Packing (Pembungkusan atau Pengepakan).

Serta dibantu oleh dua departement pembantu yaitu :

- Departement Gudang
- Departement Mekanik

Biaya overhead yang merupakan bagian dari golongan biaya produksi namun tidak mempunyai hubungan

[The page contains extremely faint, illegible text, likely bleed-through from the reverse side of the document. The text is too light to transcribe accurately.]

langsung dengan proses produksi (walaupun ada namun jumlahnya relatif kecil) dicatat dan dikumpulkan untuk setiap departement. Pencatatan dan pengumpulan biaya overhead tersebut dilakukan perusahaan sebelum proses dimulai atau biasa disebut dengan istilah anggaran biaya overhead pabrik. Setelah dilakukan penganggaran biaya tersebut untuk setiap departementnya langkah selanjutnya adalah menentukan tarif biaya overhead pabrik per unitnya pada setiap departement produksi.

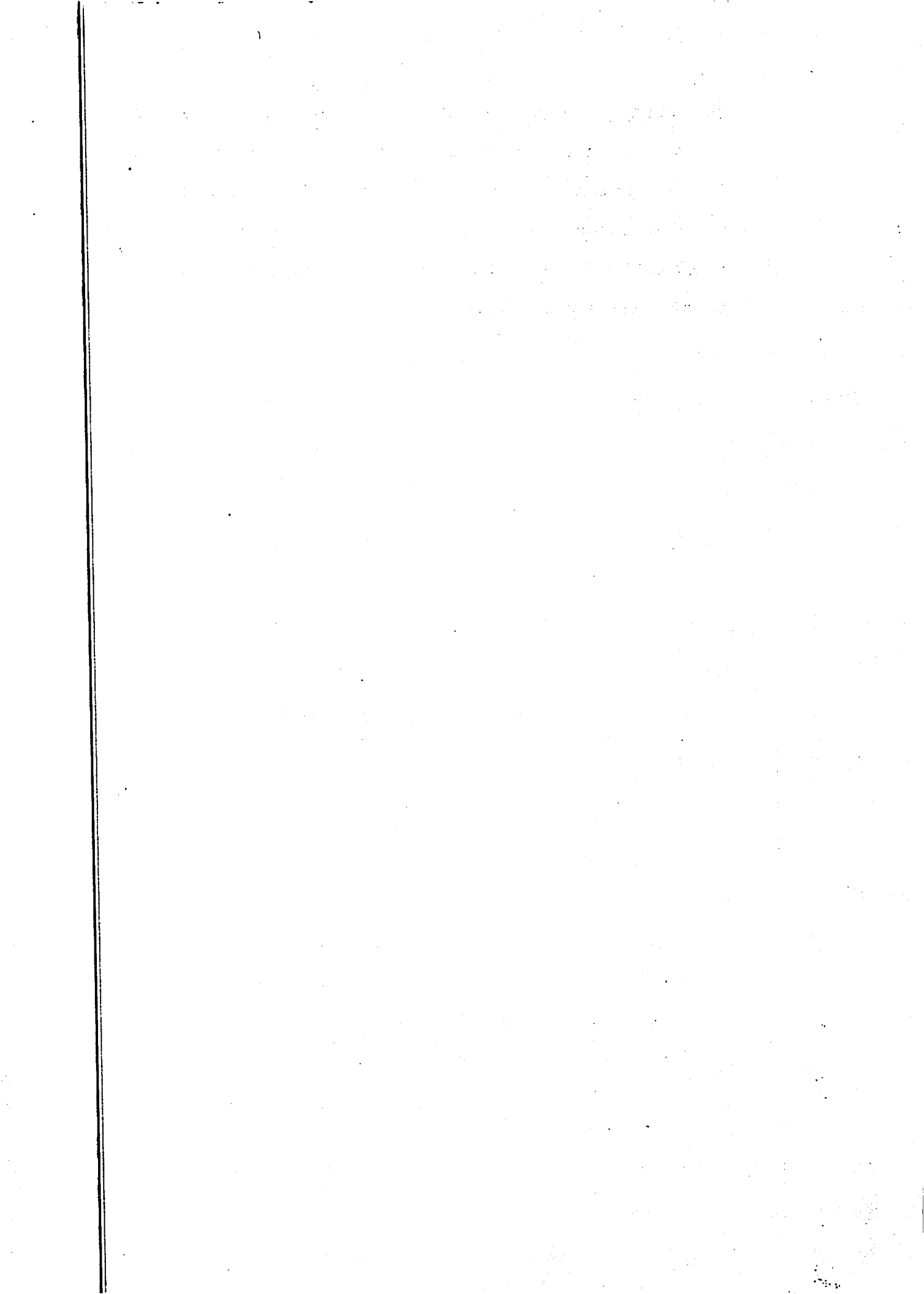
Penentuan tarif biaya overhead pabrik per unitnya pada perusahaan dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanannya adalah satuan produk dengan alasan bahwa perusahaan hanya memproduksi satu macam produk.

Sebelum melakukan penentuan tarif biaya overhead pabrik per unitnya untuk setiap departement produksi perusahaan terlebih dahulu mengalokasikan biaya overhead yang terjadi didepartement pembantu kedepartement produksi sesuai dengan persentase yang telah ditentukan (Dinikmati). Hal ini dilakukan dengan menggunakan metoda alokasi langsung.

Dalam melakukan pengendalian biaya produksinya perusahaan menggunakan metoda harga pokok standar. Sehingga dalam melakukan aktivitasnya perusahaan harus berdasar pada prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Jika ada pelanggaran dari karyawan/staff dan sebagainya perusahaan menindaknya sesuai dengan

Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page. The text is arranged in several paragraphs and is too light to transcribe accurately.

peraturan yang telah ditetapkan. Disamping pengendalian terhadap tenaga kerja, penggunaan bahan bahan untuk keperluan produksi perusahaan memberlakukan berbagai ketentuan. Misalnya untuk pengambilan bahan-bahan perusahaan menggunakan suatu surat dengan nama Issue Slip.



DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi, M.Sc. Drs, Akuntansi Biaya, Edisi ke empat, Cetakan Pertama, Maret 1990, BOFE, Yogyakarta.
2. Copeland M. Roland, Dasher E, Paul, Wley Jhon & Sons, Managerial Accounting, Second Edition, New York, Chichester. Brisbane. Toronto.
3. MATZ-USRY, Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengawasan) Edisi ke tujuh, jilid 1, Erlangga, Jakarta, 195
4. Wilson D. James dan Cambell B. Jhon, Controllershhip, Erlangga, Jakarta, 1984.
5. Adikoesoemah, R. Soemita. Drs. Ak, Cost Accounting (Kalkulasi harga Pokok), Edisi pertama, 1982, Tarsito, Bandung.
6. Matz- Hammer- Esry, Cost Accounting (Planning and Controlling), 1990, Sout Western Publishing, Co.
7. Heriadi Bambang, M.E.C., Drs. Ak., Akuntansi Manaiemen Suatu Pengantar, Edisi 1, 1992, BPFE, Yogyakarta.
8. Hongren Charles T. Phd. CPA, Introduction to Management Accounting, Fifth Edition, Prentice-Hall, India.
9. Soemarso, S.R. Drs., Dasar- Dasar Akuntansi, Edisi XI, Pelita Jaya.
10. Schoeff Van Der Hj. Dr., Biaya dan Harga Pokok, Tarsito, 1982, Bandung.
11. Matz Adopph Ph.D & Usry Milton F., Hammer H. Lawrence Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian), Edisi ke

MEMORANDUM

TO : SAC, NEW YORK

FROM : SAC, NEW YORK

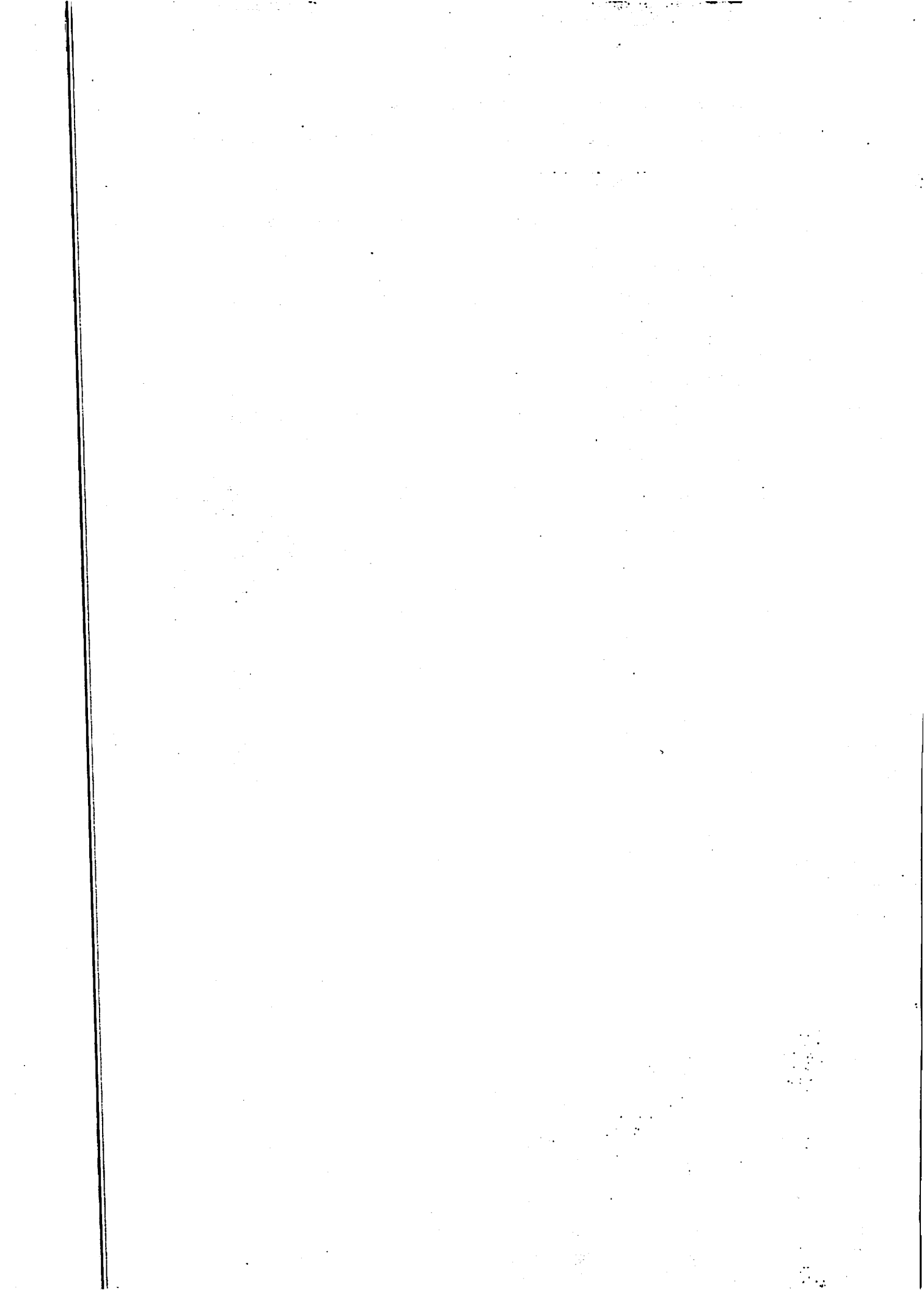
SUBJECT: [Illegible]

[The body of the memorandum contains several paragraphs of text that are extremely faint and illegible due to the quality of the scan. The text appears to be a standard memorandum format with a subject line, a 'TO' line, a 'FROM' line, and a 'SUBJECT' line, followed by the main body of text.]

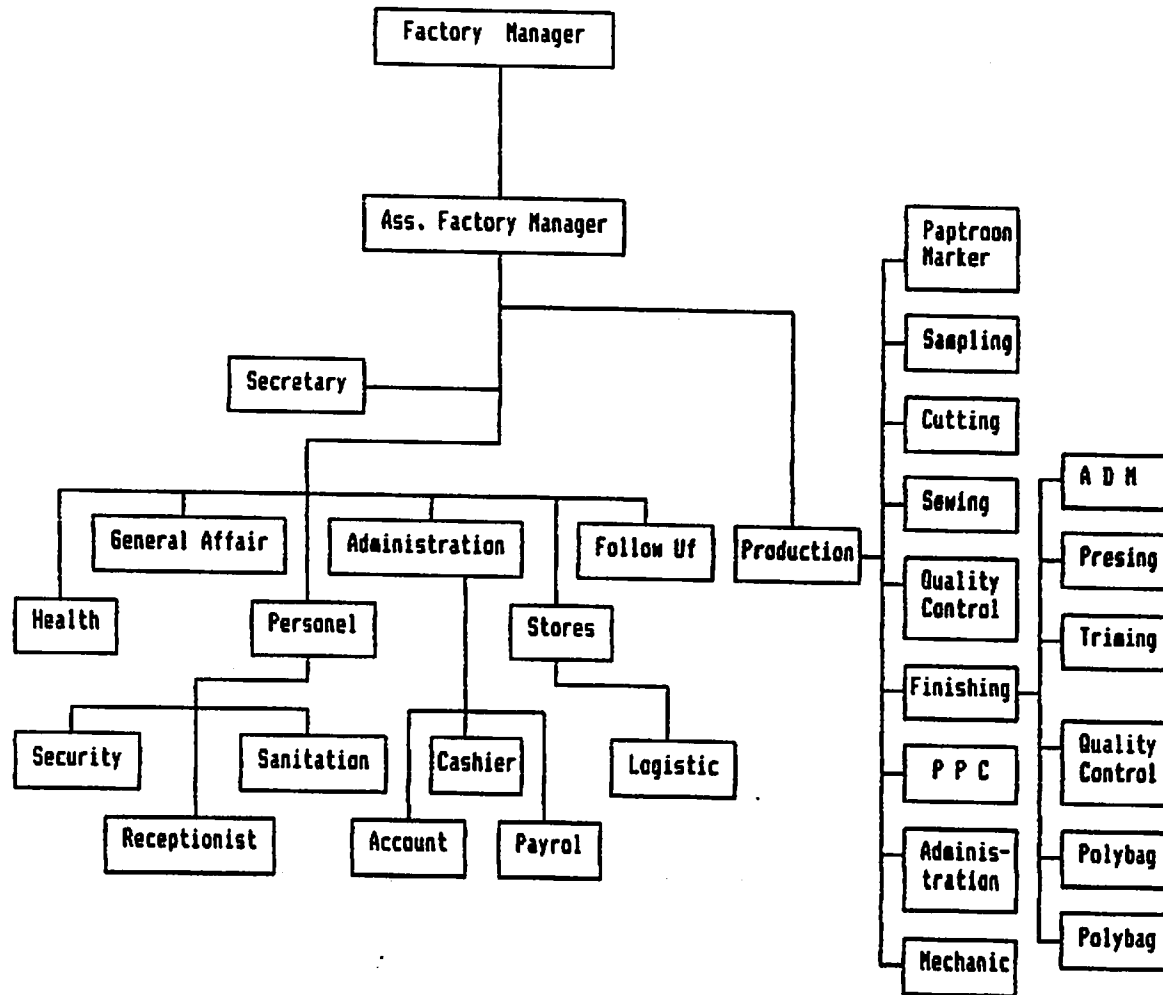
DATE: [Illegible]

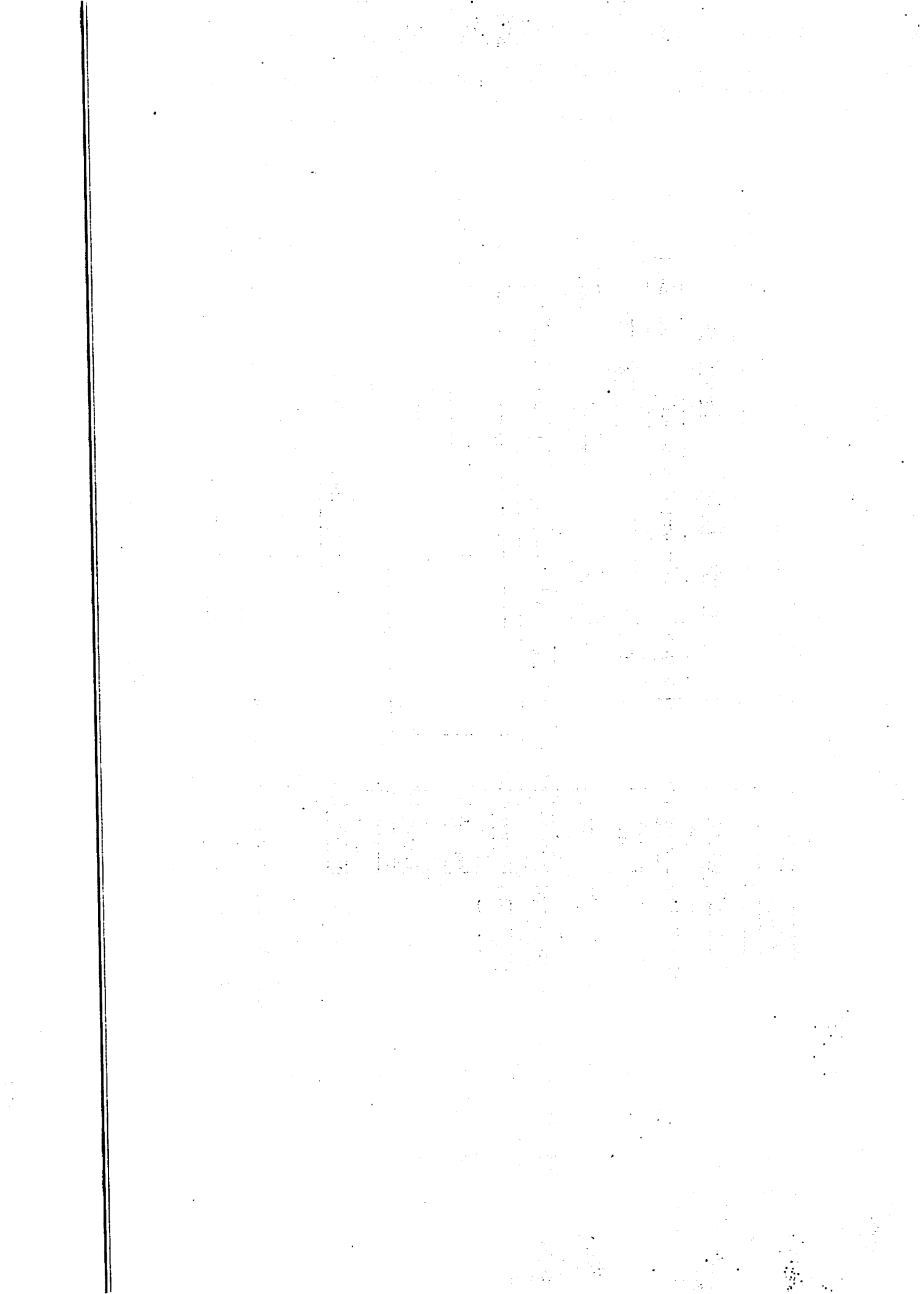
BY: [Illegible]

- sembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1990.
12. Mach Foedz Mas'ud, MBA., Drs., Akuntansi Manajemen, Jilid 2, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
13. Mulyasi Ak. Drs., Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian), OFE-UGM, Yogyakarta, 1983.
14. Soetisna, MD. Drs., Prinsip-Prinsip Akuntansi Biaya, Alumni Bandung, 1985.
15. Supriyono, S.U.R.A. Ak. Drs., Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok), Jilid 1, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
16. Cashin A. James dan Polimeni S. Ralph Akuntansi Biaya, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1986.

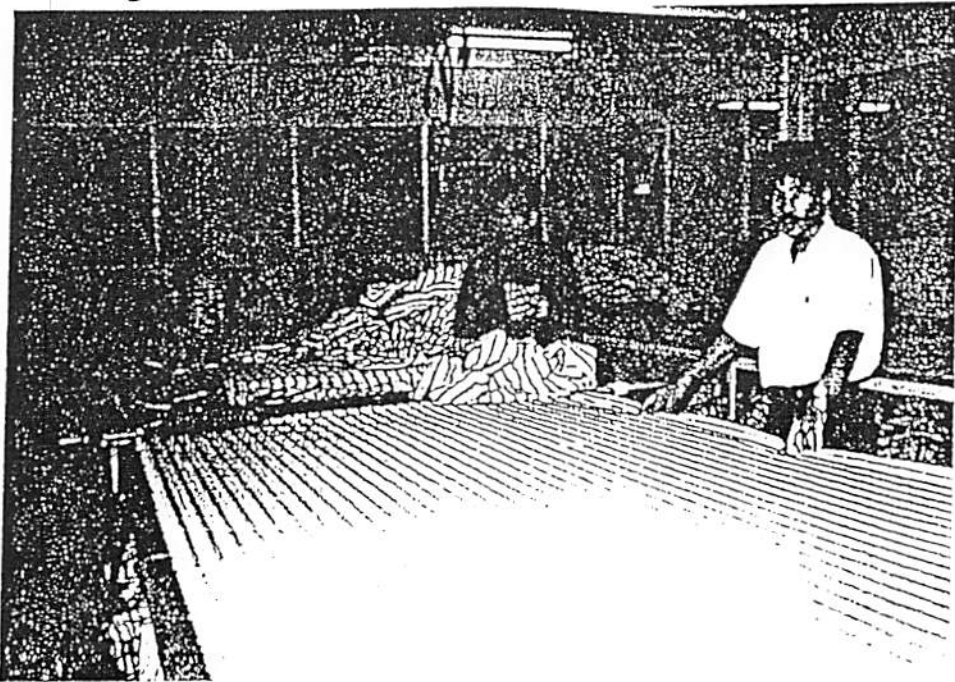


PT. MUARA KRAKATAU
ORGANIZATIONAL CHART FACTORY





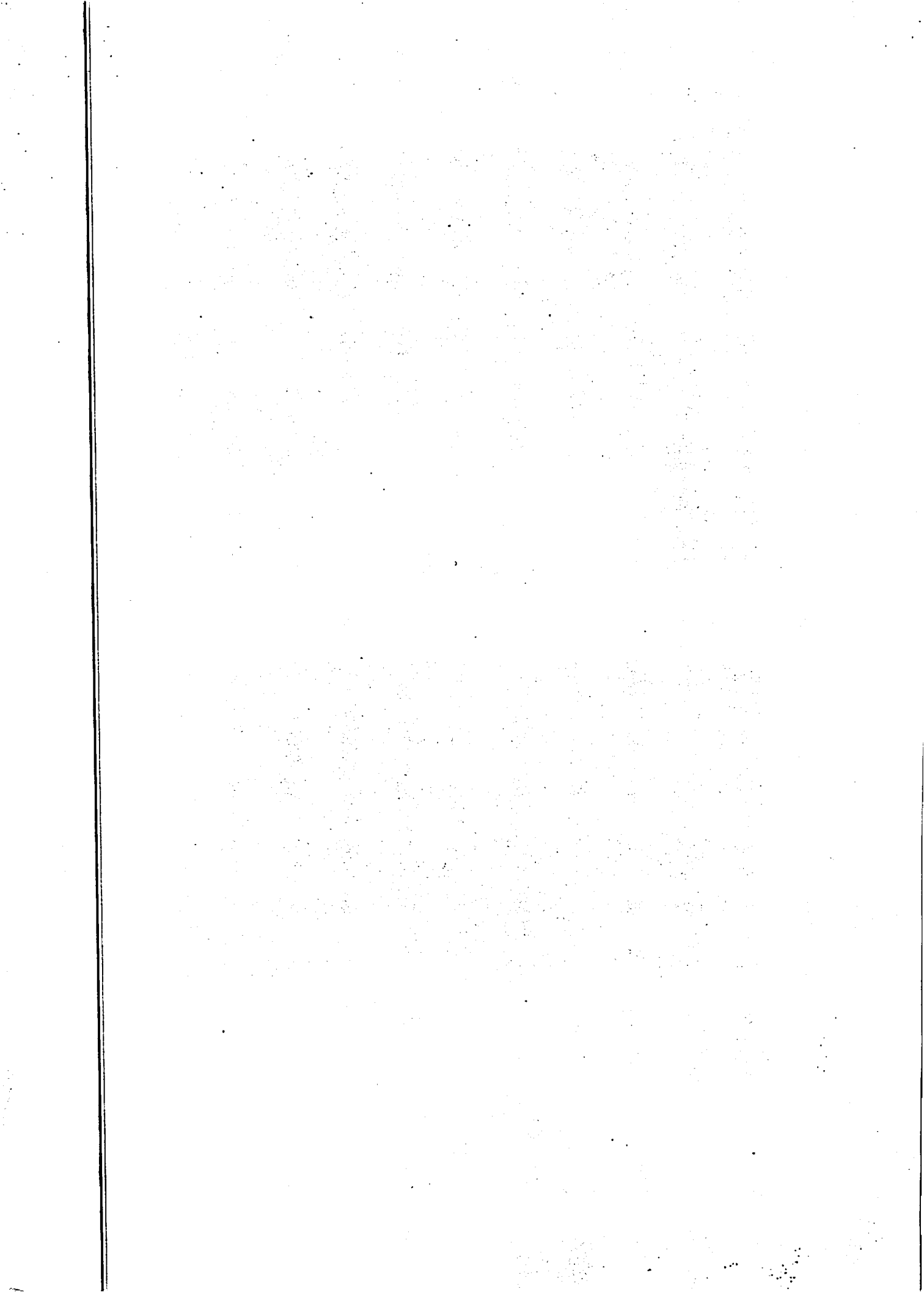
Cuting



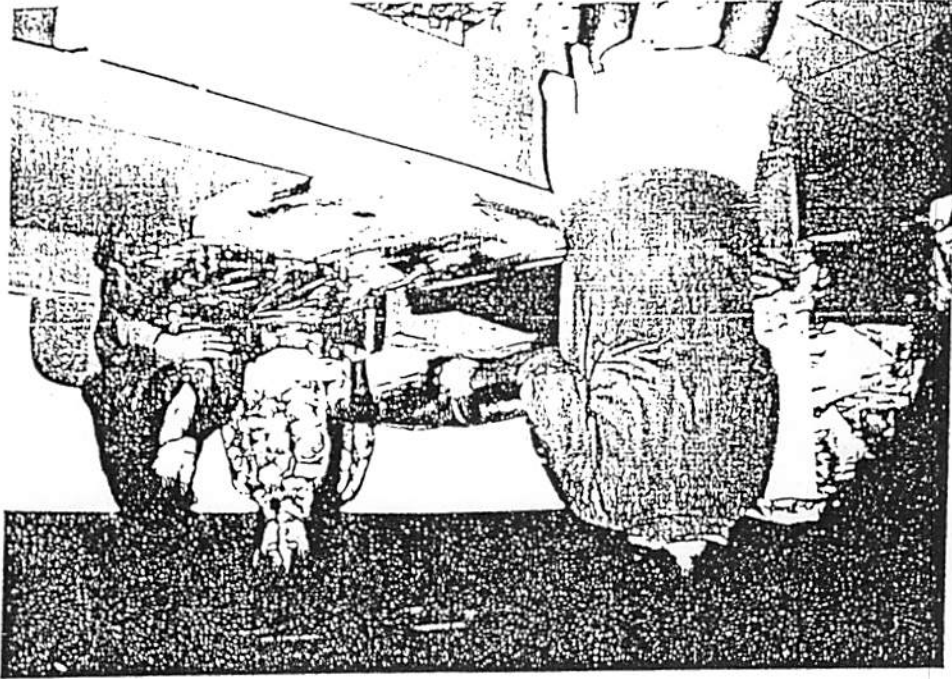
Penggelaran



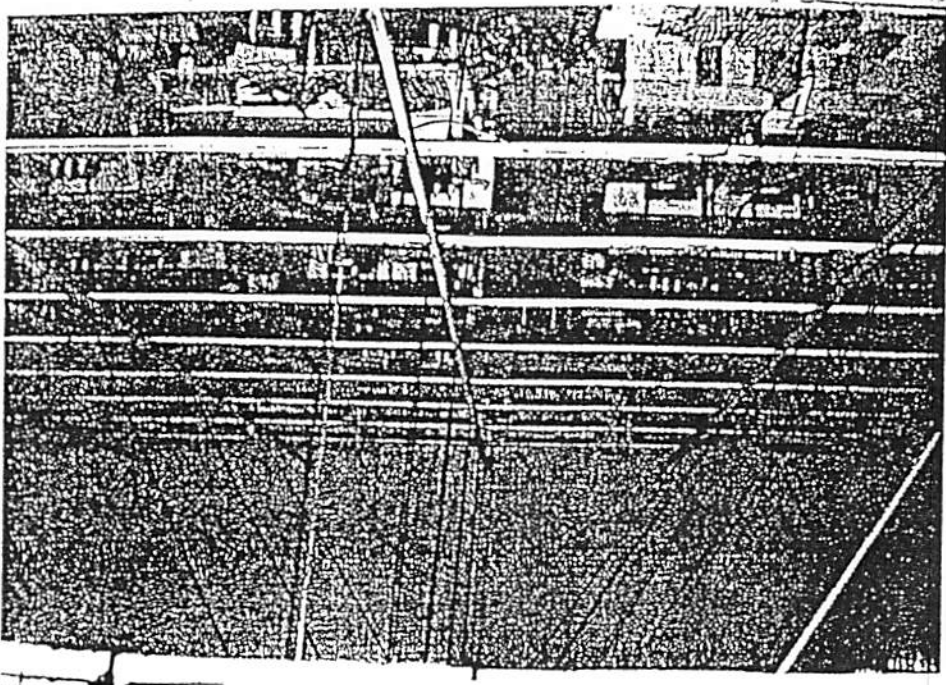
Penyerian

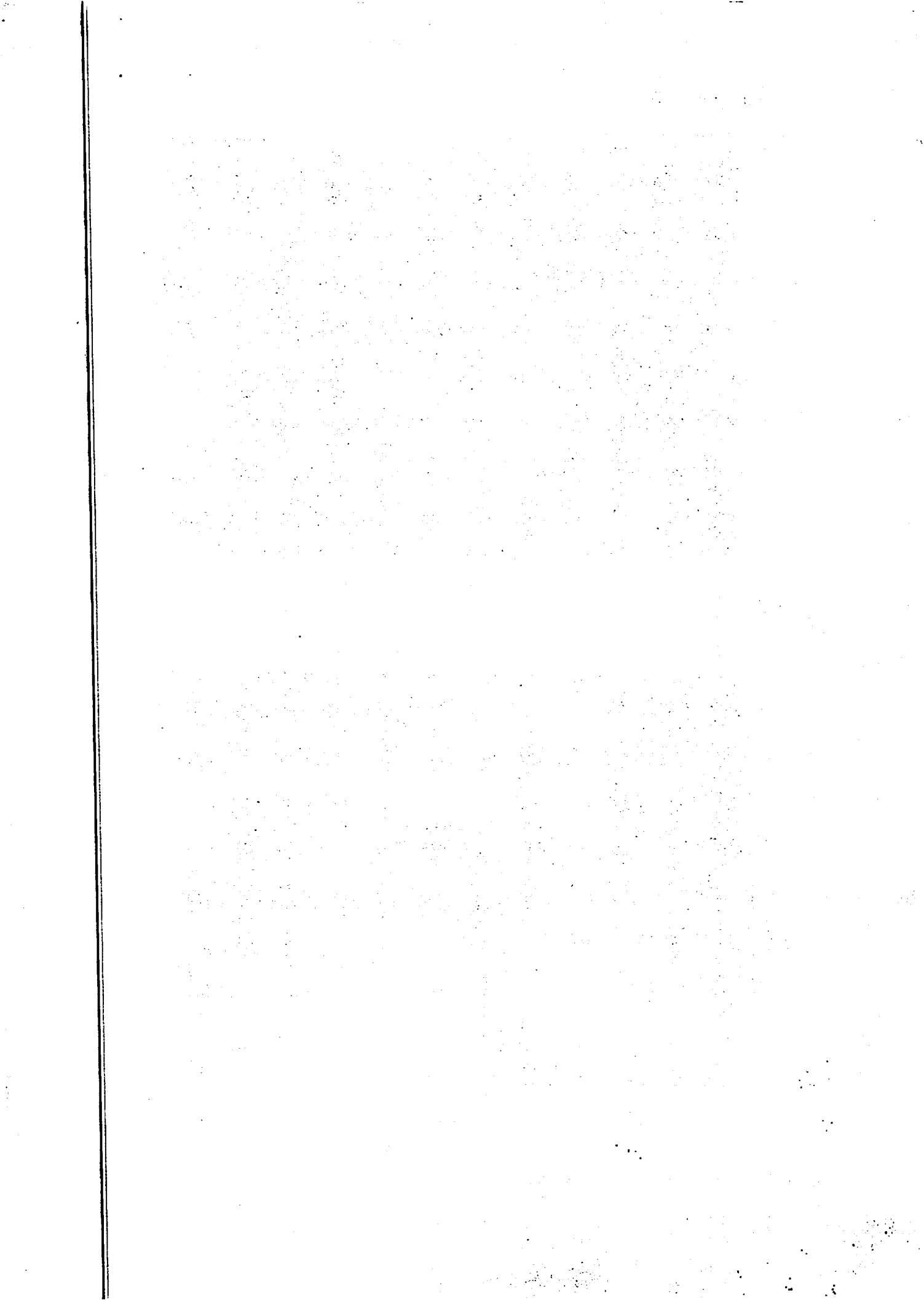


Packing



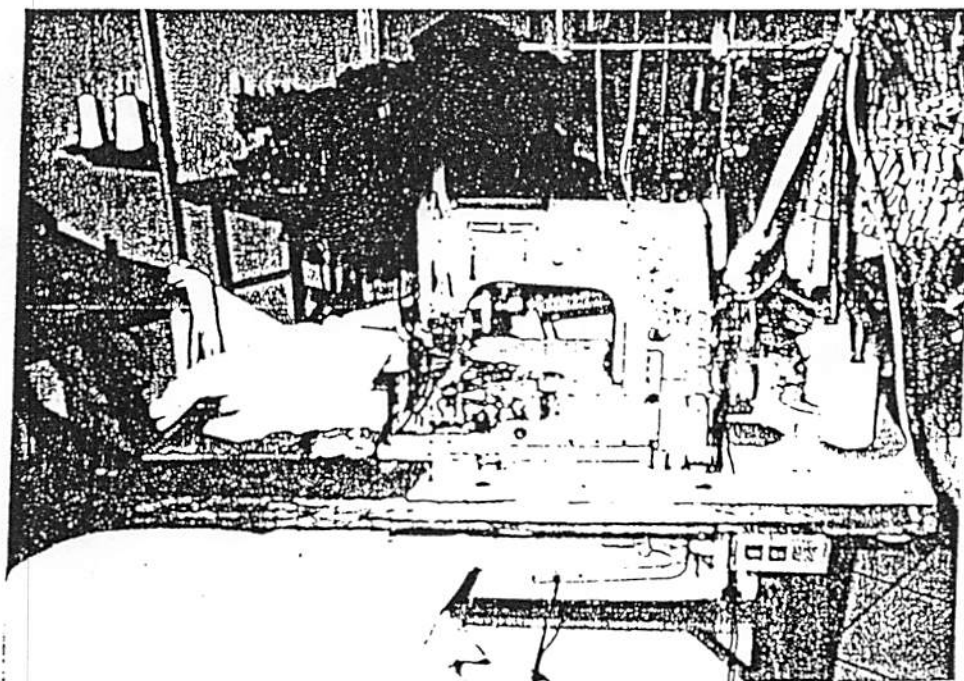
Sewing



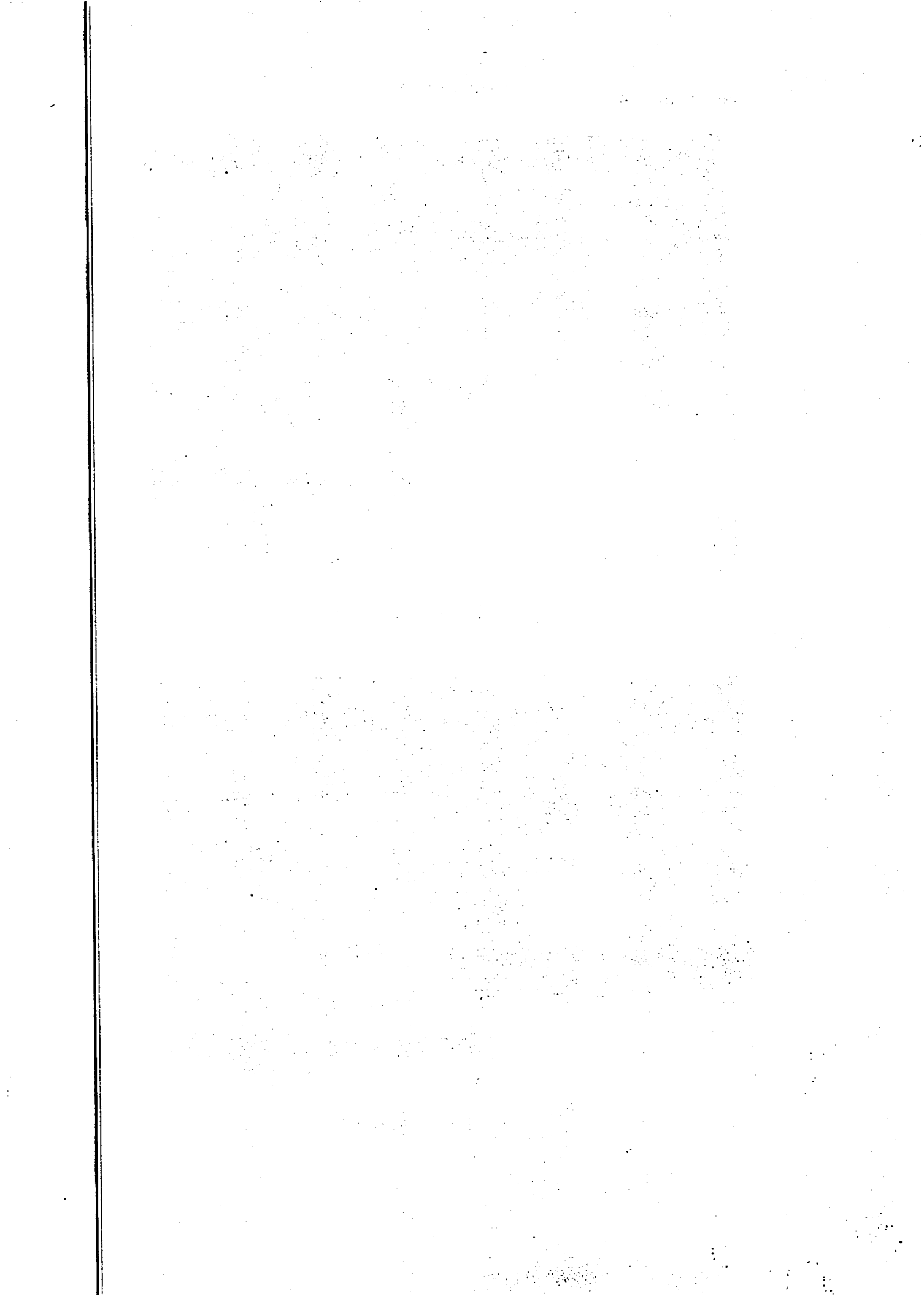


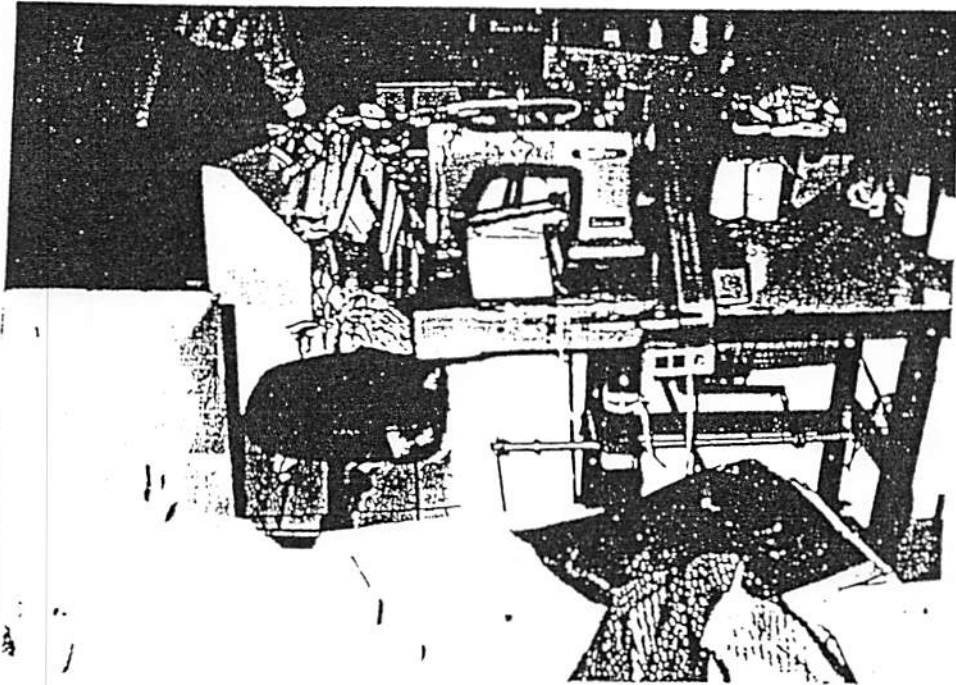


1. Mesin Computer

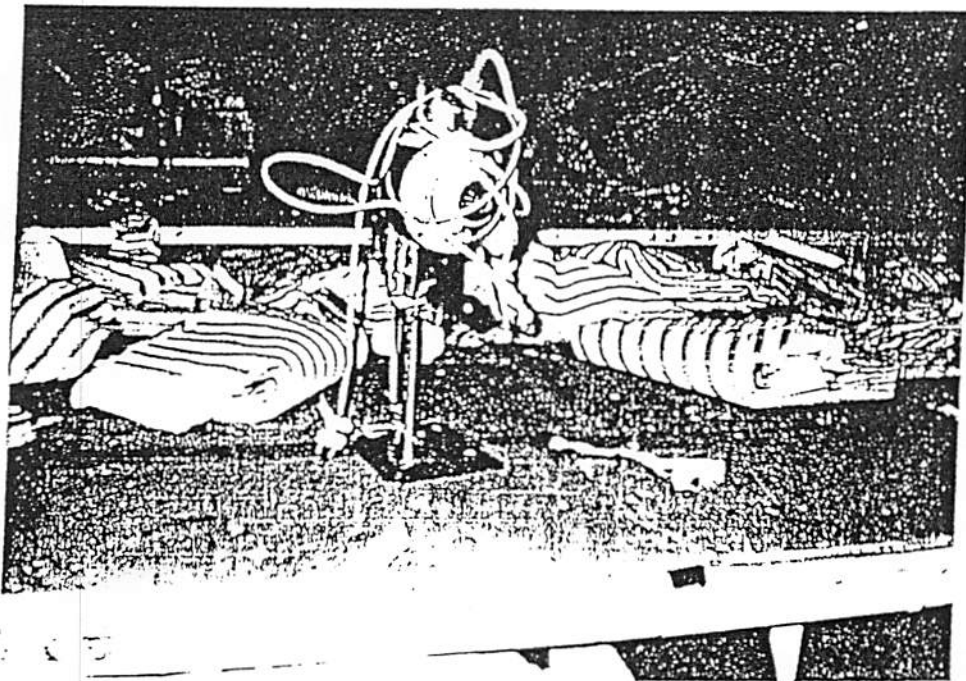


2. Mesin Kansai

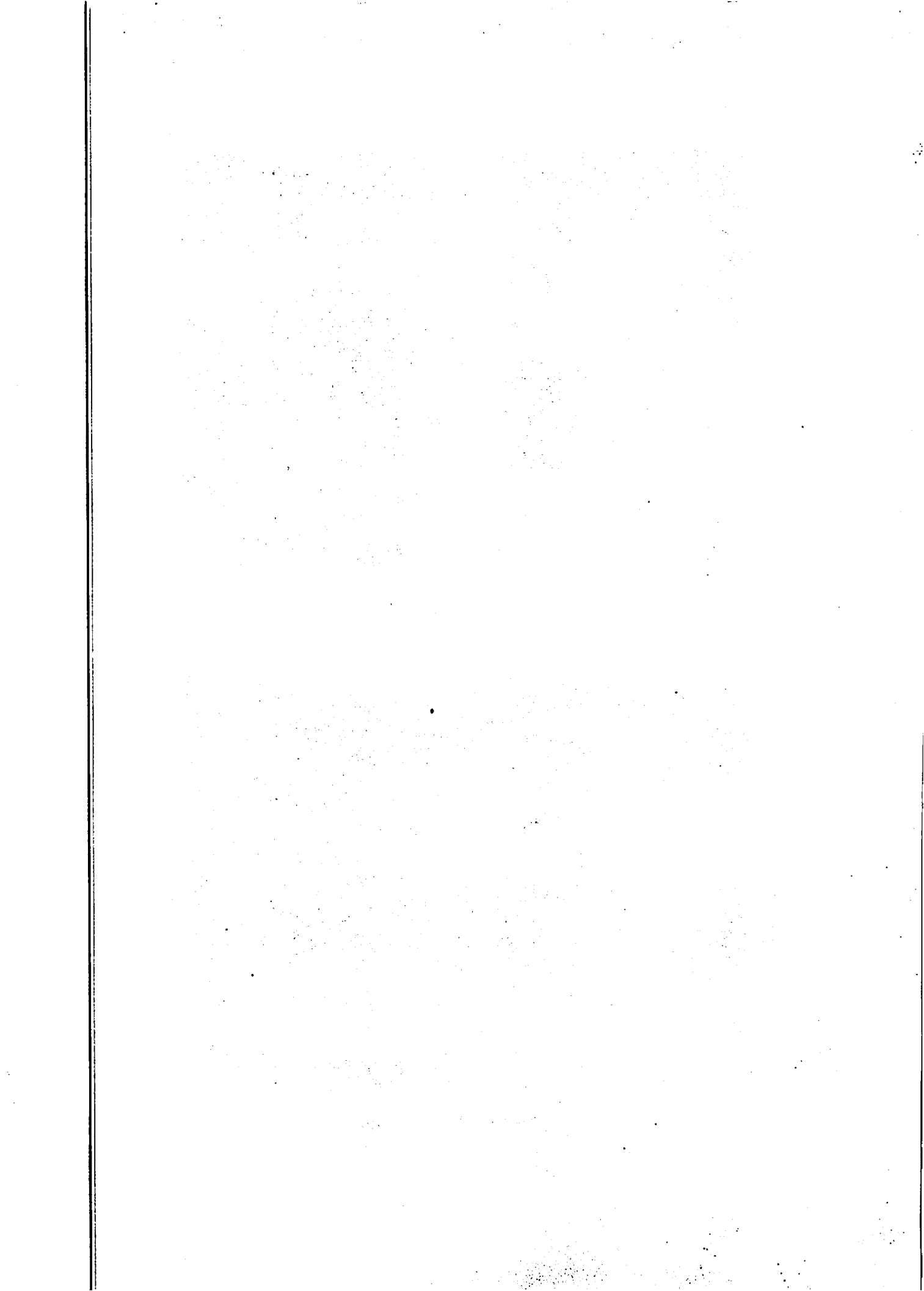


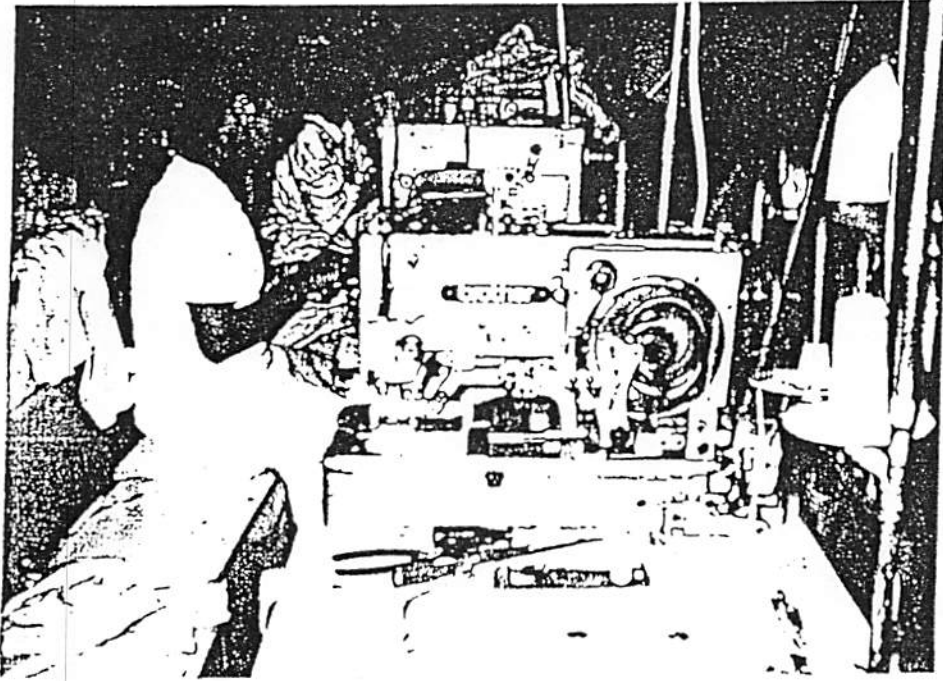


Mesin Make Up

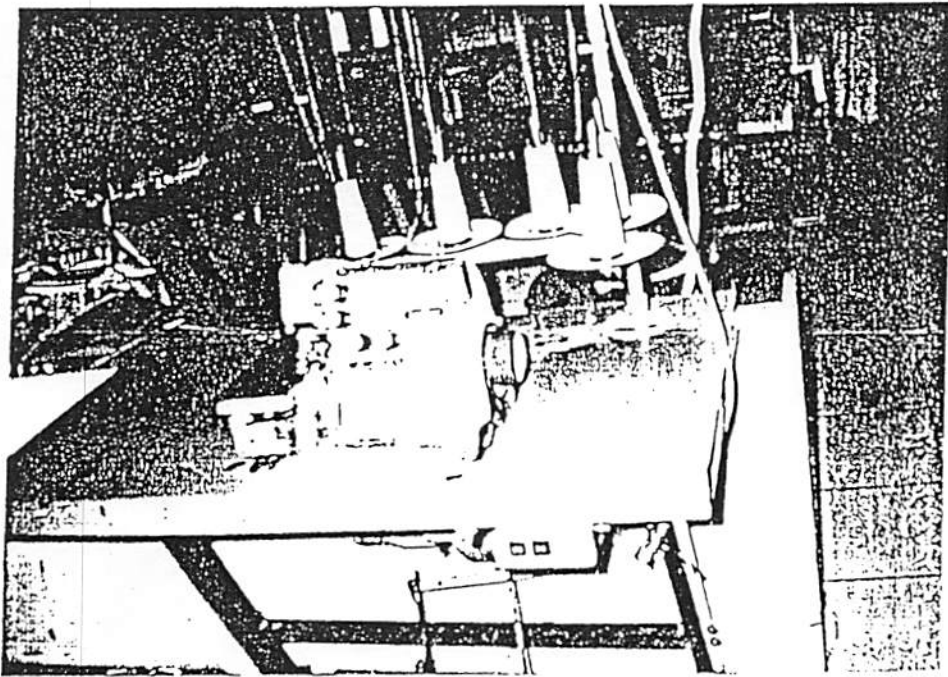


Mesin Pemotongan

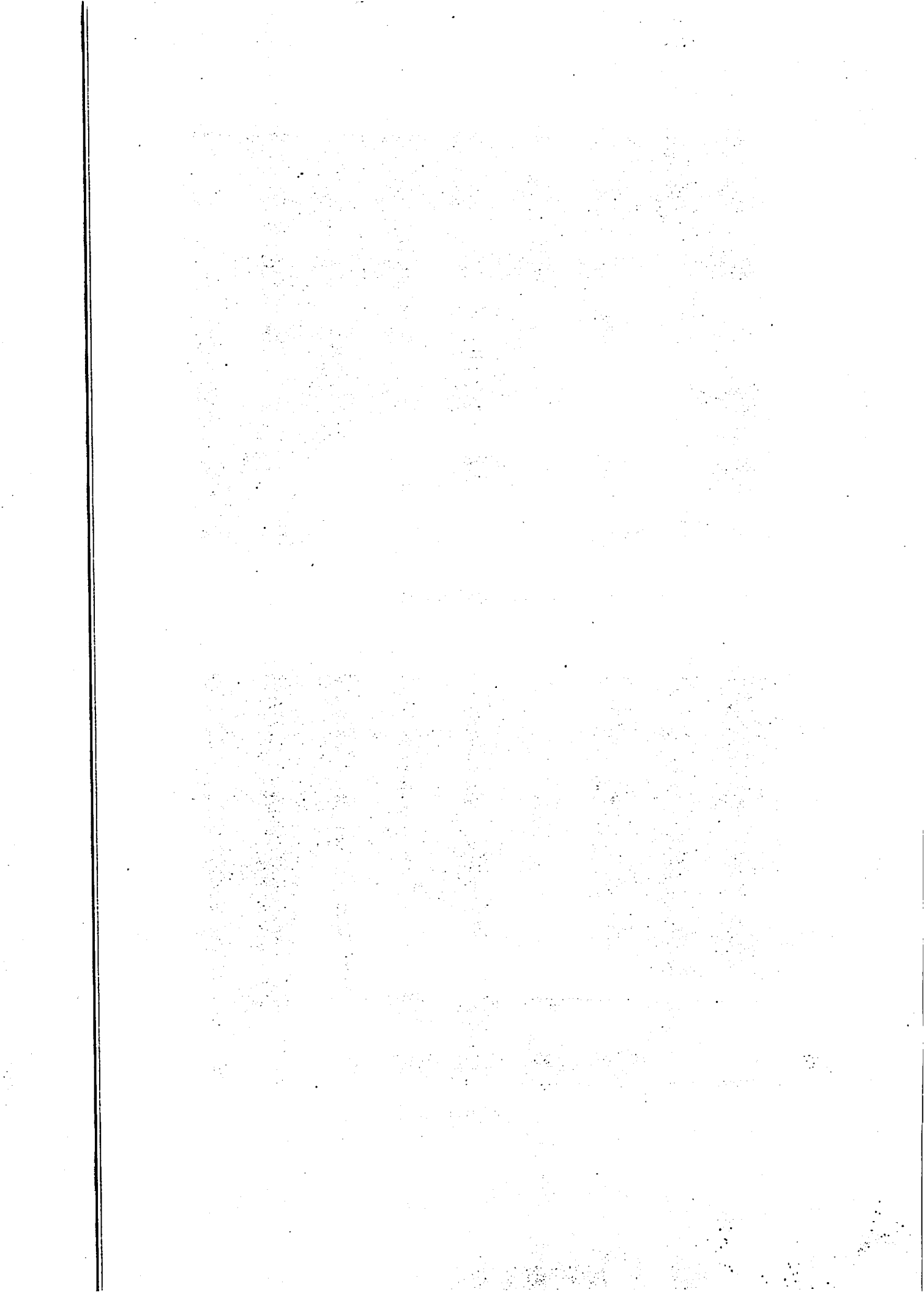




Mesin Lobang Kancing

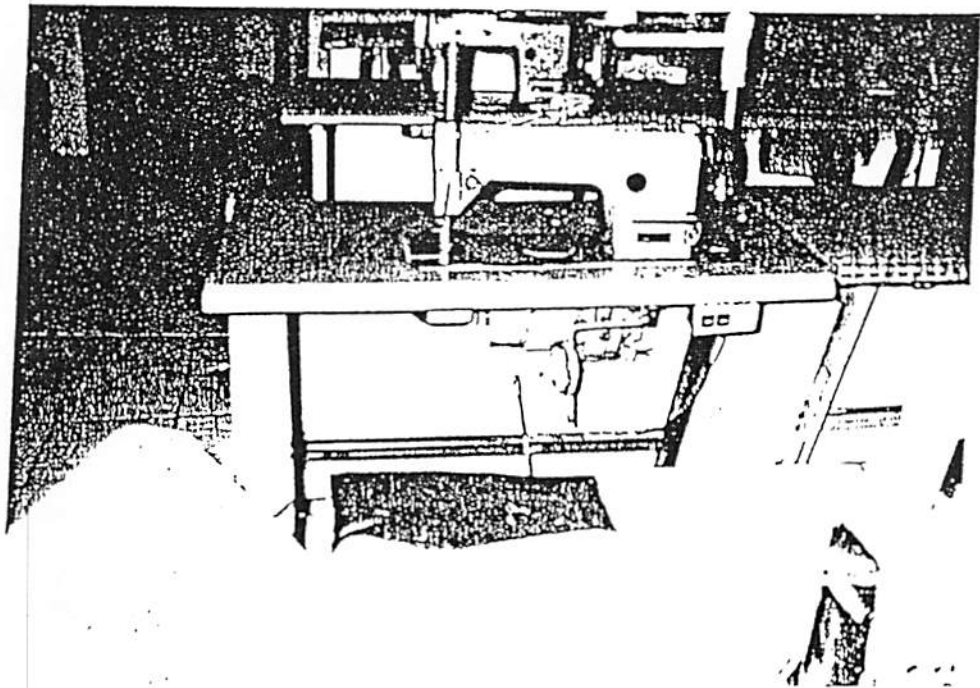


Mesin Obras

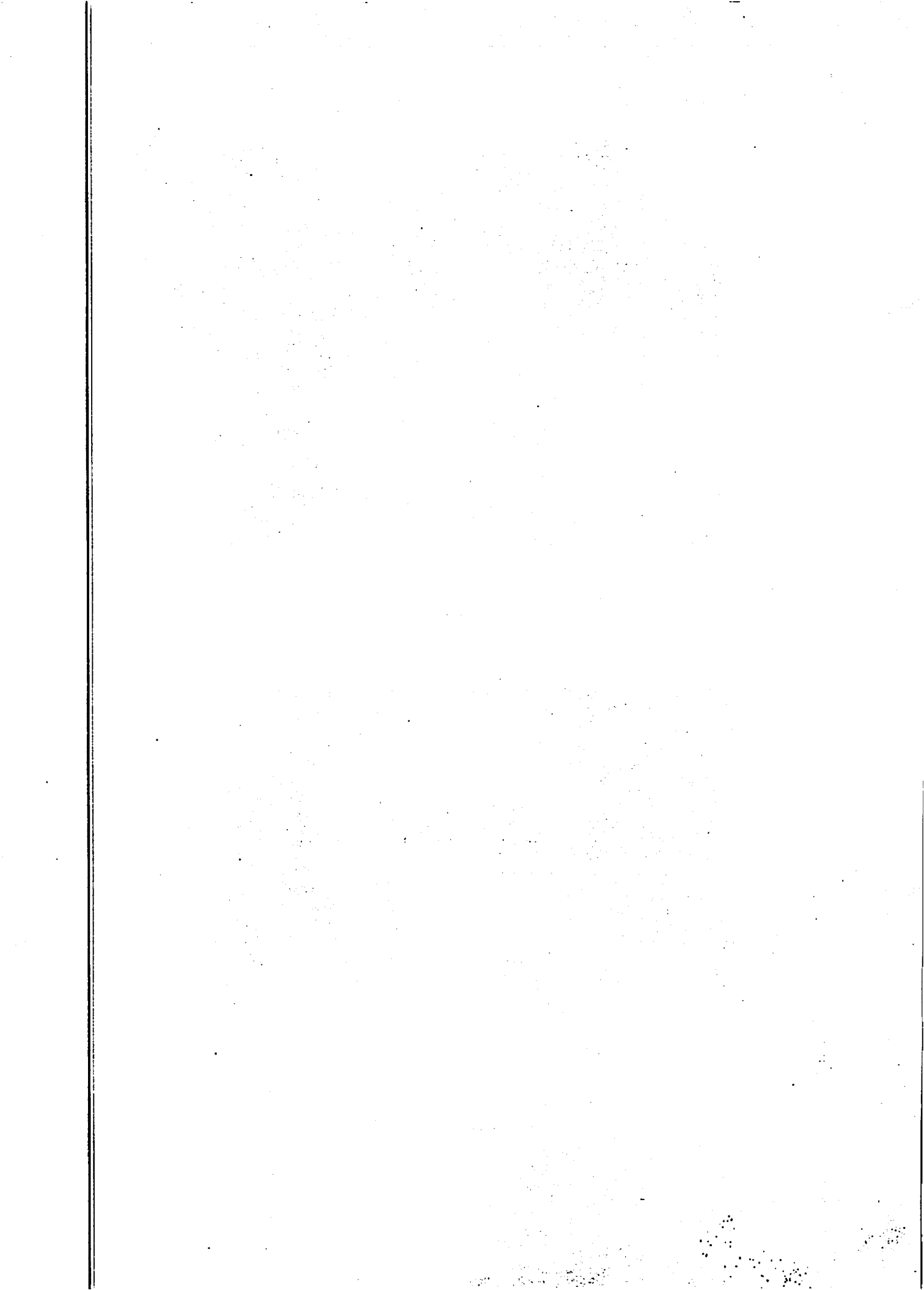


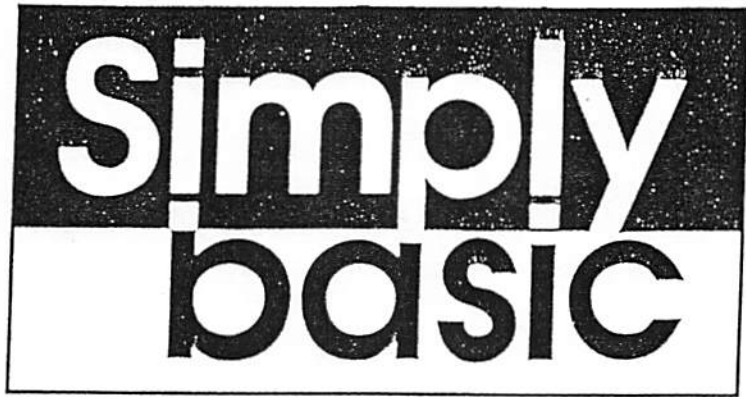


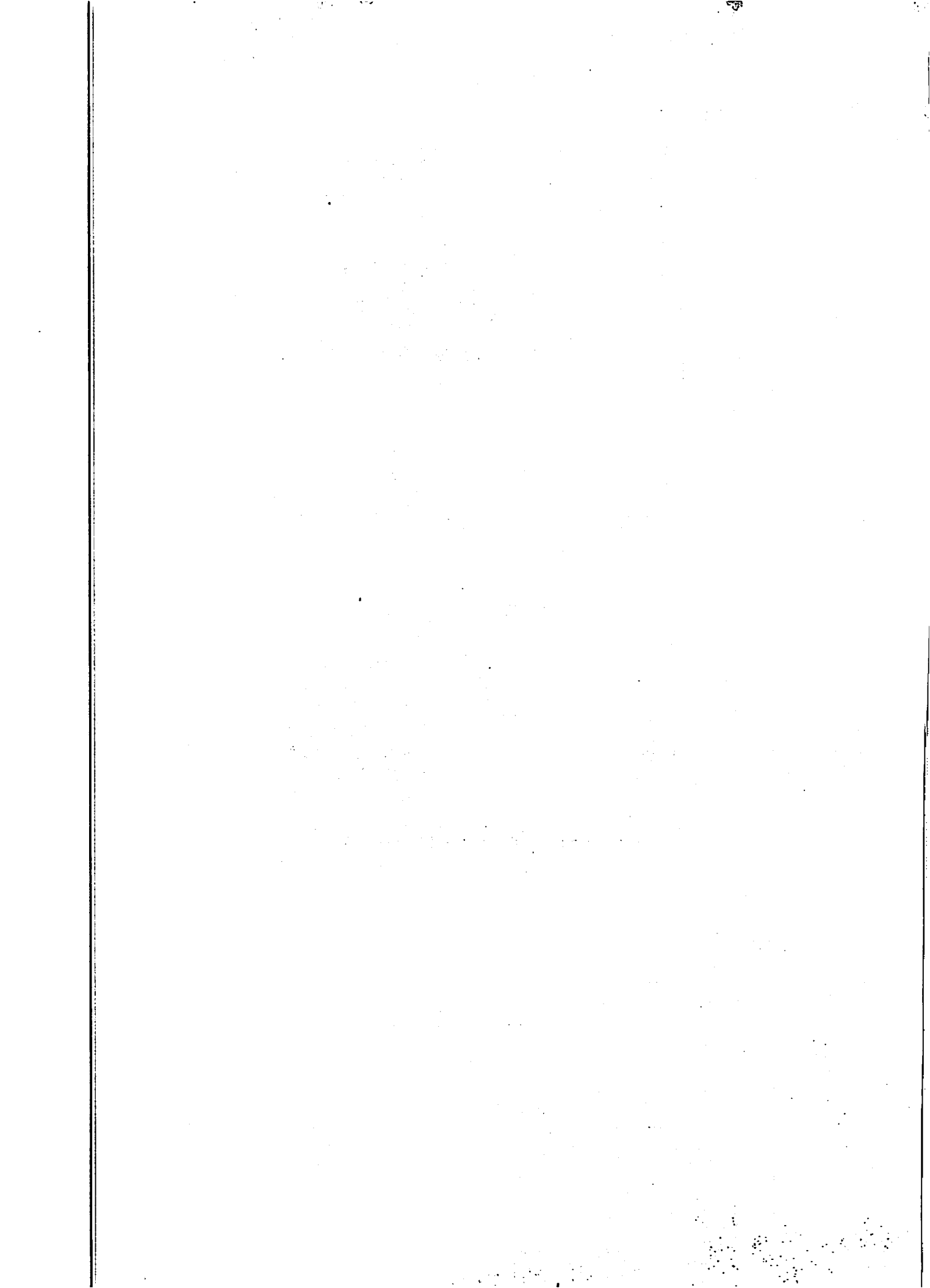
Mesin Jarum I



Mesin Jarum II









WAL*MART

195 58

016

0246793 PURPLE

SET L

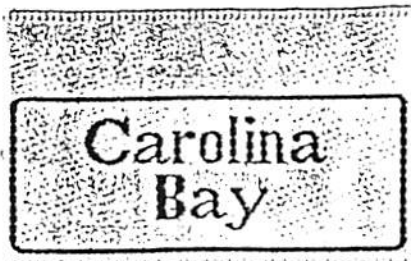
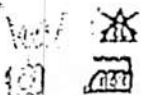
016-210BTS \$4.9



\$6.94


EVERYDAY LOW PRICE

12 /
65% POLYESTER
35% COTTON/COTON
CA 00374
MADE IN INDONESIA
FABRIQUE EN INDONESIE




44-5108 /IS5	REGULAR PRICE \$19.99
SIZE	\$10.00 OUR PRICE
44-5108 /IS5	REGULAR PRICE \$19.99
SIZE	\$10.00 OUR PRICE
44-5108 /IS5	REGULAR PRICE \$19.99
SIZE	\$10.00 OUR PRICE


44-5108 IS5
\$10.00



44-5108 IS5
\$10.00

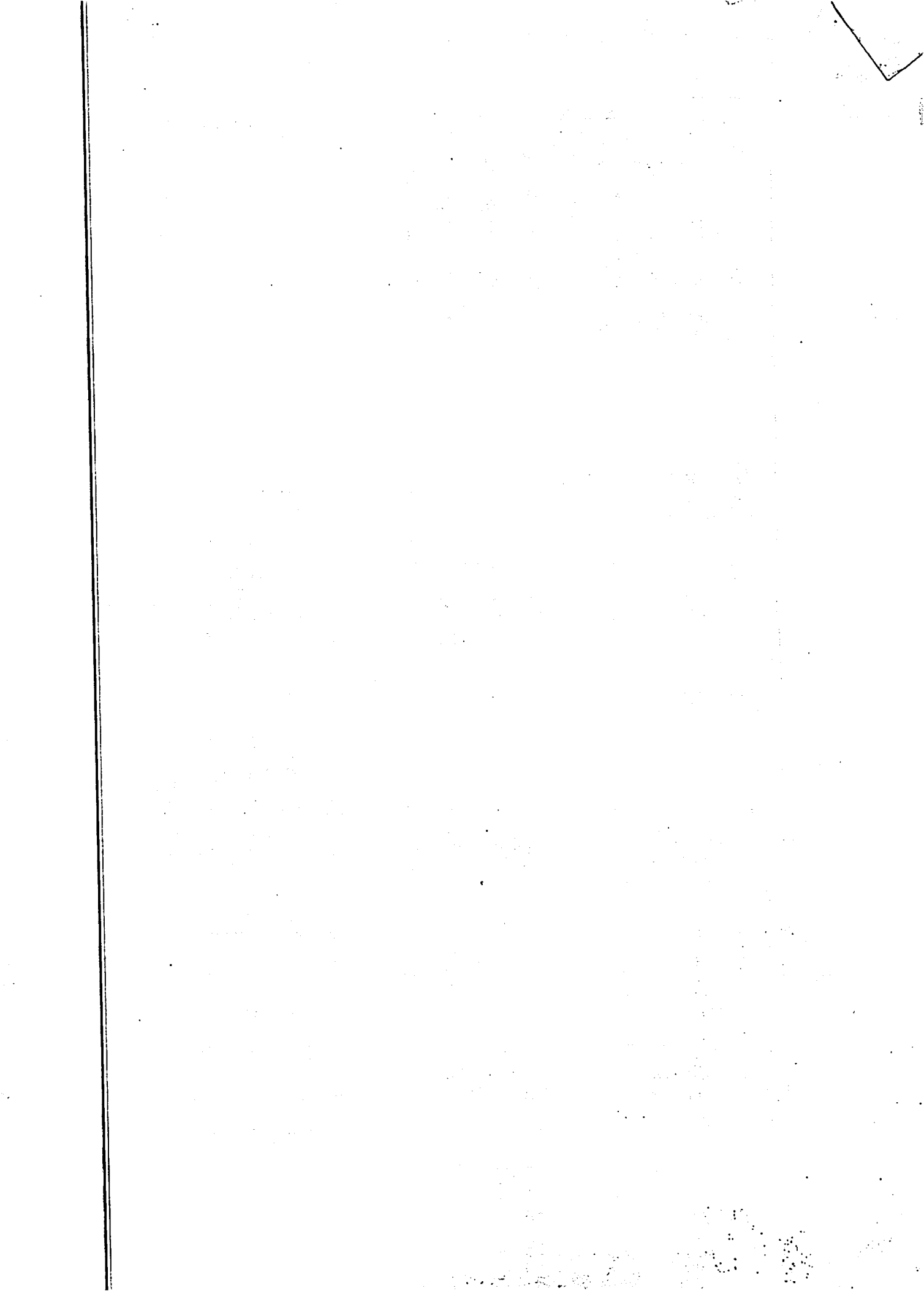


44-5108 IS5
\$10.00




10 REGULAR
WST 25





Benang 6000 Yds



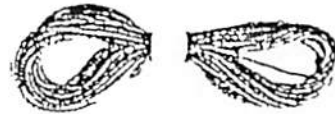
Benang 4000 Yds



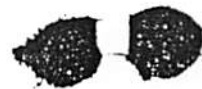
Benang 2000 Yds



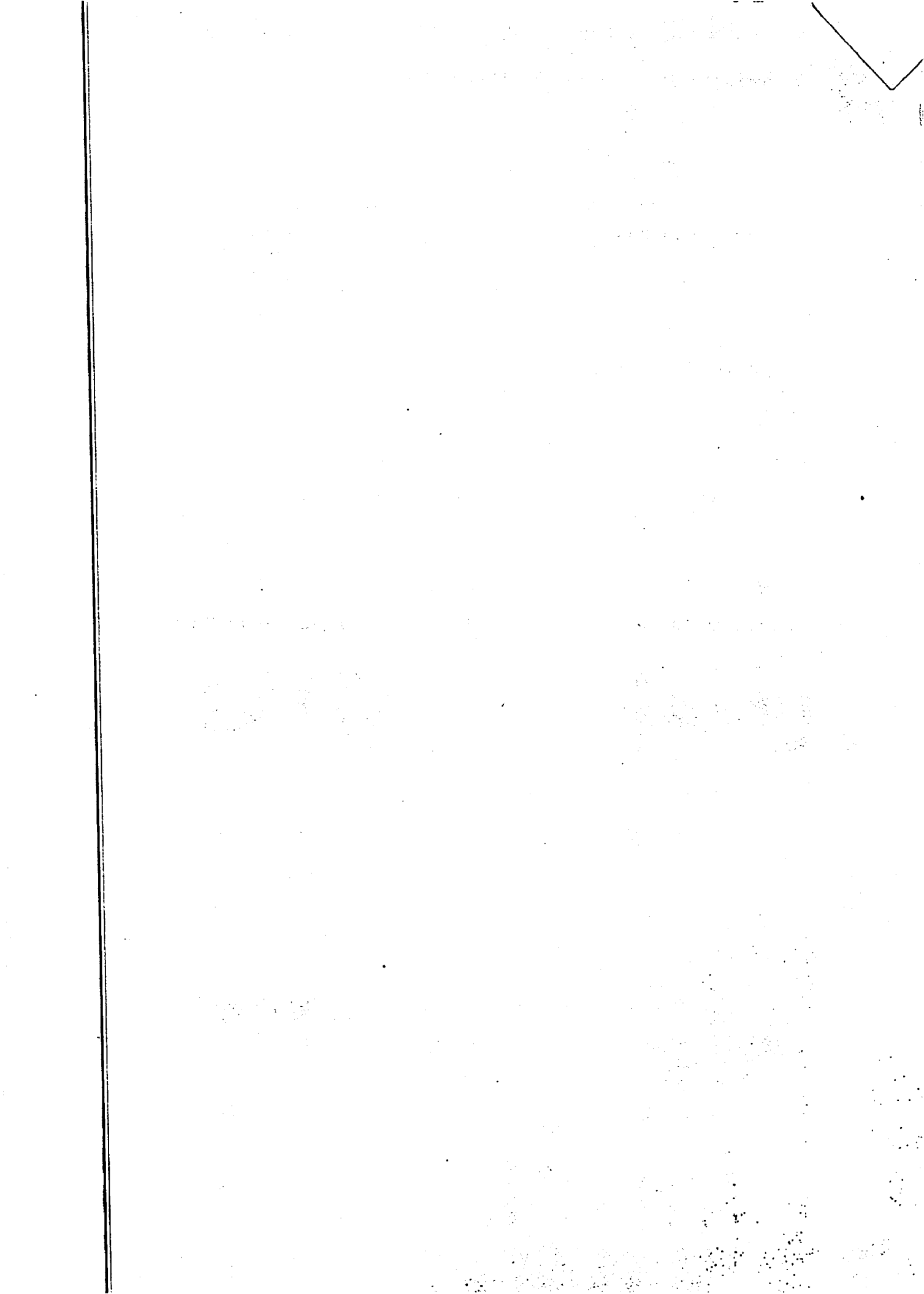
Benang 5000 Yds



Benang 3000 Yds

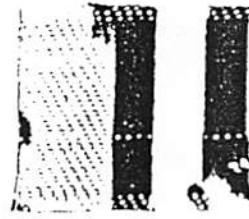


Benang Nilon

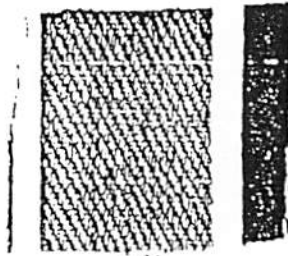




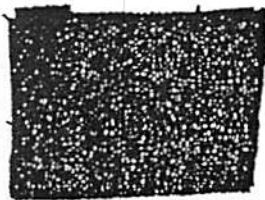
TC Sheeting
(White)



TC Sheeting
(Blue)



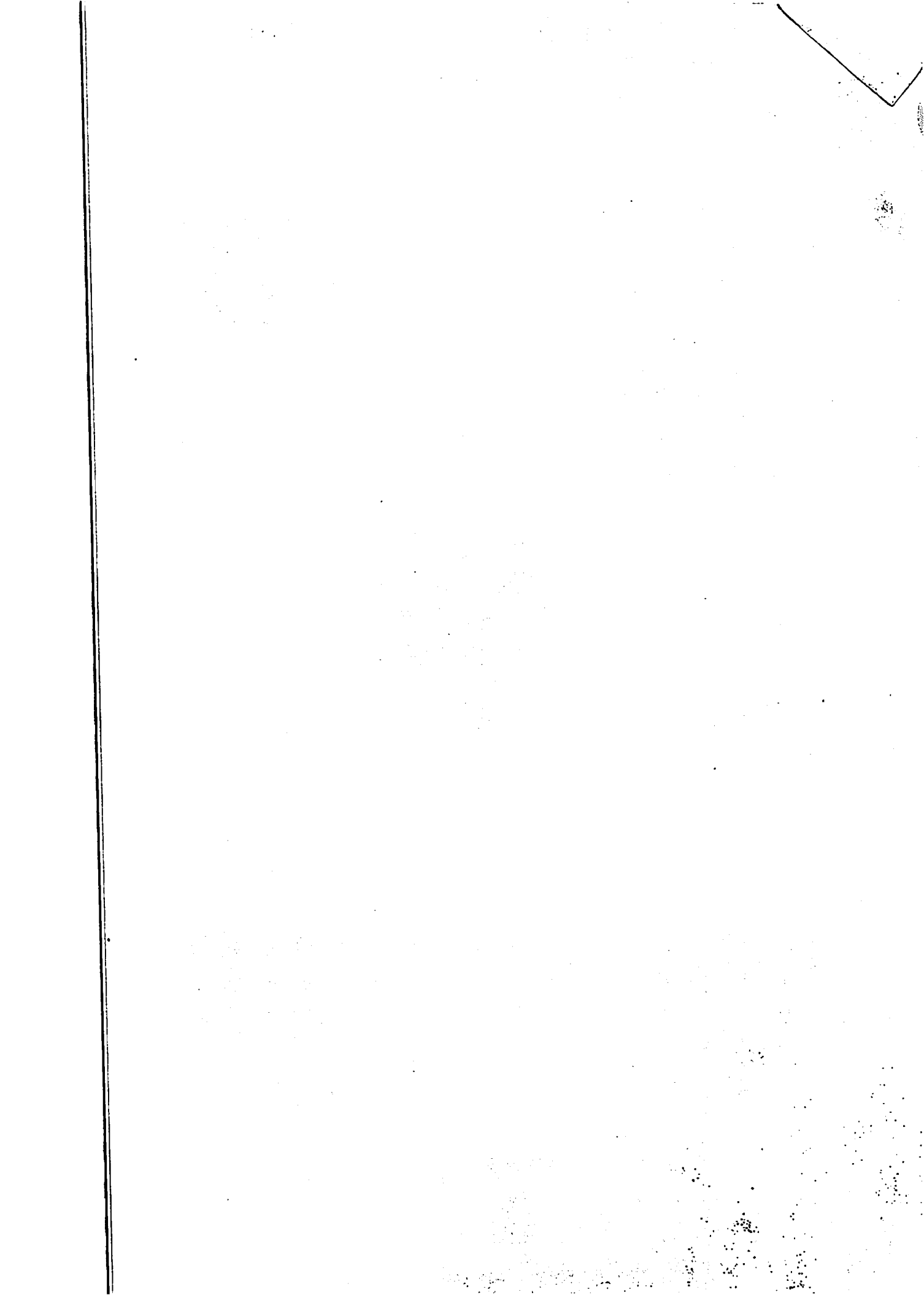
TC Twill
(Navy)



TC Twill
(Thai Red)



TC Twill
(Thai Red)



PT. Muara Krakatau Garment

Tajur Raya No. 22
BOGOR

Order No. : 17016 BT

Buyer : MAILMAZ

Dept. : CUTTING

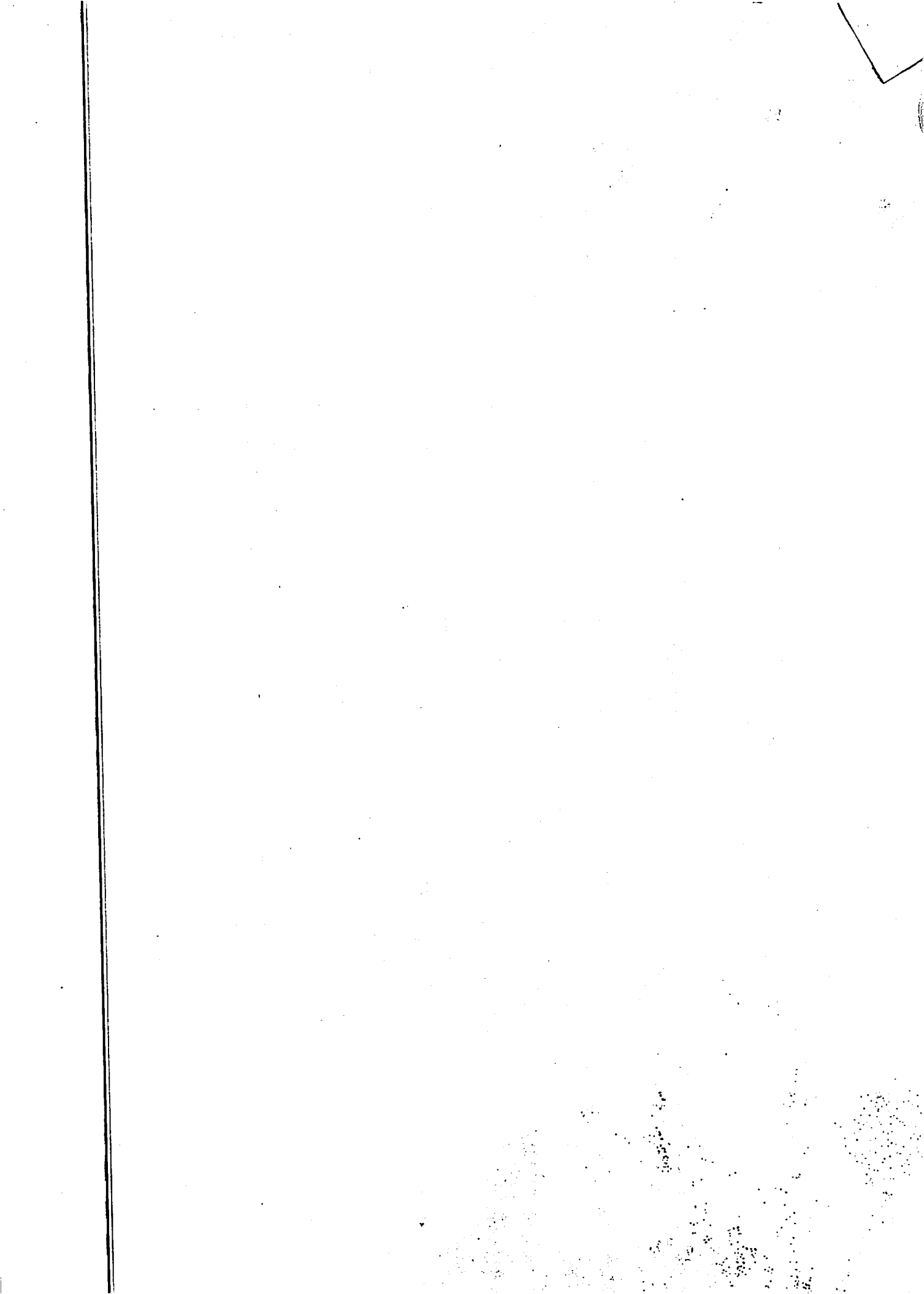
ISSUE SLIP

Date : 9 November 94

No.	DESCRIPTION	Qty Requested	Qty Issued	Cost	Remarks
1.	TC-SHIRTING GEMBIRALU 30/30 (peles) purple	10000 Yards	1900 Yards		- 8100 Yards

Prod. Manager

Dept. Head



Lampiran 13

P.T. MUARA KRAKATAU

NO. :

TGL. :

BUKTI PENGELUARAN BAHAN

SURAT JALAN

BAHAN : TC. SHEETING 60x60 / 16x16 SIZE (PCS) PURPLE

STYLE NO. : 17016 ST. (WALLMATE)

PEM/DOZ : 10 1/2 yard / DZ CITY 1000 DZ

TOTAL : 896 Yards

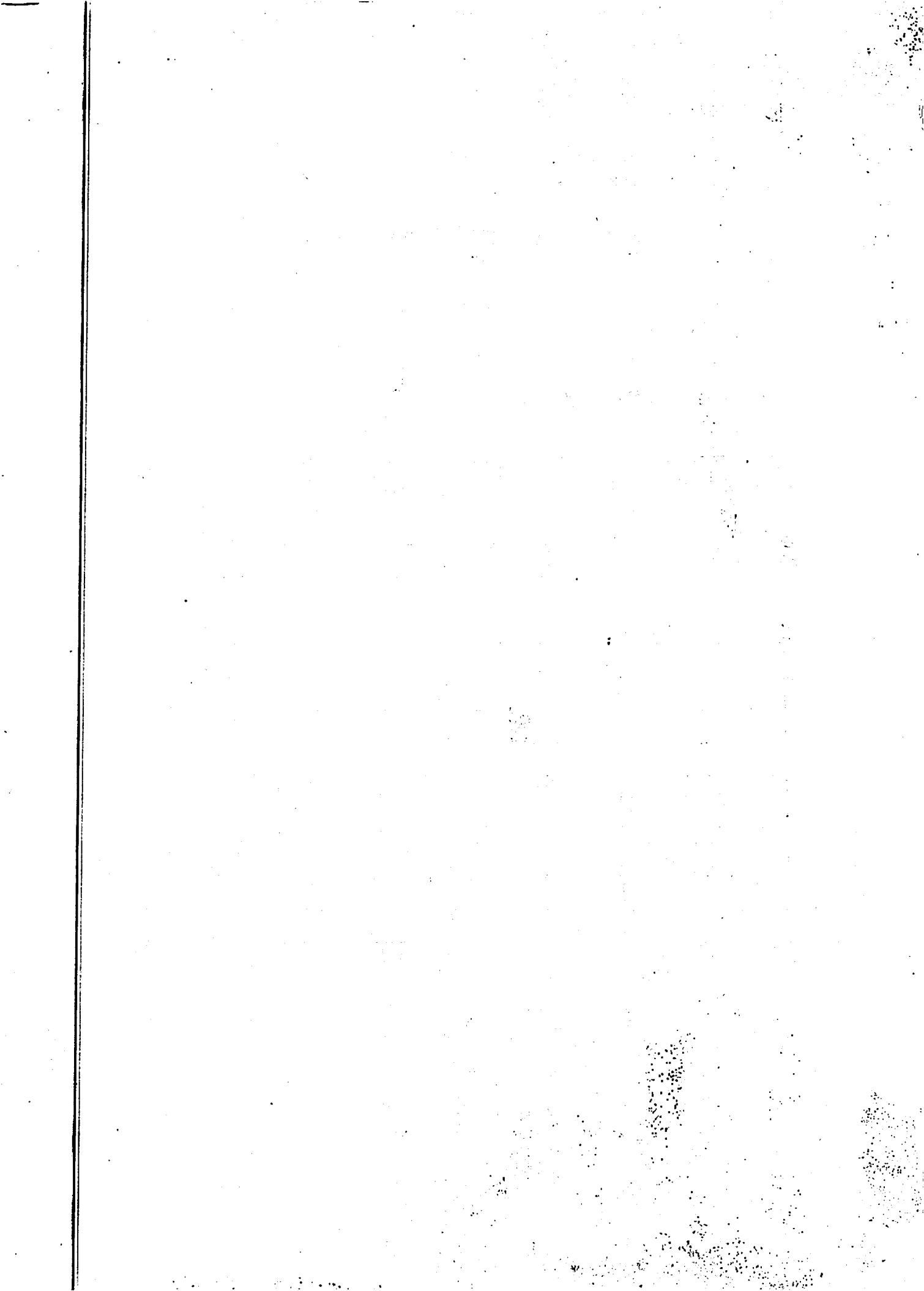
DEPT. : PT. MK. RUMAH

No. Pcs	Yards/ mtrs	No. Pcs	Yards/ mtrs	No. Pcs	Yards/ mtrs	No. Pcs	Yards/ mtrs
1.	100						
2.	96						
3.	47						
4.	83						
5.	111						
6.	90						
7.	212						
8.	57						
9.	25						
10.	15						
	896	Yards					

Disetujui oleh :

Diterima oleh :

Dikeluarkan oleh :



PT. MUARA KRAKATAU



Jakarta Office : Komplek Perkantoran/Pertokoan Green Ville Blok AW/36, Jakarta
Phone : 5605666 - 5605667 - 5605617 Fax : 62 21 591639
Factory I : Jl. Tajur Raya No. 22, Bogor
Phone : (0251) 313132 Fax : (0251) 312456
Factory II : Jl. K.H. Moh. Mansyur II Blok D 1,2,3,4
Phone : 364640, 364680, 373589
Fax : (021) 364664

nomor :
tempat :
tanggal :
Bogor, 19

Surat Keterangan
No. 003/MK/VIII/95

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan :

Nama : Masrurroh
Tempat/Tgl Lahir : Sukabumi, 17 Nopember 1968
NRF : 021188166
Alamat : Komplek Paswalpres Jl. Anggrek No. 31
Kota Batu - Bogor
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Pakuan
Mata kuliah : Manajemen Akuntansi
Judul Skripsi : Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead
Dalam Rangka Memudahkan Pengendalian
Biaya Produksi.
Masa Penelitian : Juni S/d Juli 1995

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan
seperlunya.

Bogor, 07 Agustus 1995
PT. Muara Krakatau

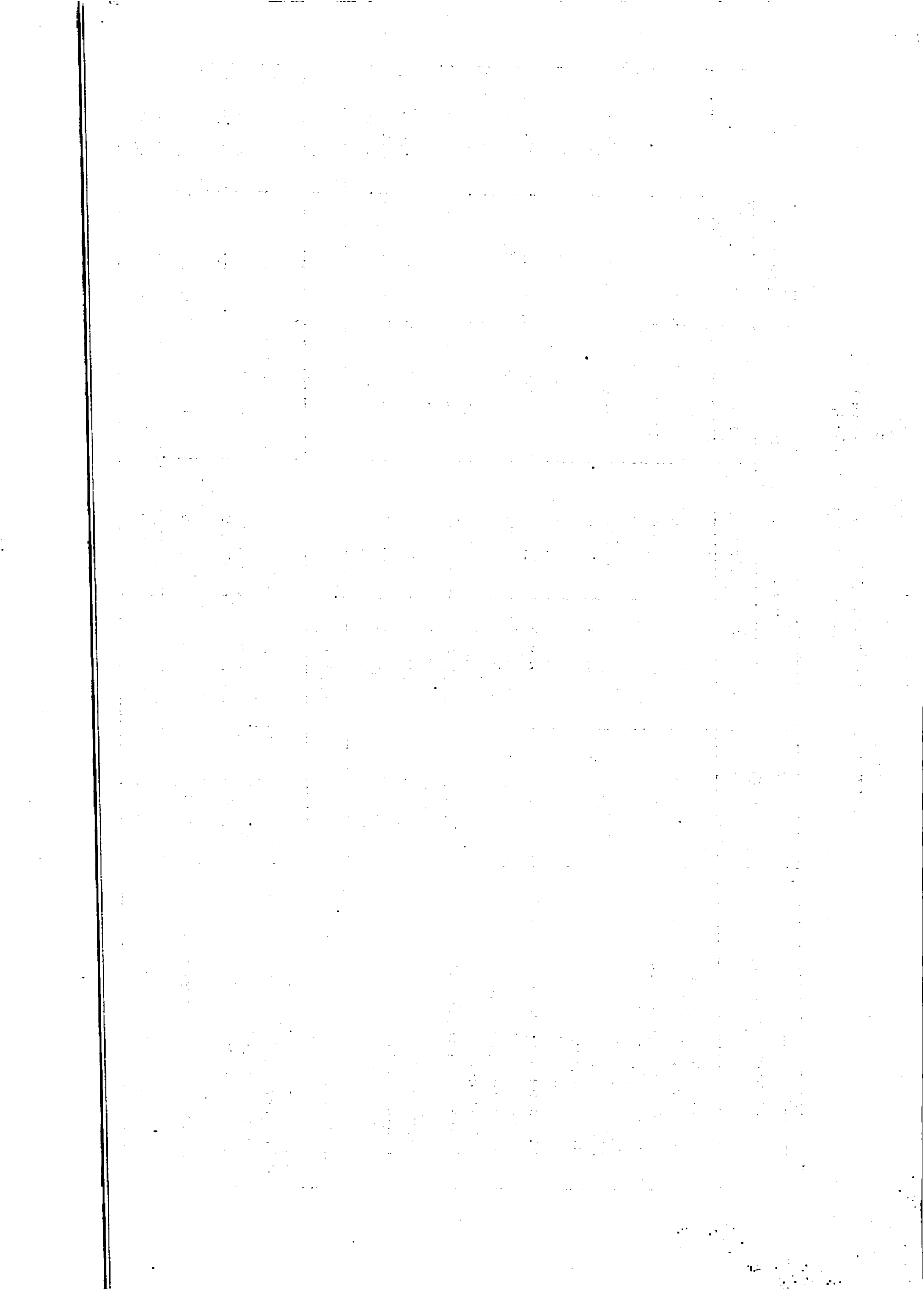


Suharyo
Accounting

Tembusan :
1. Yang bersangkutan Sdri. Masrurroh
2. Arsip

PT. MUARA KRAKATAU
 Anggaran Overhead Pabrik Per Departemen Tahun 1994
 (dalam ribuan rupiah)

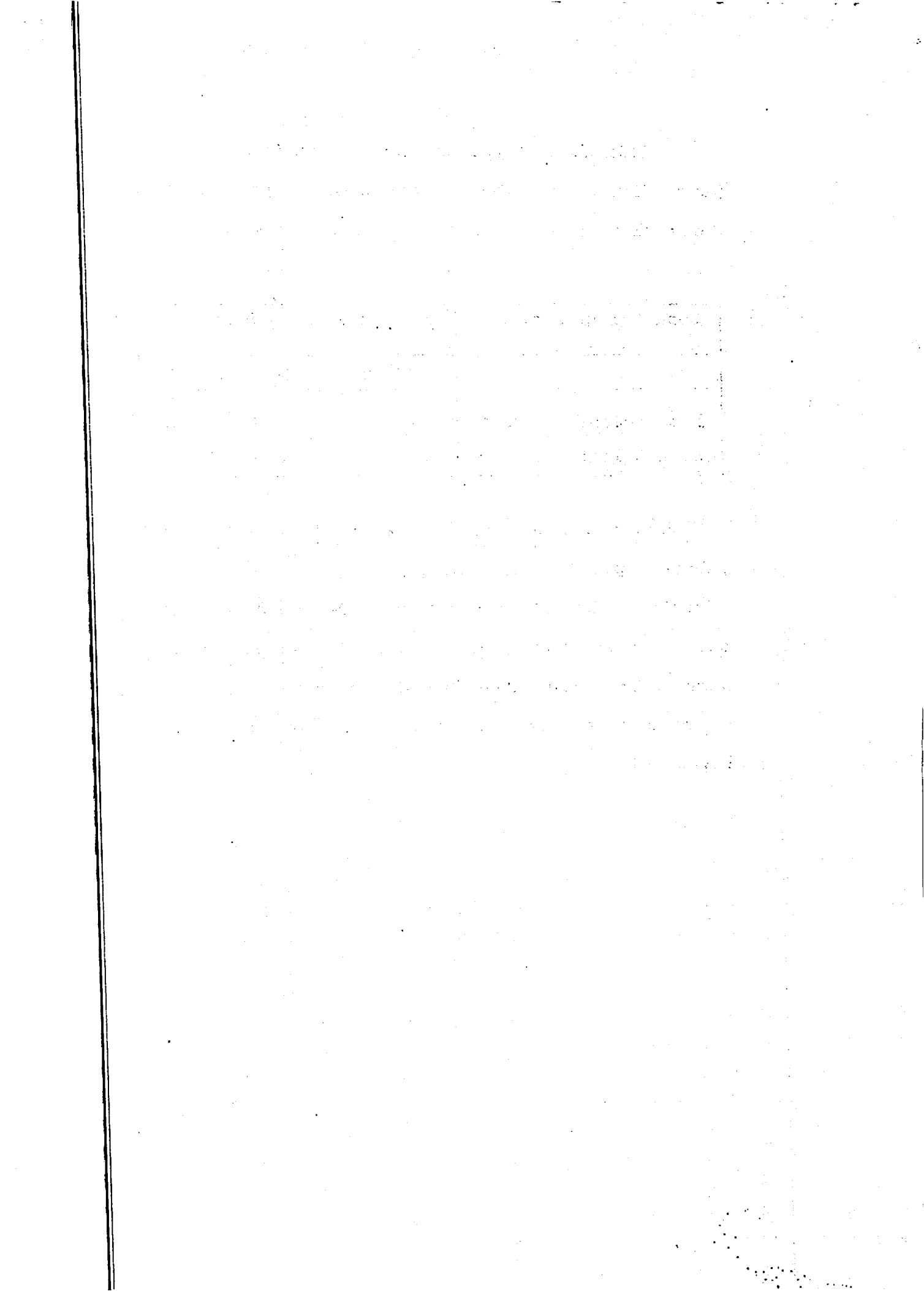
Jenis Biaya Overhead	Jumlah	Departemen Produksi				Departemen Pembantu	
		Cutting	Sewing	Packing	Gudang	Rekanik	
Biaya overhead langsung Departemen :	375.400	-	187.700	187.700	-	-	-
Biaya bahan pembantu	87.032	6.602	55.185	5.449	4.501	-	-
Biaya tenaga kerja tak langsung	18.883,15	8.075,15	10.808	-	-	15.295	-
Biaya bahan bakar	4.571,75	2.000	1.400,75	1.171	-	-	-
Biaya angkut bahan baku dan pembantu	5.904,75	3.209,75	1.611,3	270	345	468,7	-
Biaya perlengkapan	230,58	33,52	93,76	63,65	14,31	25,34	-
Biaya emergency	1.290	400	890	-	-	-	-
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	58.172,22	25.572	32.600,22	-	-	-	-
Biaya depresiasi mesin	1.663,5	1.663,5	-	-	-	-	-
Biaya sewa	51.664,15	19.185,7	29.778,5	1.000	1.000	1.000	-
Biaya listrik	19.890	3.978	3.978	3.970	3.978	3.978	-
Biaya telepon	11.778	2.000	5.378	1.100	800	2.500	-
Biaya astek	636.780	72.720	329.423	200.732	10.638	23.267	-
Jumlah biaya langsung Dept.							
Biaya tidak langsung Departemen :	47.659	13.654	17.461	4.595	9.190	2.757	-
Biaya Depresiasi	7.252	2.079	2.656	700	1.400	420	-
Biaya Asuransi	54.911	15.733	20.117	5.295	10.590	3.176	-
Jumlah biaya tak langsung Dept.	691.691	88.453	349.540	-206.027	21.228	26.443	-
Jumlah biaya overhead							



Sedangkan taksiran jasa departement pembantu yang digunakan oleh masing-masing departement pada departement produksi adalah sebagai berikut :

Departement Pembantu	Departement Produksi		
	Cutting	Sewing	Packing
Departement Gudang	45%	20%	35%
Departement Mekanik	40%	50%	10%

Untuk menghitung berapa besar biaya overhead pabrik pada masing-masing departement produksi (Cutting, Sewing, Packing) setelah menerima alokasi dari departement pembantu sesuai dengan persentase jasa yang digunakannya, dalam hal ini penulis menggunakan metoda alokasi langsung seperti tampak di bawah ini :



PT. Muara Krakatau Alokasi Biaya Overhead Pabrik Departement Peabantu ke Departement Produksi (dalam ribuan rupiah)					
Keterangan	Departement Produksi			Departement Peabantu	
	Cutting	Sewing	Packing	Gudang	Mekanik
Jumlah biaya overhead	88.453	349.540	206.027	21.228	26.443
Alokasi biaya overhead Dept. Mekanik	10.577	13.222	2.644		(26.443)
Alokasi biaya overhead Dept. Gudang	9.553	4.246	7.429	(21.228)	
Jumlah biaya overhead setelah generisa alokasi dari Dept. Peabantu	108.583	367.008	216.100	0	0

Berdasarkan data di atas untuk mengetahui berapa biaya overhead perunitnya pada setiap departement produksi digunakan dasar pembebanannya adalah satuan produk dengan alasan bahwa PT. Muara Krakatau dalam kegiatannya hanya memproduksi satu macam produk yaitu berupa garment dengan produksi yang dihasilkannya adalah sebanyak 1.296.000 unit pertahun (108.000 unit x 12 bulan). Adapun perhitungan tarif biaya overhead perunitnya dalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik persatuan}$$

[The page contains extremely faint and illegible text, likely bleed-through from the reverse side of the document. The text is scattered across the page and cannot be transcribed accurately.]

Tarif biaya overhead pabrik per satuan untuk departemen :

$$\begin{aligned} - \text{Cutting} &= \text{Rp } 108.583.000,00 \\ &\quad \underline{\hspace{10em}} \\ &\quad 1.296.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp } 83,78 \end{aligned}$$

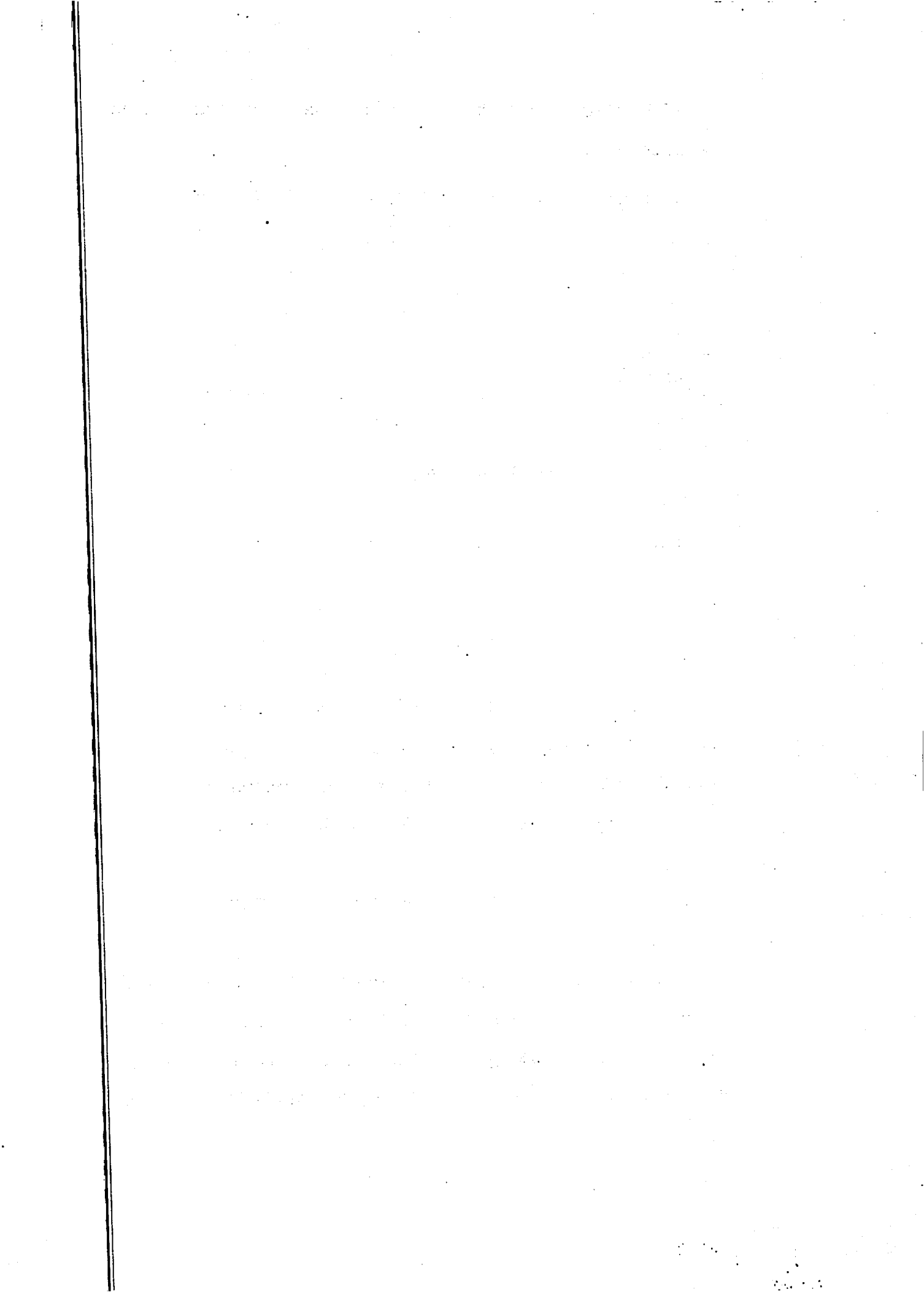
$$\begin{aligned} - \text{Sewing} &= \text{Rp } 367.008.000,00 \\ &\quad \underline{\hspace{10em}} \\ &\quad 1.296.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp } 283,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{Packing} &= \text{Rp } 216.100.000,00 \\ &\quad \underline{\hspace{10em}} \\ &\quad 1.296.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp } 166,74 \end{aligned}$$

Jadi dengan demikian besarnya tarif biaya overhead pabrik dari ke tiga departemen produksi setelah menerima alokasi biaya dari departemen gudang dan departemen mekanik untuk setiap unitnya adalah :

$$\text{Rp } 83,78 + \text{Rp } 283,19 + \text{Rp } 166,74 = \text{Rp } 533,71$$

Karena hasil produksi yang cacat sangat kecil prosentasinya yaitu kurang dari 1%, maka dianggap tidak ada sehingga perhitungan tarif biaya overheadnya tidak dipengaruhi oleh adanya produk yang cacat.



Bila dihubungkan dengan pengendalian biaya produksi, penentuan tarif biaya overhead yang dilakukan di muka akan membantu pihak manajemen dalam memecahkan masalah mengenai pengelolaan perusahaan dalam rangka mengendalikan biaya produksi. Seperti telah dikemukakan pada sub bab terdahulu bahwa PT. Muara Krakatau dalam melakukan pengendalian biaya produksinya dengan menggunakan metoda harga pokok standar sehingga dalam melakukan aktivitasnya perusahaan tersebut berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditentukan, jika menyimpang akan mengakibatkan pengendalian tidak berhasil. Pengendalian biaya produksi yang mencakup tiga unsur biaya, pihak perusahaan memberlakukan berbagai ketentuan yaitu diadakannya kartu stock sebagai bukti adanya pengeluaran produk jadi maupun adanya pemasukkan bahan baku dan bahan pembantu, serta memberlukannya suatu surat yang disebut issue slip bagi pengeluaran bahan baku maupun bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi. Untuk pengendalian biaya tenaga kerjanya menggunakan sistem upah yang berbeda tergantung dari lamanya bekerja dan bagi pekerja/karyawan yang membolos akan diberikan hukuman yaitu dengan memotong gajinya sesuai dengan ketentuan. Ini berlaku bagi tenaga kerja/karyawan harian.

Dalam melakukan pengendalian biaya overhead,

[The page contains extremely faint, illegible text, likely bleed-through from the reverse side of the document. The text is arranged in several paragraphs, but the characters are too light to be transcribed accurately.]

perusahaan membuat anggaran biayanya dengan menggabungkan biaya variable dan biaya tetap dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu yaitu satuan produksi. Sehingga dengan adanya ketentuan-ketentuan/pertimbangan-pertimbangan dalam pencatatan dan pengawasan terhadap biaya overhead akan memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi yang pada akhirnya perusahaan akan mencapai apa yang diharapkannya.

The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This ensures transparency and allows for easy verification of the data.

In the second section, the author outlines the various methods used to collect and analyze the data. This includes both primary and secondary data collection techniques. The primary data was gathered through direct observation and interviews, while secondary data was obtained from existing reports and databases.

The third section details the statistical analysis performed on the collected data. This involves the use of descriptive statistics to summarize the data and inferential statistics to test hypotheses. The results of these analyses are presented in the following tables and charts.

Finally, the document concludes with a summary of the findings and their implications. It highlights the key trends observed in the data and offers recommendations for future research and practice. The overall goal is to provide a clear and concise overview of the study's results.

Category	Sub-category	Value
Group A	Item 1	12.5
	Item 2	8.7
	Item 3	15.2
	Item 4	9.1
Group B	Item 5	7.3
	Item 6	11.8
	Item 7	6.4
Group C	Item 8	13.9
	Item 9	5.6

The data presented in the table above shows a clear trend of increasing values across the different groups and items. This suggests that the variables being measured are positively correlated with the categories. The statistical analysis further supports this observation, showing significant differences between the groups.

The implications of these findings are far-reaching. They provide valuable insights into the underlying patterns and relationships within the data. This information can be used to inform decision-making and to guide the development of new strategies and policies.

In conclusion, this document has provided a comprehensive overview of the study's methodology, results, and conclusions. It is hoped that the findings presented here will be useful and informative to all who read them.